

**"PENGGUNAAN RASIO KEUANGAN DAN METODE ALTMAN  
(Z-SCORE) UNTUK MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN  
PADA PT CIPTA LAKSANA ARMADA SELARAS"**

**TUGAS AKHIR**

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Akademik  
Program Pendidikan Diploma IV pada Program Studi  
Administrasi Bisnis Otomotif  
Politeknik STMI Jakarta



Oleh :

**Yudistira Saputra**

**NIM : 1715053**

**POLITEKNIK STMI JAKARTA  
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN R.1**

**JAKARTA**

**2019**

# LEMBAR PERSETUJUAN DOSEN PEMBIMBING

JUDUL TUGAS AKHIR

"PENGUNAAN RASIO KEUANGAN DAN METODE ALTMAN (Z-SCORE) UNTUK  
MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN  
PADA PT CIPTA LAKSANA ARMADA SELARAS"

DISUSUN OLEH:

NAMA : YUDISTIRA SAPUTRA  
NIM : 1715053  
PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI BISNIS OTOMOTIF

Telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan  
dan dipertahankan dalam Tugas Akhir  
Politeknik STMI Jakarta

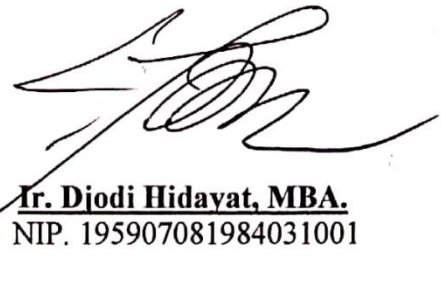
**Menyetujui,**

Dosen Pembimbing  
Tugas Akhir



**Drs. Achmad Zawawi, MA., MM.**  
NIP. 195811171984031003

Asisten Dosen Pembimbing  
Tugas Akhir



**Ir. Djodi Hidayat, MBA.**  
NIP. 195907081984031001

**POLITEKNIK STMI JAKARTA  
KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN R.I  
JAKARTA**

**2019**

# LEMBAR PENGESAHAN

## JUDUL TUGAS AKHIR

"PENGUNAAN RASIO KEUANGAN DAN METODE ALTMAN (Z-SCORE) UNTUK  
MEMPREDIKSI KEBANGKRUTAN PADA PT CIPTA LAKSANA ARMADA  
SELARAS"

DISUSUN OLEH:

NAMA : YUDISTIRA SAPUTRA

NIM : 1715053

PROGRAM STUDI : ADMINISTRASI BISNIS OTOMOTIF

Telah Diuji oleh Tim Penguji Tugas Akhir Program Studi Administrasi Bisnis Otomotif  
Politeknik STMI Jakarta pada Hari Selasa Tanggal 18 Juni 2019

Jakarta, 18 Juni 2019

Menyetujui,

Penguji 1,



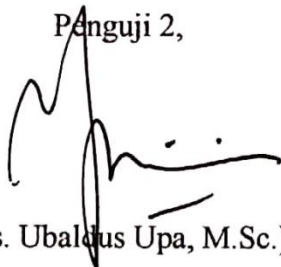
(Dra. Sri Daryuni, M.M.)

Penguji 3,



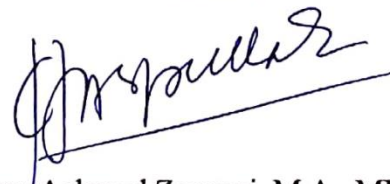
(Angelia Merdiyanti, S.TP., M.M.)

Penguji 2,



(Drs. Ubaldis Upa, M.Sc.)

Penguji 4,



(Drs. Achmad Zawawi, M.A., MM.)

**POLITEKNIK STMI JAKARTA**  
**KEMENTERIAN PERINDUSTRIAN R.I**  
**JAKARTA**

2019

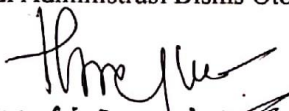


**LEMBAR BIMBINGAN PENYUSUNAN LAPORAN TA**

Nama : Juditira Saputra  
 NIM : 1715053  
 Judul TA : Penggunaan Rasio Keuangan dan Metode Altman (2-score) untuk Memprediki kebangkrutan pada PT Cipta Lakrana Armada Selaras.  
 Pembimbing : Drs. Achmad Zawawi, M.P., M.M.

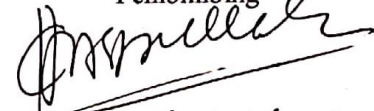
Tanggal	Bab	Keterangan	Paraf
1 Mar 19	<u>I, II, III</u>	<u>Pengajuan Bab I, II, III</u>	<u>g</u>
11 Mar 19	<u>II</u>	<u>Konsultasi dan penyerahan Revisi Bab II</u>	<u>g</u>
19 Mar 19	<u>IV</u>	<u>Pengajuan Bab IV &amp; Acc Bab I, II, III</u>	<u>g</u>
25 Mar 19	<u>IV</u>	<u>Penyerahan Revisi Bab IV</u>	<u>g</u>
2 Apr 19	<u>IV</u>	<u>Acc Bab IV</u>	<u>g</u>
11 Apr 19	<u>V</u>	<u>pengajuan Bab V</u>	<u>g</u>
16 Apr 19	<u>V</u>	<u>Revisi Bab V</u>	<u>g</u>
23 Apr 19	<u>V</u>	<u>Acc Bab V</u>	<u>g</u>
6 Mei 19	<u>VI</u>	<u>Pengajuan dan Acc Bab VI</u>	<u>g</u>
8 Mei 19	<u>I - VI</u>	<u>Acc Bab I - VI</u>	<u>g</u>

Mengetahui,  
Ka Prodi Administrasi Bisnis Otomotif

  
Dra. Sri Daryuni, M.M.

NIP : 195406291982032003

Pembimbing



Drs. Achmad Zawawi, M.P., M.M.

NIP : 195811171989031003

## LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN

Saya mahasiswa Politeknik STMI Jakarta Kementerian Perindustrian R.I.

Nama : Yudistira Saputra

NIM : 1715053

Program Studi : Administrasi Bisnis Otomotif

Dengan ini menyatakan bahwa hasil karya Tugas Akhir yang saya buat dengan judul:

"PENGUNAAN RASIO KEUANGAN dan METODE ALTMAN (*Z-SCORE*) untuk MEMREDIKSI KEBANGKRUTAN pada PT CIPTA LAKSANA ARMADA SELARAS"

- Dibuat dan diselesaikan dengan menggunakan literatur hasil kuliah, survei lapangan, dosen pembimbing, melalui tanya jawab serta buku-buku jurnal acuan tertera dalam referensi pada Tugas Akhir ini.
- Bukan merupakan duplikasi karya tulis yang sudah dipublikasikan atau yang pernah dipakai untuk mendapatkan gelar Sarjana Terapan/Sarjana di Polieknik STMI Jakarta atau Universitas/Perguruan Tinggi lain, kecuali pada bagian-bagian tertentu digunakan sebagai referensi yang semestinya.
- Bukan merupakan karya tulis terjemahan dari kumpulan buku atau judul acuan yang tertera dalam referensi pada karya Tugas Akhir saya.
- Jika terbukti saya tidak memenuhi apa yang telah saya nyatakan seperti di atas, maka karya Tugas Akhir saya ini dibatalkan.

Jakarta, 12 Mei 2019

Yang membuat pernyataan



(Yudistira Saputra)

## LEMBAR PERSEMBAHAN

*Teriring do'a dan syukur kepada Allah SWT dan Shalawat kepada Rasul-Nya, sebuah karya sederhana ini saya persembahkan kepada:*

♥ Papa dan mama tercinta

*"Ya Allah ampunilah dosa-dosa kedua  
orangtuaku dan sayangilah mereka sebagaimana  
mereka menyayangi waktu aku kecil"*

♥ Kakak tercinta (Sefty Maulida, Dessy Nadia,  
Andrian Kurniawan)

♥ Sahabat - sahabatku (Wteammng, HAYU, 5Scandal)

## ABSTRAK

*PT Cipta Laksana Armada Selaras merupakan salah satu perusahaan industri manufaktur yang bergerak di bidang otomotif. Produk yang dihasilkan yaitu Karoseri Mobil. Selama ini, permasalahan yang dihadapi kemampuan dalam menggunakan modal untuk menghasilkan keuntungan serta kemampuan dalam mengelola kekayaan untuk menghasilkan keuntungan. Maka dari itu untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan, perlu dilakukan analisis keuangan perusahaan. Analisis yang dilakukan dalam penelitian ini adalah pertama, menganalisis rasio-rasio keuangan dengan menggunakan rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas dan profitabilitas. Kedua, dengan menganalisis potensi kebangkrutan menggunakan Metode Altman (Z-Score). Penilaian kinerja dilakukan dengan metode pembandingan rasio dengan analisis time series, cross section dan overall. Rasio likuiditas secara keseluruhan dapat dikatakan baik, rasio solvabilitas dapat dikatakan rata-rata, rasio aktivitas dapat dikatakan rata-rata, dan rasio profitabilitas dapat dikatakan baik. Berdasarkan analisis Altman Z-Score diketahui bahwa kondisi perusahaan dalam keadaan aman (tidak berpotensi mengalami kebangkrutan) karena memiliki nilai di atas Zona Aman setiap tahunnya, yaitu 4,89 (2014), 4,61 (2015), 3,77 (2016), 4,53 (2017) dan 3,33 (2018).*

**Kata Kunci: Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, Rasio Profitabilitas, Analisis Altman (Z-Score).**

## KATA PENGANTAR

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT yang telah memberikan Rahmat dan Karunia-Nya, sehingga pada akhirnya penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian Tugas Akhir (TA) dengan baik. Judul Tugas Akhir (TA) yang diambil oleh penulis adalah "Penggunaan Rasio Keuangan dan Metode Altman (*Z-Score*) untuk Memprediksi Kebangkrutan pada PT Cipta Laksana Armada Selaras".

Penulisan laporan Tugas Akhir (TA) ini disusun sebagai pemenuhan salah satu persyaratan akademis untuk menyelesaikan Program Studi D-IV di Politeknik STMI d.h. Sekolah Tinggi Manajemen Industri (STMI) Kementerian Perindustrian RI, Jurusan Administrasi Bisnis Otomotif.

Dengan ini Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir (TA) ini tidak akan tersusun dengan baik tanpa adanya bantuan dari pihak-pihak terkait. Oleh karena itu, pada kesempatan ini tidak lupa juga saya mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah membantu Penulis dalam penyusunan Tugas Akhir ini diantaranya:

1. Bapak Dr. Mustofa, ST., MT. selaku Direktur Politeknik STMI Jakarta.
2. Ibu Dra. Sri Daryuni, M.M. selaku ketua Program Studi Administrasi Bisnis Otomotif (ABO).
3. Bapak Drs. Achmad Zawawi, MA., M.M. sebagai dosen pembimbing saya di Politeknik STMI Jakarta yang telah memberikan arahan teknis, bimbingan dan nasihat dalam penyusunan laporan Tugas Akhir.
4. Bapak Ir. Djodi Hidayat, MBA sebagai asisten dosen pembimbing saya di Politeknik STMI Jakarta yang telah memberikan arahan teknis, bimbingan dan nasihat dalam penyusunan laporan Tugas Akhir.
5. Dosen-dosen ABO yang telah memberikan ilmu pengetahuannya yang bermanfaat kepada saya.
6. Teristimewa Orang tua saya sebagai penyemangat hidup untuk kesuksesan, yang selalu memberikan kasih sayang, memberikan bantuan moril, material, arahan, semangat, nasihat, dan pengertian serta selalu mendoakan

keberhasilan dan keselamatan selama menempuh pendidikan dan kakak saya yang turut memberikan dukungan, semangat dan doa.

7. Bapak Sularjo, selaku pemilik PT Cipta Laksana Armada Selaras (*V-Clas*) yang telah memberikan izin untuk melaksanakan KKL dan informasi mengenai data perusahaan, serta Bapak Soetarto yang telah membimbing dan membantu memberikan informasi, serta arahan dan masukan dengan sangat baik selama melakukan kegiatan untuk pengumpulan data.
8. Kepada semua pihak yang telah berjasa kepada Penulis dalam penyusunan laporan ini yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Dengan segala kerendahan hati Penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan dalam laporan Tugas Akhir ini dan masih jauh dari kesempurnaan, sehingga Penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan Penulis untuk masa yang akan datang. Akhir kata, besar harapan Penulis agar laporan ini dapat digunakan dengan sebaik-baiknya.

Jakarta, 3 Mei 2019

Penulis

Yudistira Saputra

## DAFTAR ISI

<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>a</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>iii</b>
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR.....</b>	<b>viii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN.....</b>	<b>ix</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Pokok Permasalahan.....	4
1.3 Perumusan Masalah.....	41.4
Tujuan Penelitian.....	4
1.5 Batasan Masalah.....	5
1.6 Manfaat Penelitian.....	5
1.7 Sistematika Penulisan.....	6
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>8</b>
2.1 Kinerja.....	8
2.2 Kinerja Keuangan.....	8
2.3 Laporan Keuangan .....	9
2.4 Jenis-Jenis Laporan Keuangan .....	9
2.4.1 Laporan Neraca .....	9
2.4.2 Laporan Laba/Rugi.....	16
2.4.3 Laporan Perubahan Modal .....	17
2.4.4 Laporan Arus Kas .....	18
2.5 Analisis Laporan Keuangan .....	19
2.6 Teknik Analisis Laporan Keuangan .....	19
2.7 Analisis Rasio Keuangan.....	20
2.7.1 Rasio Likuiditas .....	21
2.7.2 Rasio Solvabilitas.....	22
2.7.3 Rasio Aktivitas .....	23

2.7.4	Rasio Profitabilitas .....	24
2.8	Tipe-Tipe Pembanding .....	26
2.9	Rasio Standar Industri .....	26
2.10	Keunggulan Rasio Keuangan .....	27
2.11	Keterbatasan Analisis Rasio .....	27
2.12	Pengertian Kebangkrutan .....	28
2.13	Analisis Altman ( <i>Z-Score</i> ) Original (1968).....	29
2.14	Analisis Altman ( <i>Z-Score</i> ) Revisi dan Modifikasi .....	33
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>		<b>38</b>
3.1	Jenis Data yang Dibutuhkan .....	38
3.1.1	Data Kualitatif .....	38
3.1.2	Data Kuantitatif .....	39
3.2	Sumber Data .....	39
3.3	Metode Pengumpulan Data .....	40
3.4	Metode Pengolahan Data.....	41
3.5	Teknik Analisis.....	41
3.6	Kerangka Berpikir .....	48
<b>BAB IV PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA .....</b>		<b>49</b>
4.1	Pengumpulan Data .....	49
4.1.1	Sejarah Perusahaan.....	49
4.1.2	Profil Perusahaan .....	49
4.1.3	Visi dan Misi Perusahaan.....	50
4.1.4	Struktur Organisasi .....	51
4.1.5	Deskripsi Pekerjaan ( <i>Job Description</i> ) .....	51
4.1.6	Bagian Personalia.....	56
4.1.7	Bagian Pemasaran .....	60
4.1.8	Bagian Produksi .....	64
4.1.9	Bagian Keuangan .....	67
4.2	Pengolahan Data.....	69
4.2.1	Harga Pokok Penjualan .....	69
4.2.2	Laporan Laba/Rugi.....	71

4.2.3	Laporan Perubahan Modal .....	72
4.2.4	Neraca .....	73
4.2.5	Laporan Arus Kas .....	75
4.2.6	Perhitungan Rasio .....	76
4.2.7	Perhitungan <i>Z-Score</i> .....	86
<b>BAB V ANALISIS DAN PEMBAHASAN.....</b>		<b>90</b>
5.1	Rasio Rata-Rata Industri .....	90
5.2	Analisis dan Pembahasan Rasio Keuangan Perusahaan.....	91
5.2.1	Rasio Likuiditas .....	92
5.2.2	Rasio Solvabilitas.....	94
5.2.3	Rasio Aktivitas .....	96
5.2.4	Rasio Profitabilitas .....	100
5.3	Analisis dan Pembahasan Metode Altman ( <i>Z-Score</i> ).....	104
5.3.1	Modal Kerja Terhadap Total Aset ( $X_1$ ).....	104
5.3.2	Laba Ditahan Terhadap Total Aktiva ( $X_2$ ).....	105
5.3.3	EBIT Terhadap Total Aset ( $X_3$ ) .....	105
5.3.4	Nilai Buku Modal Terhadap Nilai Buku Hutang ( $X_4$ ) .....	106
5.3.5	Penjualan Terhadap Total Aktiva ( $X_5$ ).....	107
5.4	Mengidentifikasi Analisis <i>Z-Score</i> .....	108
	Tabel 5.8 Hasil Analisis <i>Z-Score</i> PT Cipta Laksana Armada Selaras.....	108
<b>BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....</b>		<b>110</b>
6.1	Kesimpulan.....	110
6.2	Saran .....	112
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>114</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>		<b>115</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Penjualan <i>Box</i> Mobil V-CLAS Karoseri 5 Tahun Terakhir .....	3
Tabel 2.1 Neraca Saldo .....	16
Tabel 2.2 Laporan Laba/Rugi .....	17
Tabel 2.3 Laporan Perubahan Modal .....	18
Tabel 2.4 Laporan Arus Kas .....	18
Tabel 2.5 Standar Industri .....	26
Tabel 2.6 Tolak Ukur Rumus Altman ( <i>Z-Score</i> ) .....	37
Tabel 3.1 Data Primer dan Data Sekunder .....	40
Tabel 4.1 Daftar Karyawan .....	58
Tabel 4.2 Gaji Karyawan Tahun 2014-2018.....	59
Tabel 4.3 Daftar Pelanggan PT Cipta Laksana Armada Selaras.....	60
Tabel 4.4 Harga Jual .....	61
Tabel 4.5 Biaya Pemasaran .....	63
Tabel 4.6 Biaya Produksi .....	66
Tabel 4.7 Daftar Kekayaan (Investasi).....	67
Tabel 4.8 Penyusutan Aktiva Tetap .....	68
Tabel 4.9 Pendapatan Penjualan .....	68
Tabel 4.10 Harga Pokok Penjualan PT Cipta Laksana Armada Selaras.....	69
Tabel 4.11 Laporan Laba/Rugi PT Cipta Laksana Armada Selaras .....	71
Tabel 4.12 Laporan Perubahan Modal PT Cipta Laksana Armada Selaras .....	72
Tabel 4.13 Neraca PT Cipta Laksana Armada Selaras .....	73
Tabel 4.14 Laporan Arus Kas PT Cipta Laksana Armada Selaras .....	75
Tabel 4.15 Perhitungan Rasio Lancar .....	76
Tabel 4.16 Perhitungan Rasio Cepat.....	77
Tabel 4.17 Perhitungan Rasio Kas .....	77
Tabel 4.18 Perhitungan Rasio Hutang Terhadap Modal .....	78
Tabel 4.19 Perhitungan Rasio Hutang Terhadap Aktiva .....	79
Tabel 4.20 Perhitungan Rasio Perputaran Piutang.....	80
Tabel 4.21 Perhitungan Rata-rata Penagihan Piutang.....	80

Tabel 4.22 Perhitungan Rasio Perputaran Total Aktiva.....	81
Tabel 4.23 Perhitungan Rasio Perputaran Aktiva Tetap.....	82
Tabel 4.24 Perhitungan Margin Laba Kotor .....	82
Tabel 4.25 Perhitungan Margin Laba Bersih .....	83
Tabel 4.26 Perhitungan Pengembalian atas Investasi (ROI).....	84
Tabel 4.27 Perhitungan Pengembalian atas Ekuitas .....	84
Tabel 4.28 Rasio PT Cipta Laksana Armada Selaras .....	85
Tabel 4.29 Perhitungan $X_1$ .....	86
Tabel 4.30 Perhitungan $X_2$ .....	87
Tabel 4.31 Perhitungan $X_3$ .....	88
Tabel 4.32 Perhitungan $X_4$ .....	88
Tabel 4.33 Perhitungan $X_5$ .....	89
Tabel 4.34 Perhitungan <i>Z-Score</i> .....	89
Tabel 5.1 Rasio Rata-Rata Industri Tahun 2018.....	90
Tabel 5.2 Analisis Rasio Keuangan .....	91
Tabel 5.3 Hasil Perhitungan Analisis <i>Z-Score</i> ( $X_1$ ) .....	104
Tabel 5.4 Hasil Perhitungan Analisis <i>Z-Score</i> ( $X_2$ ) .....	105
Tabel 5.5 Hasil Perhitungan Analisis <i>Z-Score</i> ( $X_3$ ) .....	105
Tabel 5.6 Hasil Perhitungan Analisis <i>Z-Score</i> ( $X_4$ ) .....	106
Tabel 5.7 Hasil Perhitungan Analisis <i>Z-Score</i> ( $X_4$ ) .....	107
Tabel 5.8 Hasil Analisis <i>Z-Score</i> PT Cipta Laksana Armada Selaras .....	108

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 3.1 Kerangka Berpikir .....	48
Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT Cipta Laksana Armada Selaras.....	51
Gambar 4.2 Saluran Distribusi PT Cipta Laksana Armada Selaras .....	61
Gambar 5.1 Rasio Likuiditas PT Cipta Laksana Armada Selaras .....	92
Gambar 5.2 Rasio Solvabilitas PT Cipta Laksana Armada Selaras.....	94
Gambar 5.3 Rasio Aktivitas PT Cipta Laksana Armada Selaras .....	96
Gambar 5.4 Rasio Solvabilitas PT Cipta Laksana Armada Selaras.....	100
Gambar 5.5 Hasil <i>Z-Score</i> PT Cipta Laksana Armada Selaras .....	108

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Rasio Likuiditas .....	116
Lampiran 2 Rasio Solvabilitas .....	117
Lampiran 3 Rasio Aktivitas .....	118
Lampiran 4 Rasio Profitabilitas .....	119

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Industri otomotif Indonesia adalah salah satu jenis industri yang sedang berkembang pesat sekitar 10-15% pada tahun 2018 dan turut memberikan kontribusi yang cukup signifikan terhadap perekonomian nasional. Persaingan bisnis saat ini sangatlah ketat, tidak heran jika banyak perusahaan yang mengalami penurunan sampai gulung tikar, sehingga untuk mengatasi masalah-masalah yang timbul dalam persaingan bisnis, manajemen harus mampu mengendalikan operasionalnya dengan baik. Karena jika terjadi kesalahan dalam mengambil keputusan, akan mengakibatkan ketidakmampuan perusahaan dalam persaingan bisnis yang tidak mungkin berhenti, hingga akhirnya bangkrut. (Sirait, 2018)

Pangsa pasar otomotif, khususnya untuk industri karoseri kendaraan angkutan darat hampir setiap tahun terus mengalami perkembangan baik jenis, model, kualitas, maupun harga. Hal tersebut menyebabkan permintaan pasar akan kendaraan juga semakin meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah dan kebutuhan penduduk. Persaingan yang semakin kompetitif, ditandai dengan munculnya banyak pesaing baru yang bergerak dalam bidang karoseri yang telah mendorong perkembangan industri tersebut menjadi semakin terbuka dan bersaing ketat satu dengan yang lain. Kondisi yang demikian membuat konsumen memegang peranan strategis bagi perusahaan. Konsumen semakin cermat dan teliti dalam memilih produk yang mereka inginkan.

Berbagai jenis usaha di bidang industri manufaktur didirikan dengan tujuan profitabilitas yang tinggi. Ini berarti perusahaan diharapkan mendapatkan laba sebesar mungkin dengan seefisien mungkin dalam penggunaan sumber daya yang dimilikinya. Hal tersebut mengindikasikan

bahwa perusahaan menggunakan prinsip ekonomi sebagai acuannya, yaitu mendapatkan laba yang maksimal dengan biaya yang minimal.

Untuk mencapai tujuan perusahaan tersebut, salah satu upaya yang dapat dilakukan perusahaan adalah dengan melakukan perencanaan usaha yang baik dan sesuai dengan kondisi perusahaan. Perencanaan usaha tersebut dapat dilakukan dalam berbagai aspek perusahaan, diantaranya pada aspek keuangan, pemasaran, produksi sampai dengan aspek personalia.

Beberapa perusahaan seringkali melakukan penilaian kinerja manajemen melalui data yang diperoleh dari laporan keuangan. Penilaian tersebut dilakukan untuk mengetahui bagaimana kondisi perusahaan dan dari informasi tersebut perusahaan melakukan penilaian terhadap kinerja manajemen dan selanjutnya akan diketahui bagaimana kondisi keuangan perusahaan. Informasi tersebut dapat digunakan oleh perusahaan berbagai bahan pertimbangan terutama bagi manajemen untuk melakukan penilaian dan pengambilan keputusan atau melakukan perencanaan untuk periode berikutnya. Karena kebijakan manajemen dalam melakukan perencanaan usaha merupakan sebuah peluang untuk memperoleh laba dari berbagai pilihan kebijakan yang nantinya menjadi indikasi penilaian berhasil atau tidaknya perusahaan menjalankan usahanya.

PT Cipta Laksana Armada Selaras yang mempunyai merek dagang V-CLAS Karoseri merupakan perusahaan manufaktur yang bersifat *private* atau tidak *go public*. Artinya kepemilikan perusahaan hanya sebatas pada orang tertentu saja dan saham tidak beredar dipasar. PT Cipta Laksana Armada Selaras dalam prosesnya mengalami kelemahan dalam kemampuan menggunakan modal dalam menghasilkan keuntungan. Hal ini dibuktikan dengan data penjualan dalam kurun waktu 5 (lima) tahun mengalami peningkatan dan penurunan. Hal ini dapat dilihat melalui tabel penjualan di bawah ini:

Tabel 1.1 Penjualan *Box* Mobil V-CLAS Karoseri 5 Tahun Terakhir

<b>Box Mobil</b>	
Tahun	<b>Penjualan (Unit)</b>
2014	325
2015	330
2016	250
2017	540
2018	410

Kebangkrutan adalah suatu kegagalan yang terjadi pada perusahaan yang bisa diartikan dengan kegagalan ekonomi dan kegagalan keuangan. Kegagalan ekonomi, merupakan kondisi dimana perusahaan kehilangan uang atau pendapatan perusahaan tidak mampu menutupi biayanya sendiri, artinya ini tingkat labanya lebih kecil dari biaya modal atau nilai sekarang dari arus kas lebih kecil dari kewajiban. Kegagalan keuangan, merupakan kondisi perusahaan yang mana kesulitan dana baik dalam arti dana didalam pengertian kas ataupun dalam pengertian modal.

Berdasarkan hal diatas permasalahan yang ada pada PT Cipta Laksana Armada Selaras yaitu kinerja kemampuan dalam menggunakan modal untuk menghasilkan keuntungan serta kemampuan dalam mengelola kekayaan untuk menghasilkan keuntungan. Sehingga untuk mengetahui secara pasti bagaimana kinerja keuangannya, maka rasio keuangan merupakan alat yang digunakan untuk menganalisis laporan keuangan sehingga dapat diketahui kondisi atau kinerja keuangan perusahaan. Analisis rasio-rasio keuangan tersebut dapat menggambarkan kinerja keuangan perusahaan pada berbagai pos-pos keuangan seperti rasio likuiditas yang menggambarkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya, rasio solvabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajibannya, rasio aktivitas yang menggambarkan tingkat efektivitas perusahaan dalam menggunakan aktivasnya, dan rasio profitabilitas yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan.

Sedangkan Metode Altman (*Z-Score*) adalah skor yang ditentukan dari hitungan standar keuangan yang menunjukkan tingkat kemungkinan kebangkrutan dari Altman. Metode Altman merupakan sebuah *multivariate formula* yang digunakan untuk mengukur kesehatan finansial dari sebuah perusahaan. Altman menemukan lima jenis rasio keuangan yang dapat dikombinasikan untuk melihat perbedaan antara perusahaan pada zona aman, abu-abu (*grey area*), atau pada zona berbahaya. Berdasarkan hal tersebut, maka penulis tertarik mengambil judul: "**Penggunaan Rasio Keuangan dan Metode Altman (*Z-Score*) untuk Memprediksi Kebangkrutan pada PT Cipta Laksana Armada Selaras**".

## 1.2 Pokok Permasalahan

Berdasarkan latar belakang, maka pokok permasalahan perusahaan yaitu dalam hal kenaikan dan penurunan penjualan karoseri (*box*) mobil yang berakibat perusahaan tidak mengetahui secara pasti kinerja keuangannya.

## 1.3 Perumusan Masalah

Rumusan masalah yang akan dibahas adalah:

1. Bagaimana kinerja keuangan pada PT Cipta Laksana Armada Selaras tahun 2014 - 2018 menggunakan Analisis Rasio keuangan, meliputi rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas, rasio profitabilitas?
2. Bagaimana penggunaan metode Altman (*Z-score*) untuk melihat perbedaan antara perusahaan yang tidak bangkrut, kritis, dan yang bangkrut?

## 1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui kinerja keuangan PT Cipta Laksana Armada Selaras menggunakan Analisis Rasio Keuangan.

2. Untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan dengan menggunakan metode Altman (*Z-Score*).

### **1.5 Batasan Masalah**

Agar penelitian ini mempunyai alur perhatian yang jelas dan tidak menyimpang dari pembahasan dan tujuan-tujuan yang telah ditetapkan, maka dibuatlah beberapa pembatasan masalah:

1. Penelitian ini bersifat deskriptif, yaitu hanya memberi gambaran-gambaran tentang laporan dan kinerja keuangan perusahaan.
2. Analisis keuangan mencakup: rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas dan metode Altman (*Z-score*).
3. Data perusahaan yang digunakan merupakan data dari tahun 2014 sampai dengan tahun 2018.

### **1.6 Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Perusahaan

Perusahaan dapat mengetahui kinerja keuangan dan memprediksi kebangkrutan yang mungkin akan dialami, sehingga perusahaan dapat meningkatkan kinerja keuangannya.

#### 2. Bagi Penulis

Manfaat diadakannya penelitian ini bagi penulis adalah sebagai tambahan pengalaman, dapat memperluas wawasan dan menerapkan ilmu yang telah penulis dapat untuk mempraktekkan langsung ke lapangan kerja.

#### 3. Bagi Pembaca

Manfaat diadakannya penelitian ini bagi pembaca adalah sebagai sumber informasi tambahan dan bahan referensi bagi akademisi dalam menyusun tugas akhir.

#### 4. Bagi Politeknik STMI

Dapat menambah buku referensi dan masukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan informasi mengenai analisis kinerja perusahaan ditinjau dari rasio keuangan dan metode Altman (*Z-Score*), terutama untuk jurusan Administrasi Bisnis Otomotif.

### 1.7 Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan pengkajian, penulisan, pembahasan, dan penyusunan laporan tugas akhir ini, maka peneliti membuat sistematika penulisan sebagai berikut:

#### **BAB I      PENDAHULUAN**

Bab ini berisikan latar belakang masalah, pokok permasalahan, tujuan penelitian, batasan masalah, manfaat tugas akhir, serta sistematika penulisan.

#### **BAB II     LANDASAN TEORI**

Bab ini merupakan bagian yang berisi dasar-dasar teori atau konsep yang digunakan sebagai dasar pemikiran ilmiah untuk membahas dan menganalisa permasalahan yang ada.

#### **BAB III    METODE PENELITIAN**

Berisikan langkah-langkah yang dilakukan penulis dalam memecahkan masalah yang ada.

#### **BAB IV    PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

Berisikan pengumpulan data-data yang dibutuhkan untuk pengolahan data sesuai dengan metode yang dipilih, pengolahan data tersebut akan digunakan dalam analisis data.

#### **BAB V     ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Berisikan analisis serta pembahasan terhadap hasil yang diperoleh dari data pengolahan data melalui metode yang diterapkan.

## **BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN**

Berisikan kesimpulan dari penelitian yang dilakukan, serta saran-saran yang diperlukan perusahaan dan peneliti selanjutnya.

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Kinerja**

Kinerja adalah gambaran tentang pencapaian pelaksanaan pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kegiatan dalam mewujudkan visi, misi, tujuan dan sasaran organisasi. Dalam bahasa yang sederhana, kinerja adalah "prestasi kerja". Kinerja dapat diartikan pula sebagai "hasil kerja" dari seseorang atau sekelompok orang dalam organisasi. (Wibowo, 2017)

#### **2.2 Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam menjalankan fungsinya mengelola aset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi sampai di mana tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan. (Rudianto, 2013)

Dalam proses penilain kinerja manajemen perusahaan, salah satu kriteria penting yang digunakan adalah ukuran kinerja keuangan perusahaan. Untuk dapat melakukan penilaian hasil kerja manajemen perusahaan di bidang keuangan, digunakan berbagai informasi keuangan yang dihasilkan dari proses akuntansi yang dilakukan perusahaan. (Rudianto, 2013)

### **2.3 Laporan Keuangan**

Laporan keuangan adalah hasil akhir dari kegiatan akuntansi yang mencerminkan kondisi keuangan dan hasil operasi perusahaan meliputi seleksi, evaluasi dan interpretasi atas data keuangan serta menghubungkannya dengan informasi lain untuk membantu dalam pengambilan keputusan. (Sirait P. , 2017)

### **2.4 Jenis-Jenis Laporan Keuangan**

Menurut Kasmir(2018), laporan keuangan menggambarkan pos-pos keuangan perusahaan yang diperoleh dalam suatu periode. Dalam praktiknya dikenal beberapa macam laporan keuangan seperti:

1. Neraca;
2. Laporan Laba Rugi;
3. Laporan Perubahan Modal; dan
4. Laporan Arus Kas

#### **2.4.1 Laporan Neraca**

Menurut Kasmir (2018), neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang), dan modal perusahaan (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu. Pembuatan neraca biasanya dibuat berdasarkan periode tertentu (tahunan). Akan tetapi, pemilik atau manajemen dapat pula meminta laporan neraca sesuai kebutuhan untuk mengetahui secara persis berapa harta, utang, dan modal yang dimilikinya pada saat tertentu. Dalam neraca disajikan berbagai informasi yang berkaitan dengan komponen yang ada di neraca. Secara lengkap informasi yang disajikan dalam neraca meliputi:

1. Jenis-jenis aktiva atau harta (*assets*) yang dimiliki;
2. Jumlah rupiah masing-masing jenis aktiva;
3. Jenis-jenis kewajiban atau utang (*liability*);
4. Jumlah rupiah masing-masing jenis kewajiban;

5. Jenis-jenis modal (*equity*);

6. Jumlah rupiah masing-masing jenis modal.

Menurut Kasmir (2018), penjelasan masing-masing komponen yang ada di neraca sebagai berikut:

1. Aktiva

Aktiva merupakan harta atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, baik pada saat tertentu maupun periode tertentu. Klasifikasi aktiva terdiri dari aktiva lancar, aktiva tetap dan aktiva lainnya.

a. Aktiva lancar

Aktiva lancar merupakan harta atau kekayaan yang segera dapat diuangkan (ditunaikan) pada saat dibutuhkan dan paling lama satu tahun. Komponen yang termasuk dalam aktiva lancar adalah :

- Kas, merupakan uang tunai yang dimiliki perusahaan dan dapat segera digunakan setiap saat. Kas merupakan komponen aktiva lancar yang paling dibutuhkan untuk membayar berbagai macam kebutuhan yang diperlukan. Jumlah uang kas yang ada di perusahaan harus diatur sebaik mungkin sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Apabila uang kas terlalu banyak, sedangkan penggunaannya kurang efektif akan terjadi uang menganggur.
- Piutang, merupakan tagihan perusahaan kepada pihak lainnya yang memiliki jangka waktu tidak lebih dari satu tahun. Piutang ini terjadi akibat dari penjualan barang atau jasa kepada konsumennya secara angsuran (kredit). Jenis piutang dibagi dua yaitu piutang dagang dan piutang wesel tagih. Piutang dagang adalah tagihan yang diakibatkan penjualan barang kelengkapan. Sedangkan piutang wesel tagih adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain karena adanya suatu perjanjian tertulis (wesel).

- Persediaan, merupakan sejumlah barang yang disimpan oleh perusahaan dalam suatu tempat (gudang). Persediaan merupakan cadangan perusahaan untuk proses produksi atau penjualan pada saat dibutuhkan. Jenis persediaan dibagi dua yaitu, Persediaan dagang adalah semua barang yang diperdagangkan dan Persediaan perusahaan manufakturing adalah persediaan bahan mentah, persediaan barang setengah jadi dan barang jadi.

b. Aktiva tetap

Aktiva tetap merupakan harta atau kekayaan perusahaan yang digunakan dalam jangka panjang (lebih dari satu tahun). Aktiva tetap terdiri dari 2 macam yaitu:

Aktiva tetap berwujud:

- Tanah,
- Gedung,
- Mesin,
- Peralatan toko dan kantor,
- Alat angkut.

Aktiva tetap tak berwujud:

- **Good will**, nilai lebih yang dimiliki perusahaan dikarenakan keistimewaan tertentu.
- **Hak Paten**, adalah hak tunggal yang diberikan oleh pemerintah kepada seseorang atau juga badan dikarenakan penemuan tertentu.
- **Hak Cipta**, adalah hak tunggal yang diberikan oleh pemerintah kepada seseorang atau juga badan dikarenakan adanya hasil karya seni atau tulisan atau juga karya intelektual.
- **Merek Dagang**, adalah hak yang diberikan oleh pemerintah kepada suatu badan untuk dapat menggunakan nama dan juga lambang bagi bisnisnya.

- **Hak Sewa**, adalah hak untuk dapat menggunakan aktiva tetap pihak lain di dalam waktu yang panjang sesuai dengan kesepakatan sebelumnya.
- **Franchise**, adalah suatu hak istimewa yang diterima oleh seseorang atau juga suatu badan dari pihak lain untuk dapat mengkomersilkan formula, teknik, atau juga produk tertentu.

## 2. Passiva

Passiva di dalam neraca berisi tentang penjelasan jumlah hutang dan modal yang dimiliki oleh suatu perusahaan.

### a. Hutang

- Hutang lancar, merupakan kewajiban atau hutang perusahaan kepada pihak lain yang harus segera dibayar. Jangka waktu hutang lancar adalah maksimal dari satu tahun. Oleh karena itu hutang lancar disebut juga hutang jangka pendek. Komponen dari hutang lancar antara lain terdiri dari hutang dagang, hutang Bank maksimal satu tahun, utang wesel, utang gaji dan utang jangka pendek lainnya.
- Hutang jangka panjang, merupakan kewajiban perusahaan kepada pihak lain yang memiliki jangka waktu lebih dari satu tahun. Artinya jatuh tempo hutang tersebut relatif lebih panjang dari hutang lancar. Penggunaan hutang jangka panjang biasanya digunakan untuk investasi yang juga lebih dari satu tahun. Komponen yang ada pada hutang jangka panjang adalah obligasi, hipotek, hutang bank yang lebih dari satu tahun dan hutang jangka panjang lainnya.

### b. Modal

Modal (ekuitas) adalah suatu hak yang tersisa atas aktiva suatu perusahaan setelah dikurangi kewajibannya. Dalam

perusahaan ekuitas adalah modal pemilik. Menurut Bambang Riyanto dalam Kasmir (2018), modal dibagi menjadi 2 bagian yaitu Modal Asing/Hutang dan Modal Sendiri.

- **Modal Asing/Hutang**, Adalah modal yang berasal dari luar perusahaan yang sifatnya sementara bekerja di dalam perusahaan, dan bagi perusahaan yang bersangkutan modal tersebut merupakan hutang, yang pada saatnya harus dibayar kembali. Modal asing terdiri dari 3 golongan:

a) Modal Asing/Hutang Jangka Pendek (kurang dari satu tahun). Sebagian besar hutang jangka pendek terdiri dari kredit perdagangan, adapun jenisnya:

- Kredit Rekening Koran, kredit yang diberikan oleh Bank kepada perusahaan dengan batas plafond tertentu dimana perusahaan mengambilnya tidak sekaligus tetapi sebagian demi sebagian sesuai dengan kebutuhannya.
- Kredit dari Penjual, merupakan kredit perniagaan dan kredit ini terjadi apabila penjualan produk dilakukan dengan kredit.
- Kredit dari Pembeli, kredit yang diberikan oleh perusahaan sebagai pembeli kepada pemasok dari bahan mentahnya atau barang-barang lainnya.
- Kredit Wesel, kredit ini terjadi apabila suatu perusahaan mengeluarkan “surat pengakuan utang” yang berisikan kesanggupan untuk membayar sejumlah uang tertentu kepada pihak tertentu dan pada saat tertentu, dan setelah ditanda tangani surat tersebut dapat dijual atau diuangkan pada Bank.

b) Modal Asing/Hutang Jangka Menengah (lebih dari 1 tahun dan kurang dari 10 tahun). Bentuk-bentuk utama dari modal asing jangka menengah terdiri dari:

- *Term Loan*, pada umumnya *term loan* dibayar kembali dengan angsuran tetap selama satu periode tertentu. *Term loan* ini biasanya diberikan oleh Bank dagang, perusahaan asuransi, *suppliers* atau *manufactures*.
- *Leasing*, suatu alat atau cara untuk mendapatkan *service* dari suatu aktiva tetap yang pada dasarnya adalah sama halnya kalau menjual obligasi untuk mendapatkan *service* dan hak milik atas aktiva tersebut dan bedanya pada *leasing* tidak disertai hak milik.

c) Modal Asing/Hutang Jangka Panjang (lebih dari 10 tahun). Hutang jangka panjang ini pada umumnya digunakan untuk membelanjai perluasan perusahaan atau modernisasi perusahaan. Jenis dari hutang jangka panjang:

- Pinjaman Obligasi, adalah pinjaman uang untuk jangka waktu yang panjang, dimana debitur mengeluarkan surat pengakuan hutang yang mempunyai nominal tertentu.
- Pinjaman Hipotik, pinjaman jangka panjang di mana pemberi uang (kreditur) diberi hak hipotik terhadap suatu barang tidak bergerak agar bila pihak debitur tidak memenuhi kewajibannya, barang itu dapat dijual untuk menutupi tagihannya.

- **Modal Sendiri**, Modal sendiri merupakan setiap modal yang berasal dari pemilik perusahaan yang tertanam dalam perusahaan untuk waktu yang tidak tentu lamanya. Modal sendiri terdiri dari:

- a) Modal Saham, adalah tanda bukti pengambilan bagian atau peserta dalam suatu PT. Saham terdiri dari 2 yaitu, Saham Biasa dan Saham Istimewa. Pendapatan berupa dividen pada saham biasa tergantung pada keuntungan dan keputusan RUPS. Sedangkan pada saham istimewa mendapatkan dividen per lembar/tahun dalam jumlah tertentu (konstan), tetapi saham istimewa tidak memiliki suara pada saat RUPS.
- b) Cadangan, yang dibentuk dari keuntungan yang diperoleh oleh perusahaan selama beberapa waktu lampau atau dari tahun yang berjalan. Cadangan yang termasuk dalam modal sendiri adalah, cadangan ekspansi, cadangan modal kerja, cadangan selisih kurs dan cadangan umum (untuk menampung al atau kejadian yang tidak terduga).
- c) Laba Ditahan, keuntungan yang diperoleh suatu perusahaan dapat dibayarkan sebagian dividend dan sebagian ditahan oleh perusahaan. Adanya saldo laba dapat memperbesar modal sendiri.

Tabel 2.1 Neraca Saldo  
PT XYZ  
Neraca Saldo  
Per 31 Desember 20XX

AKTIVA		PASIVA	
Aktiva Lancar	Jumlah	Hutang Lancar	Jumlah
- Kas	Xxx	- Hutang Wesel	Xxx
- Bank	Xxx	- Hutang Dagang	Xxx
- Surat Berharga	Xxx	- Hutang Bank 1 Tahun	Xxx
- Piutang	Xxx	- Hutang Pajak	Xxx
- Persediaan	Xxx	- Hutang Lain-lain	Xxx
<b>Aktiva Tetap</b>	<b>000</b>	<b>Hutang Jangka Panjang</b>	<b>000</b>
- Tanah	Xxx	- Obligasi	Xxx
- Bangunan	Xxx	- Modal Setor	Xxx
- Mesin-mesin	Xxx	- Laba Ditahan	Xxx
- Peralatan	Xxx		
<b>Total Aktiva</b>	<b>000</b>	<b>Total Pasiva</b>	<b>000</b>

Sumber: Kasmir, 2018

#### 2.4.2 Laporan Laba/Rugi

Menurut Kasmir (2018), laporan laba rugi menunjukkan kondisi usaha dalam suatu periode tertentu. Artinya laporan laba rugi harus dibuat dalam suatu siklus operasi atau periode tertentu guna mengetahui jumlah perolehan pendapatan dan biaya yang telah dikeluarkan sehingga dapat diketahui apakah perusahaan dalam keadaan laba atau rugi. Adapun informasi yang disajikan perusahaan dalam laporan laba rugi meliputi :

1. Jenis-jenis pendapatan yang diperoleh dalam suatu periode;
2. Jumlah rupiah dari masing-masing jenis pendapatan;
3. Jumlah keseluruhan pendapatan;
4. Jenis-jenis biaya atau beban dalam suatu periode;
5. Jumlah rupiah masing-masing biaya atau beban yang dikeluarkan;

6. Jumlah keseluruhan biaya yang dikeluarkan;
7. Hasil usaha yang diperoleh dengan mengurangi jumlah pendapatan dengan biaya. Selisih ini disebut laba atau rugi.

Tabel 2.2 Laporan Laba/Rugi  
PT XYZ  
Laporan Laba/Rugi  
Per 31 Desember 20XX

<b>Komponen</b>	<b>Jumlah</b>
Pendapatan Pokok	Xxxx
Pendapatan Di Luar Usaha	<u>Xxxx</u>
<b>Total Pendapatan</b>	Xxxxx
Harga Pokok Penjualan Rp Xxx	
Biaya Pokok Rp Xxx	
Biaya Di Luar PokokRp <u>Xxx</u>	
<b>Total Biaya</b>	XXXXXXXX
<b>Laba Bersih Sebelum Pajak (EBT)</b>	<u>XXXXXX</u>
<b>Pajak</b>	Xxx
<b>Laba Bersih Sesudah Pajak (EAT)</b>	XXXXXXXX

Sumber: Kasmir, 2018

### 2.4.3 Laporan Perubahan Modal

Menurut Kasmir (2018), laporan perubahan modal menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian, laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab berubahnya modal. Informasi yang diberikan dalam laporan perubahan modal meliputi:

1. Jenis-jenis dan jumlah modal yang ada saat ini;
2. Jumlah rupiah tiap jenis modal;
3. Jumlah rupiah modal yang berubah;
4. Sebab-sebab berubahnya modal;
5. Jumlah rupiah modal sesudah perubahan.

Tabel 2.3 Laporan Perubahan Modal  
PT XYZ  
Laporan Perubahan Modal  
Per 31 Desember 20XX

No	Komponen	Jumlah
1	Modal Awal	Xxxxxx
2	Laba Setelah Pajak	Xxxxxx
3	Penambah Modal (1+2)	Xxxxxx
4	Prive	Xxxxxx
	<b>Modal Akhir</b>	<b>Xxxxxxxxxx</b>

Sumber: Kasmir, 2018

#### 2.4.4 Laporan Arus Kas

Menurut Kasmir(2018), laporan arus kas melaporkan arus kas masuk maupun arus kas keluar perusahaan selama periode. Laporan arus kas ini akan memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam mnghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban, dan membayar dividen.

Tabel 2.4 Laporan Arus Kas  
PT XYZ  
Laporan Arus Kas  
Per 31 Desember 20XX

No	Komponen	Jumlah
<b>1</b>	<b>Arus Kas Masuk</b>	
	- Kas Masuk	<u>Xxxxxx</u>
	<b>Total Kas Masuk</b>	Xxxxxxx
<b>2</b>	<b>Arus Kas Keluar</b>	
	- Bahan Baku	Xxxxxx
	- BKTL	Xxxxxx
	- BOP	Xxxxxx
	- Biaya Penyusutan	Xxxxxx
	- Pajak	<u>Xxxxxx</u>
	<b>Total Kas Keluar</b>	<u>Xxxxxxxx</u>
<b>3</b>	<b>Selisih Kas (1-2)</b>	Xxxxxxx
	<b>Saldo Kas Awal</b>	Xxxxxxx
	<b>Saldo Kas Akhir</b>	Xxxxxxx

Sumber: Kasmir, 2018

## **2.5 Analisis Laporan Keuangan**

Analisis laporan keuangan adalah meneliti hubungan yang ada diantara unsur-unsur dalam laporan keuangan, dan membandingkan unsur-unsur pada laporan keuangan tahunberjalan dengan unsur-unsur yang sama tahun yang lalu atau angka pembanding lain, serta menjelaskan penyebab perubahannya. Analisis laporan keuangan (*Financial Statement Analysis*) dilakukan agar informasi yang ada dalam laporan keuangan menjadi lebih bermakna bagi keperluan pemakai laporan keuangan untu membuat keputusan ekonomi. (Rudianto, 2013)

## **2.6 Teknik Analisis Laporan Keuangan**

Menurut Rudianto (Rudianto, 2013), terdapat berbagai teknik untuk menilai kinerja keuanagn suatu perusahaan, di mana masing-maisng memiliki manfaat yang berbeda dan spesifik dengan kegunaan tertentu. Beberapa teknik yang dapat digunakan untuk menilai dan menganalisis laporan keungan antara lain:

### **1. Analisis Perbandingan Laporan Keuangan**

Perbandingan antara laporan keuagan yang satu dengan yang lainnya dapat dilakukan secara horizontal atau secara vertikal. Perbandingan secara horizontal adalah metode perbandingan secara laporan keuangan suatu perusahaan dan perusahaan lain dalam tahun yang sama. Perbandingan tersebut harus dilakukan antara perusahaan sejenis (*apple to apple*) dalam tahun yang sama. Perbandingan secara vertikal adalah perbandingan antara laporan keuangan suatu perusahaan di tahun-tahun yang berbeda. Perbandingan tersebut dapat dilakukan dengan cara:

- Perbandingan data abslut.
- Perbandungan persentase tertentu.
- Perbandingan perubahan.

## **2. Analisis Tren**

Analisis *tren* adalah metode untuk melihat tendensi atau kecenderungan kinerja suatu perusahaan dari tahun ke tahun, apakah kecenderungan menurun atau meningkat.

## **3. Analisis Proporsi per Jenis Akun**

Analisis proporsi per jenis akun adalah metode analisis untuk melihat perubahan proporsi antara satu akun dan akun lain atau dengan keseluruhan akun.

## **4. Analisis Break Event Point**

Analisis *break event point* adalah metode analisis untuk mengetahui tingkat penjualan minimal yang harus dicapai perusahaan agar tidak mengalami kerugian.

## **5. Analisis Rasio Keuangan**

Analisis rasio keuangan adalah metode analisis untuk mengetahui perbandingan antara satu akun tertentu dan akun lain dalam laporan keuangan suatu perusahaan serta hubungan di antara akun-akun tersebut. Analisis laporan keuangan dengan menggunakan metode analisis rasio dibagi atas 4 (empat) kategori, yaitu Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Aktivitas, dan Rasio Profitabilitas.

### **2.7 Analisis Rasio Keuangan**

Menurut Harahap (2016), analisis rasio adalah angka yang diperoleh dari hasil perbandingan dari satu pos laporan keuangan dengan pos lainnya yang mempunyai hubungan yang relevan dan signifikan (berarti).

Perbandingan antara pos tertentu dan pos lainnya dalam laporan keuangan dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok rasio, pengelompokan tersebut diperlukan untuk memperoleh informasi tertentu yang lebih spesifik dari laporan keuangan tersebut. Rasio keuangan yang digunakan dapat dipilah dalam beberapa kelompok rasio, yaitu:

### 2.7.1 Rasio Likuiditas

Menurut Syafrida Hani (2015), likuiditas adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi semua kewajiban keuangan yang segera dapat dicairkan atau yang sudah jatuh tempo. Secara spesifik likuiditas mencerminkan ketersediaan dana yang dimiliki perusahaan guna memenuhi semua hutang yang akan jatuh tempo.

Rasio likuiditas adalah rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban (utang) jangka pendek. (Sulistiyo, 2017)

Rasio likuiditas yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. **Rasio Lancar (*Current Ratio*)**, merupakan perbandingan antara jumlah aset lancar dan hutang lancar yang dimiliki perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. (Rudianto, 2013, hal. 193)

Rumus:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} = \dots \text{ Kali}$$

2. **Rasio Cepat (*Quick Ratio*)**, Rasio ini merupakan perbandingan antara kas dengan hutang lancarnya dan juga menunjukkan kemampuan kas perusahaan melunasi hutang lancarnya. (Sugiono, 2016)

Rumus:

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} = \dots \text{ Kali}$$

3. **Rasio Kas (*Cash Ratio*)**, Rasio ini menunjukkan perbandingan antara jumlah kas dengan seluruh hutang lancar yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan kemampuan membayar hutang lancarnya dengan menggunakan aset yang lebih siap digunakan. Apabila

*cash ratio* mengalami kenaikan, hal itu menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat rasio yang baik karena adanya peningkatan jumlah kas. Karena itu, *cash ratio* merupakan tolak ukur yang lebih baik dibandingkan *quick ratio*, sebagai patokan kemampuan membayar hutang perusahaan yang telah jatuh tempo. (Rudianto, 2013)

Rumus:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} = \dots \text{ Kali}$$

### 2.7.2 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar aset perusahaan dibiayai dengan hutang. (Rudianto, 2013)

Rasio solvabilitas yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. **Rasio Hutang Terhadap Modal (*Debt to Total Equity Ratio*)**, Rasio ini menggambarkan seberapa besar modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada kreditur. Semakin kecil rasio ini semakin baik. (Rudianto, 2013)

Rumus:

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} = \dots \text{ Kali}$$

2. **Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva (*Debt to Total Asset Ratio*)**, Rasio ini merupakan perbandingan total hutang jangka panjang maupun jangka pendek dengan total aktiva. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan menjamin keseluruhan hutang dengan aktiva yang dimilikinya. (Rudianto, 2013)

Rumus:

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} = \dots \text{ Kali}$$

### 2.7.3 Rasio Aktivitas

Rasio aktivitas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang dimaksudkan untuk mengukur sampai seberapa besar efektivitas perusahaan dalam menggunakan sumber-sumber dananya. (Rudianto, 2013)

Rasio aktivitas yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. **Rasio Perputaran Piutang (*Account Receivable Turnover Ratio*)**, Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola atau memutar dana yang tertanam dalam piutang selama satu tahun. (Rudianto, 2013)

Rumus:

$$\text{Rasio Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}} = \dots \text{ Kali}$$

2. **Rata-rata periode penagihan piutang (*Account Receivable Collection Period Ratio*)**, Rasio ini mengukur waktu yang dibutuhkan manajemen perusahaan dalam mengumpulkan data piutang yang dimilikinya. (Rudianto, 2013)

Rumus:

$$\text{Rata-rata Waktu Penagihan} = \frac{360}{\text{Perputaran Piutang}} = \dots \text{ Hari}$$

3. **Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover Ratio*)**, Rasio ini menunjukkan kecepatan perputaran aset yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam periode tertentu. Dalam kata lain, perputaran total aset mencerminkan efisiensi manajemen dalam menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan. (Rudianto, 2013)

Rumus:

$$\text{Rasio Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} = \dots \text{ Kali}$$

#### 4. Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fix Asset Turnover Ratio*),

Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva tetap untuk menghasilkan penjualan.(Sugiono, 2016)

Rumus:

$$\text{Rasio Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} = \dots \text{ Kali}$$

#### 2.7.4 Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah ukuran penilaian kinerja perusahaan yang menunjukkan hasil akhir dari sejumlah kebijakan dan keputusan yang diambil manajemen perusahaan. (Rudianto, 2013)

Rasio Profitabilitas menggambarkan seberapa besar perusahaan memperoleh laba. Rasio profitabilitas yang digunakan adalah sebagai berikut:

**1. Margin laba Kotor (*Gross Profit Margin*)**, adalah ukuran persentase dari setiap hasil penjualan sesudah dikurangi dengan harga pokok penjualan produk yang dijual. Rasio ini berguna untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan produknya. (Rudianto, 2013)

Rumus:

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\% = \dots \%$$

**2. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)**, adalah ukuran persentase dari setiap hasil penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga dan pajak. Rasio ini berguna untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan melihat besarnya laba bersih

setelah pajak dalam hubungannya dalam penjualan.(Rudianto, 2013)

Rumus:

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\% = \dots \%$$

**3. Pengembalian atas Investasi (*Return on Investment*)**, Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aset untuk memperoleh pendapatan.(Rudianto, 2013)

Rumus:

$$\text{Pengembalian Aktiva (ROA)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% = \dots \%$$

**4. Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)**, Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas rupiah ekuitas yang digunakan oleh perusahaan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham.(Rudianto, 2013)

Rumus:

$$\text{Pengembalian Ekuitas (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\% = \dots \%$$

## 2.8 Tipe-Tipe Pembanding

Menurut Fahmi (2015), pada pokoknya ada dua cara yang dapat dilakukan didalam membandingkan rasio keuangan perusahaan, yaitu:

1. *Time Series Analysis*, adalah membandingkan rasio-rasio keuangan perusahaan dari satu periode ke periode lainnya.
2. *Analysis Cross Sectional Approach*, adalah suatu cara mengevaluasi dengan jalan membandingkan rasio-rasio antara perusahaan yang satu dengan perusahaan lainnya yang sejenis pada saat bersamaan.
3. Analisis Gabungan (*Overall*), gabungan antara analisis *Time Series* dan analisis *Cross Sectional*.

## 2.9 Rasio Standar Industri

Menurut (Hery, 2016), terdapat rasio standar industri dalam rasio keuangan. Dapat dilihat pada tabel 2.5 di bawah ini:

Tabel 2.5 Standar Industri

No.	Jenis Rasio	Standar industri
1	<i>Current Ratio</i>	2 Kali
2	<i>Quick Ratio</i>	1,5 Kali
3	<i>Cash Ratio</i>	2 Kali
4	<i>Debt to Equity Ratio</i>	< 0,5 (50%)
5	<i>Debt to Asset Ratio</i>	< 0,5 (50%)
6	<i>Receivable Turn Over</i>	15 Kali
7	<i>Days of Receivable</i>	60 Hari
8	<i>Total Asset Turn Over</i>	2 Kali
9	<i>Fixed Asset Turn Over</i>	5 Kali
10	<i>Net Profit Margin</i>	20 %
11	<i>Return on Investment</i>	30 %
12	<i>Return on Equity</i>	40 %

Sumber: Hery, 2016

## 2.10 Keunggulan Rasio Keuangan

Menurut Harahap (2016), analisis rasio ini memiliki keunggulan dibanding teknikanalisis lainnya. keunggulannya antara lain :

1. Rasio merupakan angka-angka atau ikhtisar statistik yang lebih mudah dibaca dan ditafsirkan;
2. Merupakan pengganti yang lebih sederhana dari informasi yang disajikan laporan keuangan yang sangat rinci dan rumit;
3. Mengetahui posisi perusahaan ditengah industri lain;
4. Sangat bermanfaat untuk bahan dalam mengisi model-model pengambilan keputusan dan model prediksi (*Z-score*);
5. Menstandarisir size perusahaan;
6. Lebih mudah memperbandingkan perusahaan dengan perusahaan lain atau melihat perkembangan perusahaan secara periodik atau “*time series*”;
7. Lebih mudah melihat tren perusahaan serta melakukan prediksi dimasa yang akan datang.

## 2.11 Keterbatasan Analisis Rasio

Menurut Harahap (2016), disamping keunggulan yang dimiliki analisis rasio juga memiliki beberapa keterbatasan yang harus disadari sewaktu penggunaannya agar kita tidak salah dalam penggunaannya. Adapun keterbatasan analisis rasio itu adalah :

1. Kesulitan dalam memilih rasio yang tepat yang dapat digunakan untuk kepentingan pemakainya.
2. Keterbatasan yang dimiliki laporan keuangan juga menjadi keterbatasan teknik seperti :
  - a. Bahan perhitungan rasio atau laporan keuangan itu banyak mengandung taksiran dan *judgement* yang dapat dinilai bias atau *subjektif*.
  - b. Nilai yang terkandung dalam laporan keuangan dan rasio adalah nilai perolehan (*cost*) bukan harga pasar.

3. Klasifikasi dalam laporan keuangan bisa berdampak pada angka rasio.
4. Metode pencatatan yang tergambar dalam standar akuntansi bisa diterapkan berbeda oleh perusahaan yang berbeda.
5. Jika data untuk menghitung rasio tidak tersedia, akan menimbulkan kesulitan menghitung rasio.
6. Sulit jika data yang tersedia tidak sinkron.
7. Dua perusahaan dibandingkan bisa saja teknik dan standar akuntansi yang dipakai tidak sama. Oleh karenanya jika dilakukan perbandingan bisa menimbulkan kesalahan.

## 2.12 Pengertian Kebangkrutan

Secara umum **kebangkrutan** diartikan sebagai kegagalan perusahaan dalam menjalankan operasi untuk mencapai tujuannya. Kegagalan ekonomis berarti bahwa pendapatan perusahaan tidak mampu menutup biayanya sendiri. Sedangkan kegagalan keuangan berarti perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya ketika harus dipenuhi, walaupun total nilai aset melebihi kewajiban totalnya. (Rudianto, 2013)

Terdapat 3 (tiga) jenis kegagalan dalam perusahaan, yaitu:

1. Perusahaan yang menghadapi *technically insolvent*, jika perusahaan tidak dapat memenuhi kewajibannya yang segera jatuh tempo tetapi nilai aset perusahaan lebih tinggi daripada nilai hutangnya.
2. Perusahaan yang menghadapi *legally insolvent*, jika nilai aset perusahaan lebih rendah daripada nilai hutang perusahaan.
3. Perusahaan yang menghadapi kebangkrutan, yaitu jika tidak membayar hutangnya dan oleh pengadilan dinyatakan pailit.

Jadi, kebangkrutan tidak terjadi secara tiba-tiba. Kebangkrutan merupakan akumulasi dari kesalahan pengelolaan perusahaan dalam jangka panjang. Karena itu, diperlukan alat untuk mendeteksi potensi kebangkrutan yang mungkin dialami perusahaan. Analisis kebangkrutan diperlukan untuk melihat tanda-tanda awal kebangkrutan. Semakin awal tanda kebangkrutan diperleh, semakin baik bagi pihak manajemen,

karena pihak manajemen bisa melakukan berbagai langkah perbaikan sebagai upaya pencegahan.

### 2.13 Analisis Altman (*Z-Score*) Original (1968)

Sejumlah penelitian telah dilakukan untuk mengkaji manfaat yang bisa dipetik dari analisis rasio keuangan. Edward I Altman di *New York University*, adalah salah satu penelitian awal yang mengkaji pemanfaatan analisis rasio keuangan sebagai alat untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan. Hasil penelitian yang dilakukan Altman menghasilkan rumus yang disebut *Z-Score*. Rumus ini adalah model rasio yang menggunakan *Multiple Discriminate Analysis* (MDA). Dalam metode MDA diperlukan lebih dari satu rasio keuangan yang berkaitan dengan kebangkrutan perusahaan untuk membentuk suatu model komprehensif. Dengan menggunakan analisis diskriminan, fungsi diskriminan akhir digunakan untuk memprediksi kebangkrutan perusahaan berdasarkan rasio-rasio keuangan yang dipaloi sebagai variabelnya. (Rudianto, 2013)

Menurut J. Fred Weston & Thomas E. Copeland (1995), analisis diskriminan merupakan salah satu teknik statistik yang bisa digunakan untuk pengklarifikasian apakah suatu perusahaan bangkrut atau tidak bangkrut. Pada dasarnya, analisis diskriminan terdiri dari 3 (tiga) tahap:

1. Menyusun klarifikasi kelompok yang bersifat saling eksklusif (*mutually exclusive*). Setiap kelompok dibedakan dengan suatu distribusi peluang (*probability distribution*) sesuai ciri-cirinya.
2. Mengumpulkan data untuk pengamatan dalam kelompok.
3. Menurunkan kombinasi linier dari ciri-ciri tersebut yang "paling baik" mendiskriminasikannya (membedakannya) diantara kelompok-kelompok ("paling baik" artinya kombinasi yang meminimumkan peluang adanya kesalahan klarifikasi).

Analisis *Z-Score* adalah metode untuk memprediksi keberlangsungan hidup suatu perusahaan dengan mengkombinasikan beberapa rasio keuangan yang umum dan pemberian bobot yang berbeda

satu dengan yang lainnya. Itu berarti, dengan metode *Z-Score* dapat diprediksi kemungkinan kebangkrutan suatu perusahaan.(Rudianto, 2013)

Analisis *Z-Score* pertama kali dikemukakan oleh Edward I Altman pada tahun 1968 sebagai hasil dari penelitiannya. Setelah menyeleksi 22 rasio keuangan, ditemukan 5 rasio yang dapat dikombinasikan untuk melihat perusahaan yang bangkrut dan tidak bangkrut. Altman melakukan beberapa penelitian dengan objek perusahaan yang berbeda kondisinya. Karena itu, Altman menghasilkan beberapa rumus yang berbeda untuk digunakan pada beberapa perusahaan dengan kondisi yang berbeda. Model ini menekankan pada profitabilitas sebagai komponen yang paling berpengaruh terhadap kebangkrutan. (Rudianto, 2013)

Rumus *Z-Score* pertama dihasilkan Altman pada tahun 1968. Rumus ini dihasilkan dari penelitian atas berbagai perusahaan manufaktur di Amerika Serikat yang menjual sahamnya di bursa efek. Karena itu, rumus tersebut cocok digunakan untuk memprediksi kebangkrutan usaha-usaha perusahaan-perusahaan manufaktur yang *go-public*.(Rudianto, 2013)

Rumus:

$$Z = 1,2X_1 + 1,4X_2 + 3,3X_3 + 0,6X_4 + 1,0X_5$$

$Z$  = *Bankruptcy Index*(Indeks Kebangkrutan)

$X_1$  = *Working Capital to Total Asset* (Modal Kerja / Total Aktiva)

$X_2$  = *Retained Earning to Total Asset* (Laba Ditahan / Total Aktiva)

$X_3$  = *Earning Before Interest and Taxes to Total Assets* (EBIT / Total Aktiva)

$X_4$  = *Book Value of Equity to Book Value of Total Liabilities* (Nilai Buku Ekuitas / Nilai Buku Hutang)

$X_5$  = *Sales to Total Assets* (Penjualan / Total Aktiva)

Nilai  $Z$  adalah indeks keseluruhan fungsi *Multiple Discriminant Abalysis*. Menurut Altman, terdapat angka-angka *cut off* nilai  $Z$  yang dapat

menjelaskan apakah perusahaan akan mengalami kegagalan atau tidak pada masa mendatang dan ia membaginya kedalam 3 (tiga) kategori, yaitu:

1. Jika nilai  $Z < 1,8$  maka termasuk perusahaan yang berada pada zona berbahaya atau bangkrut.
2. Jika  $1,8 < Z < 2,99$  maka termasuk *grey area* (tidak ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami kebangkrutan).
3. Jika  $Z > 2,99$  maka termasuk perusahaan yang tidak bangkrut (sehat).

Karena skor yang diperoleh merupakan gabungan dari 5 unsur yang berbeda, di mana setiap unsur merupakan rasio keuangan yang berbeda, maka sangat penting untuk memahami makna dari setiap unsur tersebut. Definisi dari diskriminasi Z (zeta) adalah:

1. Rasio  $X_1$  (Modal Kerja : Total Aset)

Mengukur likuiditas dengan membandingkan aset likuid bersih dengan total aset. Aset likuid bersih atau modal kerja didefinisikan sebagai aset lancar dikurangi total kewajiban lancar (aset lancar - hutang lancar). (Rudianto, 2013)

$$X_1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aset}}$$

2. Rasio  $X_2$  (Laba Ditahan : Total Aset)

Rasio ini merupakan rasio profitabilitas yang mendeteksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini mengukur besarnya kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan, ditinjau dari kemampuan perusahaan bersangkutan dalam memperoleh laba dibandingkan kecepatan perputaran *operating assets* sebagai ukuran efisiensi usaha atau dengan kata lain, rasio ini mengukur akumulasi laba selama perusahaan beroperasi. (Rudianto, 2013)

$$X_2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aset}}$$

3. Rasio X<sub>3</sub> (EBIT : Total Aset)

Rasio ini mengukur profitabilitas, yaitu tingkat pengembalian atas aset, yang dihitung dengan membagi laba sebelum pajak dan bunga tahunan perusahaan dengan total aset pada neraca akhir tahun. Rasio ini menjelaskan pentingnya pencapaian laba perusahaan terutama dalam rangka memenuhi kewajiban bunga para investor. (Rudianto, 2013)

$$X_3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

4. Rasio X<sub>4</sub> (Nilai Saham : Total Hutang)

Rasio ini merupakan kebalikan dari hutang permodal sendiri (DER = *Debt to Equity Ratio*) yang lebih terkenal. Nilai modal sendiri yang dimaksud adalah nilai pasar modal sendiri, yaitu jumlah saham perusahaan dikalikan dengan pasar saham per lembar sahamnya. (Rudianto, 2013)

$$X_4 = \frac{\text{Nilai Saham}}{\text{Total Hutang}}$$

5. Rasio X<sub>5</sub>(Penjualan : Total Aset)

Rasio ini mengatur kemampuan manajemen dalam menggunakan aset untuk menghasilkan penjualan yang merupakan perasi inti dari perusahaan untuk menjaga kelangsungan hidupnya. (Rudianto, 2013)

$$X_5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Model kebangkrutan Altman ini memiliki sejumlah keterbatasan yang menjadi hambatan untuk diaplikasikan pada perusahaan diberbagai belahan dunia dengan kondisi yang berbeda. beberapa kelemahan tersebut antara lain:

1. Dalam bentuk model ini hanya memasukan perusahaan manufaktur yang *go public* saja. sedangkan perusahaan dari jenis lain memiliki hubungan

yang berbeda antara total modal kerja dan variabel lain yang digunakan dalam analisis rasio.

2. Penelitian yang dilakukan Altman pada tahun 1946 sampai 1965 tentu saja berbeda dengan kondisi sekarang, sehingga proporsi untuk setiap variabel kurang tepat lagi untuk digunakan

#### 2.14 Analisis Altman (*Z-Score*) Revisi dan Modifikasi

Pada tahun 1984, Altman melakukan penelitian kembali di berbagai negara. Penelitian ini menggunakan berbagai perusahaan manufaktur yang tidak *go public*. Karena itu, rumus dari hasil penelitian tersebut lebih tepat digunakan untuk perusahaan manufaktur yang tidak menjual sahamnya di bursa efek. (Rudianto, 2013)

Hasil penelitian tersebut menghasilkan rumus *Z-Score* yang kedua untuk perusahaan-perusahaan manufaktur yang tidak *go public*.

$$Z = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5$$

$$X_1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aset}}$$

$$X_2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aset}}$$

$$X_3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

$$X_4 = \frac{\text{Nilai Buku Ekuitas}}{\text{Nilai Buku Hutang}}$$

$$X_5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Rumus *Z-Score* tersebut lebih tepat digunakan untuk perusahaan *non go public*. Untuk itu Altman kembali melakukan penelitian di Mexico (negara berkembang) dengan harapan bahwa rumus *Z-Score* dapat digunakan dalam perusahaan *go public* dan *non go public*. (Rudianto, 2013)

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Z-Score* tersebut akan menghasilkan skor yang berbeda antara suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Skor tersebut harus dibandingkan dengan standar penialain, berikut ini untuk menilai keberlangsungan hidup perusahaan:

$Z > 2,9$	= Zona Aman
$1,23 < Z < 2,9$	= Zona Abu-abu
$Z < 1,23$	= Zona Berbahaya

Setelah melakukan penelitian dengan berbagai objek perusahaan manufaktur dan menghasilkan 2 (dua) rumus pendeteksi kebangkrutan, Altman tidak berhenti. Altman melakukan penelitian lagi mengenai potensi kebangkrutan perusahaan-perusahaan selain perusahaan manufaktur, baik yang *go public* maupun yang *non go public*. Rumus *Z-Score* terkahir merupakan rumus yang sangat fleksibel karena bisa digunakan untuk berbagai jenis bidang usaha perusahaan, baik yang *go public* maupun yang *non go public* dan cocok digunakan di negara berkembang seperti Indonesia. Pada model terkahir ini rasio *sales to total assets* dihilangkan dengan harapan dampak industri – dalam pengertian ukuran perusahaan terkait dengan aset atau penjualan – dapat dihilangkan. (Rudianto, 2013)

Menurut Ramadhani dan Lukviarman (2009), seiring dengan berjalannya waktu dan penyesuaian dengan berbagai jenis perusahaan, Altman kemudian merevisi modelnya agar dapat diterapkan pada semua jenis perusahaan, seperti manufaktur, *non* manufaktur, dan perusahaan penerbit obligasi di Negara berkembang (*emerging market*). Dalam *Z-Score* modifikasi ini Altman mengeleminasi variabel  $X_5$  (*sales to total assets*) karena rasio ini sangat bervariasi pada industri dengan ukuran aset yang berbeda-beda. Hasil penelitian tersebut menghasilkan rumus *Z-Score* ketiga untuk berbagai jenis perusahaan.

$$Z = 6,56X_1 + 3,26X_2 + 6,72X_3 + 1,05X_4$$

$$X_1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aset}}$$

$$X_2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aset}}$$

$$X_3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

$$X_4 = \frac{\text{Nilai Buku Ekuitas}}{\text{Nilai Buku Hutang}}$$

Klasifikasi perusahaan sehat dan bangkrut didasarkan pada nilai *Z-Score* model Altman ini yaitu:

1. Jika nilai  $Z < 1,1$  maka termasuk perusahaan yang bangkrut.
2. Jika nilai  $1,1 < Z < 2,6$  maka termasuk *grey area* (tidak dapat ditentukan apakah perusahaan sehat ataupun mengalami kebangkrutan).
3. Jika  $Z > 2,6$  maka termasuk perusahaan yang tidak bangkrut.

Definisi dari diskriminasi *Z* (zeta) pada rumus Altman *Z-Score* hasil penelitian ke 3 (tiga) Altman, sebagai berikut:

1. Rasio  $X_1$  (Modal Kerja : Total Aset)

Mengukur likuiditas dengan membandingkan aset likuid bersih dengan total aset. Aset likuid bersih atau modal kerja didefinisikan sebagai aset lancar dikurangi total kewajiban lancar (aset lancar - hutang lancar). (Rudianto, 2013)

$$X_1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aset}}$$

2. Rasio  $X_2$  (Laba Ditahan : Total Aset)

Rasio ini merupakan rasio profitabilitas yang mendeteksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini mengukur besarnya kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan, ditinjau dari kemampuan perusahaan bersangkutan dalam memperoleh laba dibandingkan kecepatan perputaran *operating assets*

sebagai ukuran efisiensi usaha atau dengan kata lain, rasio ini mengukur akumulasi laba selama perusahaan beroperasi. (Rudianto, 2013)

$$X_2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aset}}$$

### 3. Rasio $X_3$ (EBIT : Total Aset)

Rasio ini mengukur profitabilitas, yaitu tingkat pengembalian atas aset, yang dihitung dengan membagi laba sebelum pajak dan bunga tahunan perusahaan dengan total aset pada neraca akhir tahun. Rasio ini menjelaskan pentingnya pencapaian laba perusahaan terutama dalam rangka memenuhi kewajiban bunga para investor. (Rudianto, 2013)

$$X_3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

### 4. Rasio $X_4$ (Nilai Buku Ekuitas : Total Hutang)

Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana modal perusahaan dibiayai dari hutang. Artinya, beberapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan modalnya.. Dalam artikel dikatakan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. (Nugroho, 2012)

$$X_4 = \frac{\text{Nilai Buku Ekuitas}}{\text{Total Hutang}}$$

Menurut (Rudianto, 2013) dalam buku "Akuntansi Manajemen", tiga penelitian yang dilakukan Altman dengan 3 (tiga) objek penelitian yang berbeda menghasilkan tiga rumus pendeteksi kebangkrutan yang berbeda. Ketiga rumus tersebut juga menggunakan standar penialain yang berbeda. Tolak ukur dari ketiga rumus *Z-Score* yang digunakan untuk menilai keberlangsungan hidup berbagai kategori perusahaan, dapat diringkas sebagai berikut:

Tabel 2.6 Tolak Ukur Rumus Altman (*Z-Score*)

Perusahaan Manufaktur <i>Go Public</i>	Perusahaan Manufaktur <i>Non Go Public</i>	Berbagai Jenis Perusahaan	Interpretasi
$Z > 2,99$	$Z > 2,90$	$Z > 2,60$	Zona Aman >>> Perusahaan dalam kondisi sehat sehingga kemungkinan kebangkrutan sangat kecil terjadi.
$1,81 > Z > 2,99$	$1,23 > Z > 2,90$	$1,1 < Z < 2,60$	Zona Abu-abu >>> Perusahaan dalam kondisi rawan ( <i>grey area</i> ). Pada kondisi ini, perusahaan mengalami masalah keuangan yang harus ditangani dengan cara yang tepat.
$Z < 1,81$	$Z < 1,23$	$Z < 1,1$	Zona Berbahaya >>> Perusahaan dalam kondisi bangkrut (mengalami kesulitan keuangan dan risiko yang tinggi).

Sumber: Rudianto, 2013

Dengan mengetahui nilai *Z-Score* suatu perusahaan, dapat diketahui kondisi badan usaha tersebut apakah mengalami masalah serius, atau mengalami bahaya, atau masih dalam kondisi aman. Dengan analisis *Z-Score* ini juga manajemen dapat meramalkan prospek perusahaan di masa yang akan datang dan menjaga kelangsungan hidupnya. Semakin besar nilai "Z", semakin besar pula jaminan akan kelangsungan hidup perusahaan dan semakin berkurang risiko kegagalan. (Rudianto, 2013)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Metodologi penelitian ini menggambarkan langkah-langkah atau kerangka pikiran yang akan dijalankan pada penelitian ini. Tujuan dari pembuatan metodologi penelitian ini adalah agar proses dalam penelitian ini terstruktur dengan baik dan dapat mencapai sasarnya. Metodologi penelitian ini terdiri dari tahapan-tahapan proses penelitian atau urutan-urutan langkah yang harus dilakukan oleh peneliti dalam menjalankan penelitiannya. Adapun metodologi penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **3.1 Jenis Data yang Dibutuhkan**

Untuk melakukan penelitian tentang memprediksi kebangkrutan Altman (*Z-Score*) memerlukan data kuantitatif dan kualitatif. Dibawah ini akan disajikan data kualitatif dan data kuantitatif yang dibutuhkan :

##### **3.1.1 Data Kualitatif**

Data yang tidak dapat dihitung atau diukur dengan angka-angka, namun mampu memberikan informasi tambahan berupa uraian atau keterangan, seperti:

- Profil Perusahaan
- Sejarah Perusahaan
- Visi dan Misi Perusahaan
- Lokasi Perusahaan
- Struktur Organisasi
- Mesin yang Digunakan
- Saluran Distribusi
- Jenis Produk
- Jam Kerja Operasional

### **3.1.2 Data Kuantitatif**

Data yang berupa angka-angka atau jumlah dengan satuan ukur yang dapat diukur secara matematis, seperti:

- Aktiva Tetap Perusahaan.
- Biaya Penyusutan.
- Biaya produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik tahun 2014 - 2018.
- Biaya Pemasaran Perusahaan Tahun 2014 - 2018.
- Data Penjualan Perusahaan Tahun 2014 - 2018.

## **3.2 Sumber Data**

Untuk melakukan penelitian kinerja keuangan yang ada pada PT Cipta Laksana Armada Selaras, penulis memerlukan data keuangan dari tahun 2014 s.d. tahun 2018 sebagai dasar untuk mengukur kinerja keuangan melalui metode analisis *Z-Score*.

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

### **1. Data Primer**

Data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya yang berupa wawancara, jajak pendapat dari individu atau kelompok (orang) maupun hasil observasi dari suatu obyek, kejadian atau hasil pengujian (benda). Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara menjawab pertanyaan riset (metode survei) atau penelitian benda (metode observasi).

### **2. Data Sekunder**

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh melalui media perantara atau secara tidak langsung yang berupa buku, catatan, bukti yang telah ada, atau arsip baik yang dipublikasikan maupun yang tidak dipublikasikan secara umum. Dengan kata lain, peneliti membutuhkan pengumpulan data dengan cara berkunjung ke

perpustakaan, pusat kajian, pusat arsip atau membaca banyak buku yang berhubungan dengan penelitiannya.

Tabel 3.1 Data Primer dan Data Sekunder

<b>Data Primer</b>	<b>Wawancara dengan:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• PT Cipta Laksana Armada Selaras</li> </ul>
<b>Data Sekunder</b>	<b>Buku:</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Akuntasnsi Manajemen (Rudianto, 2013)</li> <li>• Analisis Kritis atas Laporan Keuangan (Sofyan Syafri Harahap, 2016)</li> <li>• Teknik Analisis Laporan Keuangan (Syafrida Hani, 2015)</li> <li>• Analisis Laporan Keuangan (Irham Fahmi. 2015)</li> <li>• Analisis Laporan Keuangan (Kasmir, 2018)</li> <li>• Panduan Praktis Dasar Analisa Lapooran Keuangan (Sugiono, 2016)</li> <li>• Financial Ratio for Business (Hery, 2016)</li> <li>• Manajemen Kinerja (Wibowo, 2017)</li> <li>• Analisis Laporan Keuangan (Sirait P. , 2017)</li> <li>• Analisis Laporan Keuangan (Sulistiyo, 2017)</li> </ul> <b>Jurnal</b> <ul style="list-style-type: none"> <li>• Jurnal Ramadhani dan Lukviarman, 2009</li> <li>• Jurnal Nugroho Mokhammad Iqbal, 2012</li> </ul>

### 3.3 Metode Pengumpulan Data

#### a. Wawancara

Penulis mengumpulkan daftar pertanyaan yang dibutuhkan untuk bahan penelitian lalu melakukan tanya jawab kepada pihak pihak terkait

di perusahaan mengenai pembuatan data keuangan, salah satunya yaitu dengan pemilik perusahaan.

b. Dokumentasi

Penulis melakukan kegiatan seperti memperhatikan, memfoto, dan mempelajari catatan keuangan di perusahaan seperti biaya-biaya, jumlah penjualan dan data lainnya yang dianggap penting untuk kebutuhan penelitian.

c. Studi kepustakaan

Pengumpulan data bersumber dari buku-buku selama perkuliahan, buku di perpustakaan serta hasil penelitian sebelumnya yang dianggap berhubungan dengan teori serta metode yang diperlukan penulis.

### 3.4 Metode Pengolahan Data

Dalam penelitian ini penulis mengolah data keuangan yang diperoleh kedalam bentuk laporan keuangan seperti laporan laba/rugi, perubahan modal, neraca dan arus kas melalui Microsoft Excel dan kemudian dihitung rasio keuangan dan analisis *Z-Score* secara manual.

### 3.5 Teknik Analisis

Dalam penelitian ini rumus yang digunakan penulis yaitu:

1. Rasio Keuangan

a. Rasio Likuiditas

- Rasio Lancar (*Current Ratio*), merupakan perbandingan antara jumlah aset lancar dan hutang lancar yang dimiliki perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan memenuhi kewajiban jangka pendeknya. (Rudianto, 2013)

Rumus:

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} = \dots \text{ Kali}$$

- Rasio Cepat (*Quick Ratio*), Rasio ini merupakan perbandingan antara kas dengan hutang lancarnya dan juga menunjukkan kemampuan kas perusahaan melunasi hutang lancarnya. (Sugiono, 2016)

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} = \dots \text{ Kali}$$

- Rasio Kas (*Cash Ratio*), Rasio ini menunjukkan perbandingan antara jumlah kas dengan seluruh hutang lancar yang dimiliki. Rasio ini menunjukkan kemampuan membayar hutang lancarnya dengan menggunakan aset yang lebih siap digunakan. Apabila *cash ratio* mengalami kenaikan, hal itu menunjukkan bahwa perusahaan memiliki tingkat rasio yang baik karena adanya peningkatan jumlah kas. Karena itu, *cash ratio* merupakan tolak ukur yang lebih baik dibandingkan *quick ratio*, sebagai patokan kemampuan membayar hutang perusahaan yang telah jatuh tempo. (Rudianto, 2013)

Rumus:

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} = \dots \text{ Kali}$$

#### b. Rasio Solvabilitas

- Rasio Hutang Terhadap Modal (*Debt to Total Equity Ratio*), Rasio ini menggambarkan seberapa besar modal pemilik dapat menutupi hutang-hutang kepada kreditor. Semakin kecil rasio ini semakin baik. (Rudianto, 2013)

Rumus:

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} = \dots \text{ Kali}$$

- Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva (*Debt to Total Asset Ratio*), Rasio ini merupakan perbandingan total hutang jangka panjang maupun jangka pendek dengan total aktiva. Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan menjamin keseluruhan hutang dengan aktiva yang dimilikinya. (Rudianto, 2013)

Rumus:

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} = \dots \text{ Kali}$$

c. Rasio Aktivitas

- Rasio Perputaran Piutang (*Account Receivable Turnover Ratio*), Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen perusahaan dalam mengelola atau memutar dana yang tertanam dalam piutang selama satu tahun. (Rudianto, 2013)

Rumus:

$$\text{Rasio Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan Kredit}}{\text{Piutang}} = \dots \text{ Kali}$$

- Rata-rata Periode Penagihan Piutang (*Account Receivable Collection Period Ratio*), Rasio ini mengukur waktu yang dibutuhkan manajemen perusahaan dalam mengumpulkan data piutang yang dimilikinya. (Rudianto, 2013)

Rumus:

$$\text{Rata-rata Waktu Penagihan} = \frac{360}{\text{Perputaran Piutang}} = \dots \text{ Hari}$$

- Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover Ratio*), Rasio ini menunjukkan kecepatan perputaran aset yang digunakan untuk operasi perusahaan dalam periode tertentu. Dalam kata lain, perputaran total aset mencerminkan efisiensi manajemen dalam

menggunakan aset perusahaan untuk menghasilkan penjualan. (Rudianto, 2013)

Rumus:

$$\text{Rasio Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} = \dots \text{ Kali}$$

- Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fix Asset Turnover Ratio*), Rasio ini menunjukkan kemampuan perusahaan dalam mengelola seluruh aktiva tetap untuk menghasilkan penjualan. (Sugiono, 2016)

Rumus:

$$\text{Rasio Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} = \dots \text{ Kali}$$

#### d. Rasio Profitabilitas

- Margin laba Kotor (*Gross Profit Margin*), adalah ukuran persentase dari setiap hasil penjualan sesudah dikurangi dengan harga pokok penjualan produk yang dijual. Rasio ini berguna untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan produknya. (Rudianto, 2013)

Rumus:

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\% = \dots \%$$

- Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*), adalah ukuran persentase dari setiap hasil penjualan sesudah dikurangi semua biaya dan pengeluaran, termasuk bunga dan pajak. Rasio ini berguna untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan melihat besarnya laba bersih setelah pajak dalam hubungannya dalam penjualan. (Rudianto, 2013)

Rumus:

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\% = \dots \%$$

- Pengembalian atas Investasi (*Return on Investment*), Rasio ini menggambarkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dari setiap satu rupiah. Rasio ini juga memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aset untuk memperoleh pendapatan. (Rudianto, 2013)

Rumus:

$$\text{Pengembalian atas Investasi (ROI)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% = \dots \%$$

- Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*), Rasio ini menunjukkan kemampuan manajemen dalam memaksimalkan tingkat pengembalian kepada pemegang saham atas rupiah ekuitas yang digunakan oleh perusahaan. Semakin besar rasio ini maka semakin baik karena memberikan tingkat pengembalian yang lebih besar kepada pemegang saham. (Rudianto, 2013)

Rumus:

$$\text{Pengembalian Ekuitas (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\% = \dots \%$$

## 2. Analisis Altman (*Z-Score*)

$$\mathbf{Z = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5}$$

Dengan keterangan sebagai berikut:

- Rasio  $X_1$  (Modal Kerja : Total Aset)

Mengukur likuiditas dengan membandingkan aset likuid bersih dengan total aset. Aset likuid bersih atau modal kerja didefinisikan sebagai aset lancar dikurangi total kewajiban lancar (aset lancar - hutang lancar). (Rudianto, 2013)

$$\mathbf{X_1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aset}}}$$

- Rasio X<sub>2</sub> (Laba Ditahan : Total Aset)

Rasio ini merupakan rasio profitabilitas yang mendeteksi kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan. Rasio ini mengukur besarnya kemampuan suatu perusahaan dalam memperoleh keuntungan, ditinjau dari kemampuan perusahaan bersangkutan dalam memperoleh laba dibandingkan kecepatan perputaran *operating assets* sebagai ukuran efisiensi usaha atau dengan kata lain, rasio ini mengukur akumulasi laba selama perusahaan beroperasi. (Rudianto, 2013)

$$X_2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aset}}$$

- Rasio X<sub>3</sub> (EBIT : Total Aset)

Rasio ini mengukur profitabilitas, yaitu tingkat pengembalian atas aktiva, yang dihitung dengan membagi laba sebelum pajak dan bunga tahunan perusahaan dengan total aktiva pada neraca akhir tahun. Rasio ini menjelaskan pentingnya pencapaian laba perusahaan terutama dalam rangka memenuhi kewajiban bunga para investor. (Rudianto, 2013)

$$X_3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

- Rasio X<sub>4</sub> (Nilai Buku Ekuitas : Nilai Buku Hutang)

Rasio ini digunakan untuk mengukur sejauh mana modal perusahaan dibiayai dari hutang. Artinya, beberapa besar beban hutang yang ditanggung perusahaan dibandingkan dengan modalnya. Dalam artikel dikatakan bahwa rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang. (Nugroho, 2012)

$$X_4 = \frac{\text{Nilai Buku Ekuitas}}{\text{Total Hutang}}$$

- Rasio  $X_5$  (Penjualan : Total Aset)

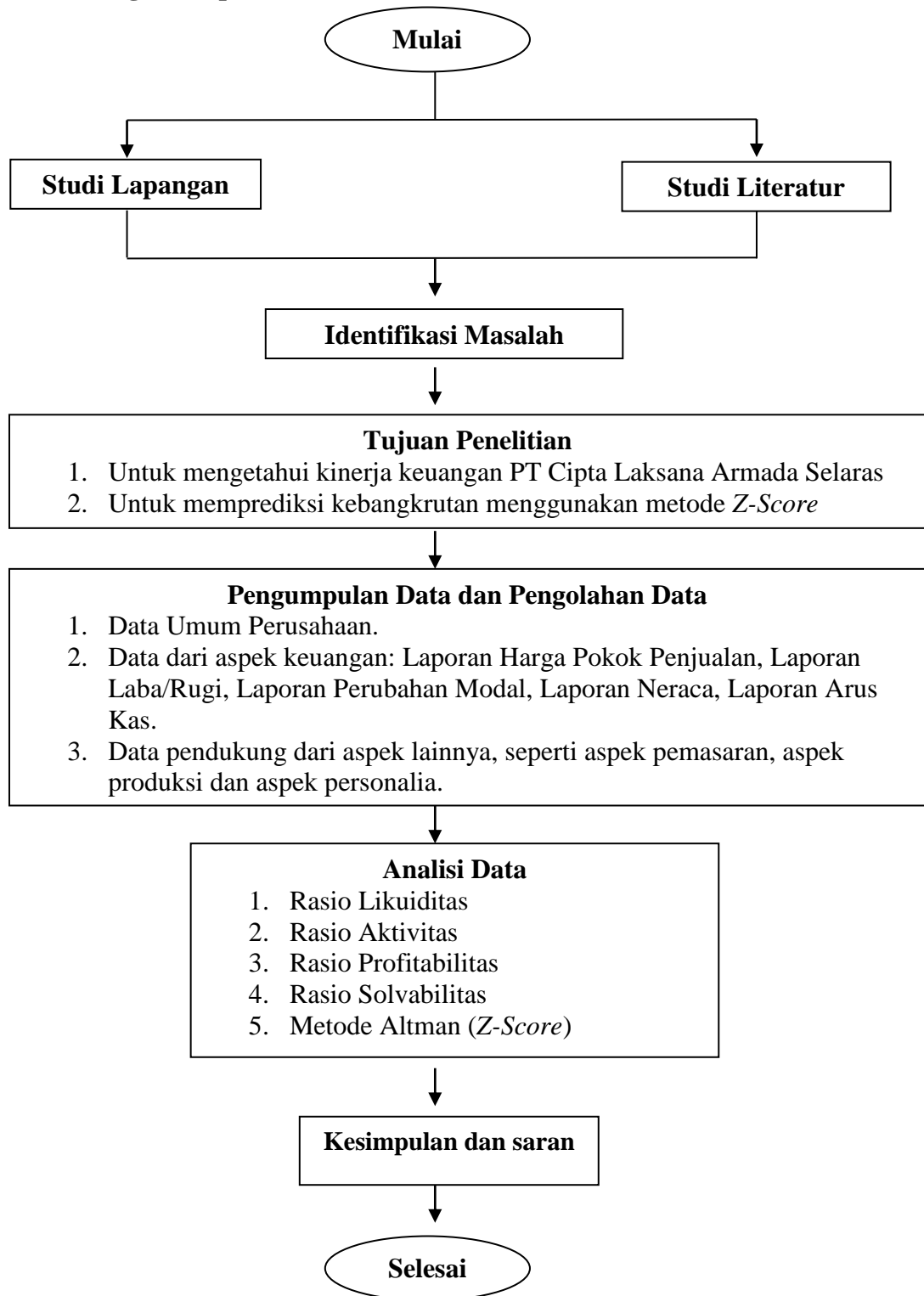
Rasio ini mengatur kemampuan manajemen dalam menggunakan aset untuk menghasilkan penjualan yang merupakan perasi inti dari perusahaan untuk menjaga kelangsungan hidupnya. (Rudianto, 2013)

$$X_5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Hasil perhitungan dengan menggunakan rumus *Z-Score* tersebut akan menghasilkan skor yang berbeda antara suatu perusahaan dengan perusahaan lainnya. Skor tersebut harus dibandingkan dengan standar penialain, berikut ini untuk menilai keberlangsungan hidup perusahaan:

$Z > 2,9$	= Zona Aman
$1,23 < Z < 2,9$	= Zona Abu-abu
$Z < 1,23$	= Zona Berbahaya

### 3.6 Kerangka Berpikir



Gambar 3.1 Kerangka Berpikir

## **BAB IV**

### **PENGUMPULAN DAN PENGOLAHAN DATA**

#### **4.1 Pengumpulan Data**

##### **4.1.1 Sejarah Perusahaan**

V-CLAS Karoseri adalah suatu merk dagang yang dimiliki oleh PT. Cipta Laksana Armada Selaras, Yang telah terdaftar pada badan registrasi kekayaan intelektual Departemen Hukum & HAM RI.

V-CLAS Karoseri telah ada sejak tanggal 8 Juli 2001, di bawah nama perusahaan Citra Lenteng Agung Sentosa dan dengan berkembangnya perusahaan pada 18 Juli 2008 Citra Lenteng Agung Sentosa berganti nama PT. Cipta Laksana Armada Selaras.

V-CLAS Karoseri sejak awal berkomitmen menciptakan produk karoseri dengan inovasi-inovasi dan dengan kualitas yang bagus, sehingga konsumen merasa puas atas produk yang di hasilkan. Dengan mengandalkan Sumber Daya Manusia yang berpengalaman di bidang Karoseri, V-CLAS Karoseri mendorong terus supaya inovasi-inovasi fungsi dan kegunaan atas produk yang di hasilkan.

##### **4.1.2 Profil Perusahaan**

Nama Perusahaan	: PT Cipta Laksana Armada Selaras Merek
Dagang	: V-CLAS Karoseri®
Bidang Industri	: Manufaktur Otomotif
Direktur	: Sularjo
Jenis Perusahaan	: Karoseri
Alamat Perusahaan	: Jl. Kaliabang Tengah No.78, Wilayah Pondok Ungu, Bekasi Utara, Jawa Barat, 17125

Telepon	: 021-88970599/031-7881990
<i>Fax</i>	: 021-88971879
No. SIUP	: 510/310-PERINDAG/PM/IV/2008 6
No. TDP	: 10.26.1.50.05073
No. NPWP	: 21.030.609.8-407.000
UU Gangguan	: 503/KEP/306-Disperindag/VII/2008
Ijin Usaha Industri	: 531/31/IUI/Indag.II/V/2008
SPPKP	: PEM-0197/WPJ.00/KP.0103/2008
Email	: marketing@v-clas.com
<i>Website</i>	: www.v-clas.com

#### **4.1.3 Visi dan Misi Perusahaan**

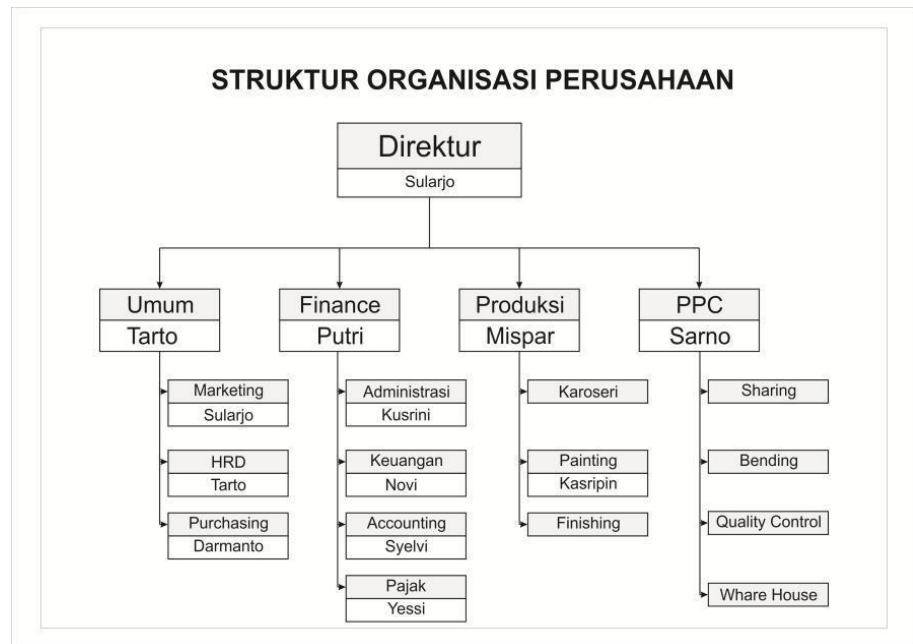
Visi:

Menjadi perusahaan karoseri sarana transportasi darat terbaik di Indonesia

Misi:

1. Memberikan solusi yang tepat atas kebutuhan pembuatan, perbaikan armada transportasi angkutan darat.
2. Memberikan layanan pembuatan, perbaikan sarana transportasi yang lengkap, berkelas dan berkualitas dengan harga yang pantas.
3. Memiliki *standart* layanan yang baik terhadap pelanggan.

#### 4.1.4 Struktur Organisasi



Gambar 4.1 Struktur Organisasi PT Cipta Laksana Armada Selaras

Sumber: PT Cipta Laksana Armada Selaras

#### 4.1.5 Deskripsi Pekerjaan (*Job Description*)

##### 1. Direktur

Direktur memegang kendali penuh dalam perusahaan. Dengan tugas dan wewenang, sebagai berikut:

- Membuat kebijakan-kebijakan yang berkaitan dengan perusahaan.
- Bertanggung jawab penuh dalam pengambilan keputusan.
- Memantau kinerja di seluruh aspek fungsional perusahaan.

##### 2. Bagian Umum

###### a. Marketing

- Sebagai bagian yang memperkenalkan suatu perusahaan kepada masyarakat, melalui produk yang dibuat oleh perusahaan tersebut.

2. Bertugas dalam menghasilkan pendapatan bagi perusahaan dengan cara menjual produk perusahaan tersebut.
3. Bertugas dalam menjalin hubungan baik dengan pelanggan dan masyarakat serta menjembatani antara perusahaan dengan lingkungan eksternal.
4. Bertugas untuk menyerap informasi dan menyampaikan kepada perusahaan tentang segala sesuatu yang bermanfaat untuk meningkatkan kualitas dan penjualan produk.

*b. HRD (Human Resource Development)*

1. Bertanggung jawab mengelola dan mengembangkan sumber daya manusia. Dalam hal ini termasuk perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan sumber daya manusia serta pengembangan kualitas sumber daya manusia.
2. Bertanggung jawab penuh dalam proses rekrutmen karyawan, mulai dari mencari calon karyawan, wawancara hingga seleksi.
3. Melakukan seleksi, promosi, *transferring* dan demosi pada karyawan yang dianggap perlu.
4. Bertanggung jawab pada hal yang berhubungan dengan absensi karyawan, perhitungan gaji, bonus dan tunjangan.
5. Membuat kontrak kerja karyawan serta memperbaharui masa berlakunya kontrak kerja.

*c. Purchasing*

1. Membuat laporan pembelian & pengeluaran barang (inventory, material).
2. Melakukan pengelolaan pengadaan barang melalui perencanaan secara sistematis dan terkontrol (FIFO atau *ERP/MRP*).
3. Bekerjasama dengan departemen terkait untuk memastikan kelancaran operasional perusahaan.

4. Memastikan kesedian barang/material melalui mekanisme audit/*controlstock*.

### **3. Bagian *Finance***

#### **a. Administrasi**

1. Melaksanakan aktifitas penyiapan ruang kerja dan peralatan kantor bagi seluruh pegawai.
2. Melaksanakan kegiatan surat-menyurat, dokumentasi dan pengarsipan, untuk memastikan dukungan administrasi bagi kelancaran kegiatan seluruh karyawan.
3. Membuat rencana dan mengevaluasi kerja harian dan bulanan untuk memastikan tercapainya kualitas target kerja yang dipersyaratkan dan sebagai bahan informasi kepada atasan.
4. Melaksanakan akan adanya kebutuhan dan pengadaan alat tulis kantor, peralatan kantor, peralatan kebersihan dan keamanan kantor serta layanan *photocopy* dan penjilidan.

#### **b. Keuangan**

1. Membuat, memeriksa dan mengarsip faktur, nota supplier, laporan AP/AR untuk memastikan status hutang/piutang.
2. Membuat, mencetak tagihan dan surat tagihan untuk memastikan tagihan terkirim kepada pelanggan dengan benar dan tepat waktu.
3. Menerima, memeriksa tagihan dari vendor dan membuat rekapnya untuk memastikan pembayaran terkirim tepat waktu.
4. Memeriksa rangkuman kas kecil untuk memastikan penggunaan dan ketersediaan kas kecil yang efektif.
5. Menginpu penerimann pembayaran dari pelanggan dan pembayaran *kesupplier* dengan tepat waktu dan akurat

untuk memastikan ketepatan waktu dan keakuratan penerimaan maupun pembelian.

6. Mengarsip seluruh dokumen transaksi untuk menjaga ketertiban administrasi dan memudahkan penelusuran dokumen.
7. Melakukan *stock opname* setiap akhir bulan untuk melihat ada/tidaknya selisih jumlah barang di gudang dan catatan dikeuangan.

c. *Accounting*

1. Melakukan pengaturan administrasi keuangan perusahaan.
2. Menyusun dan membuat laporan keuangan perusahaan.
3. Menyusun dan membuat laporan perpajakan perusahaan.
4. Menyusun dan membuat anggaran pengeluaran perusahaan secara periodik (bulanan atau tahunan).
5. Menyusun dan membuat anggaran pendapatan perusahaan secara periodik (bulanan atau tahunan ).
6. Melakukan pembayaran gaji karyawan.
7. Menyusun dan membuat surat-surat yang berhubungan dengan perbankan dan kemampuan keuangan perusahaan.

d. Pajak

1. Bertanggung jawab dan membuat laporan bulanan tentang PPh 21, PPh 22, PPh 23, dan PPN.
2. Membuat laporan tahunan tentang PPh 29, dan PPh 21 karyawan dan laporan lain yang diperlukan untuk keperluan perpajakan.

#### **4. Bagian Produksi**

a. Karoseri

1. Membuat perencanaan pengadaan barang dan distribusinya.
2. Mengawasi dan mengontrol operasional gudang.
3. Menjadi pemimpin bagi semua staf gudang.

4. Mengawasi dan mengontrol semua barang yang masuk dan keluar sesuai dengan SOP.
  5. Melakukan pengecekan pada barang yang diterima sesuai SOP.
  6. Membuat perencanaan, pengawasan dan laporan pergudangan.
  7. Memastikan ketersediaan barang sesuai dengan kebutuhan.
  8. Mengawasi pekerjaan staf gudang lainnya agar sesuai dengan standar kerja.
  9. Memastikan aktivitas keluar masuk barang berjalan lancar
  10. Melaporkan semua transaksi keluar masuk barang dari dan ke gudang.
- b. *Painting*
1. Mengawal dan mengawasi produksi di proses painting mulai dari tahap *engineering sample, trial production*, sampai *mass production*.
  2. Membantu analisa dan penyelesaian masalah produksi di proses painting.
  3. Menyusun instruksi kerja dan memastikan operator bekerja sesuai instruksi.
  4. Melakukan patroli harian untuk mengawasi proses produksi di section painting.
- c. *Finishing*
1. Melakukan pengecekan tahap akhir hasil produk.

## **5. Bagian PPC (*Production, Planning and Control*)**

Merencanakan dan mengendalikan rangkaian produksi agar berjalan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan, pada bagian PPC dibagi menjadi:

a. *Sharing*

1. Melakukan pemotongan lempengan besi menjadi berbagai ukuran sesuai kebutuhan yang diperlukan.

b. *Bending*

1. Melakukan proses pembentukan atau pembengkokan pada besi.

c. *Quality Control*

1. Melakukan pengecekan kualitas produk, untuk mengetahui adakah produk yang cacat atau tidak.

d. *Warehouse*

1. Melakukan penyimpanan terhadap bahan baku dan barang yang telah siap dikirim.

#### **4.1.6 Bagian Personalia**

Pelaksanaan bagian manajemen ini di PT Cipta Laksana Armada Selaras sendiri dilakukan oleh bagian HRD perusahaan. Dalam hal ini, HRD mampu melakukan proses analisis jabatan, perekrutan karyawan, penempatan posisi, pemberian kompensasi untuk memotivasi pekerja, hingga melakukan pemutusan hubungan kerja.

##### **1. Perekrutan Karyawan**

PT Cipta Laksana Armada Selaras sangat jarang melakukan perekrutan pegawai baru dikarenakan jumlah pegawai yang tidak terlalu banyak dibutuhkan. Perekrutan yang dilakukan bergantung kepada kebutuhan setiap departemen. Apabila suatu departemen membutuhkan tambahan tenaga kerja, maka proses perekrutan akan dibuka. Berikut adalah alur perekrutan PT Cipta Laksana Armada Selaras:

a. *Open Recruitment*

PT Cipta Laksana Armada Selaras memberikan informasi perekrutan dengan cara sebagai berikut:

1. Mencantumkan informasi perekrutan di papan pengumuman perusahaan.
2. Menempelkan selebaran disekitar perusahaan.

b. Pengajuan Berkas

Calon pegawai harus melampirkan beberapa berkas, antara lain:

1. Surat Lamaran Kerja.
2. *Curriculum Vitae*.
3. Fotocopy KTP.
4. Fotocopy ijazah terakhir disertai dengan transkrip nilai.
5. Foto terbaru berukuran 3x4 dan 4x6.

c. Tahap Seleksi

Setelah berkas diterima, PT Cipta Laksana Armada Selaras melakukan seleksi administratif terhadap para calon pegawai. Hal terpenting yang dilihat oleh perusahaan adalah latar belakang pendidikan (minimal SMA/Sederajat). Bagi calon pegawai SMA/Sederajat adalah nilai Ujian Nasional dengan rerata 6 (enam) dan Indeks Prestasi Kumulatif 2,75 bagi lulusan D3/S1.

d. Wawancara Manajer HRD dan *User*

Seleksi terakhir adalah wawancara, pelamar kerja akan bertatap muka langsung dengan manajer HRD dan *user* yang bersangkutan. Dalam seleksi ini, pewawancara akan mengajukan berbagai pertanyaan teknis sesuai dengan bagian yang dituju serta pertanyaan personal seperti pengalaman kerja dan keterampilan yang dimiliki.

e. Pengumuman Hasil

Bagi calon pegawai yang telah berhasil melewati semua tahap seleksi maka akan diberi tahu melalui *via* telepon atau *via E-mail*.

## 2. Jumlah Karyawan

Jumlah karyawan pada PT Cipta Laksana Armada Selaras dapat dilihat pada tabel 4 di bawah ini:

Tabel 4.1 Daftar Karyawan

Jabatan	Jumlah
Direktur	1 Orang
Saff Operasional	14 Orang
Bagian Gudang	2 Orang
Gudang Komponen	8 Orang
Bagian Produksi	13 Orang
Bagian Produksi Harian	8 Orang
<i>Security</i>	11 Orang

Sumber: PT Cipta Laksana Armada Selaras

## 3. Kesejahteraan Karyawan

Kesejahteraan karyawan terbagi atas beberapa program seperti kompensasi dan motivasi.

a. Kompensasi

PT Cipta Laksana Armada Selaras memberikan kompensasi kepada pegawainya sebagai balasan atas kinerja dan prestasi yang diberikan pada perusahaan. Kompensasi juga memiliki hubungan yang kuat dengan proses pembayaran. Seperti gaji pokok dan tunjangan. Gaji pokok yang diberikan oleh perusahaan akan meningkat pada tiap tahunnya. Tunjangan yang diberikan oleh perusahaan yaitu berupa BPJS Kesehatan dan BPJS Ketenagakerjaan.

b. Sistem Upah

Tabel 4.2 Gaji Karyawan Tahun 2014-2018

No	Jabatan	Jumlah	Tahun				
			2014	2015	2016	2017	2018
1	Direktur	1	Rp 66.000.000	Rp 67.320.000	Rp 70.686.000	Rp 75.634.020	Rp 81.684.742
2	Staf Operasional	14	Rp 384.400.000	Rp 394.128.000	Rp 413.834.400	Rp 442.802.808	Rp 478.227.033
3	Bagian Gudang	2	Rp 48.000.000	Rp 48.960.000	Rp 51.408.000	Rp 55.006.560	Rp 59.407.085
4	Gudang Komponen	8	Rp 192.000.000	Rp 195.840.000	Rp 205.632.000	Rp 220.026.240	Rp 237.628.339
5	Bagian Produksi	13	Rp 234.000.000	Rp 238.680.000	Rp 250.614.000	Rp 268.156.980	Rp 289.609.538
6	Bagian Produksi Harian	8	Rp 124.800.000	Rp 127.296.000	Rp 133.660.800	Rp 143.017.056	Rp 154.458.420
7	Security	11	Rp 158.400.000	Rp 161.568.000	Rp 169.646.400	Rp 181.521.648	Rp 196.043.380

Sumber: PT Cipta Laksana Armada Selaras

#### 4.1.7 Bagian Pemasaran

Penjualan yang dilakukan PT Cipta Laksana Armada Selaras bergantung kepada *order* dari pelanggan (*make to order*). Setiap pelanggan akan memberikan *purchase order*.

##### 1. Target Pasar

PT Cipta Laksana Armada Selaras menjadikan perusahaan yang bergerak di bidang manufaktur otomotif khususnya pembuatan *box* mobil mobil sebagai target pasarnya. PT Cipta Laksana Armada Selaras juga telah memiliki pelanggan tetap. Dapat dilihat pada tabel 4.4 di bawah ini:

Tabel 4.3 Daftar Pelanggan PT Cipta Laksana Armada Selaras

No	Nama Perusahaan	No	Nama Perusahaan	No	Nama Perusahaan
1	PT Sinar Sosro (Teh Botol Sosro)	12	PT Agung Concern	23	PT Dunia Express Transindo
2	PT Oasis International	13	PT Mitra Pinasthika Mustika Rent	24	PT Dakota Cargo
3	PT Tirta Makmur Perkasa (Club)	14	PT Serasi Auto Raya	25	PT Nirwana Lestari
4	PT Indomarco Prismaatama (Indomart)	15	PT Tri Mitra Trans Persada	26	PT Bentul
5	PT Indomarco Adi Prima (Iap)	16	PT Pahala Kencana	27	PT Sampoerna
6	Trijaya PT Sumber Alfa (Alfamart)	17	PT Bahana Prestasi	28	PT Toyota Astra Motor (Lexus)
7	PT Indofood Asahi	18	PT Kencana Pusaka Abadi	29	PT Asuransi Sinar Mas
8	PT Nestle Indonesia	19	PT Repex Perdana Internasional	30	PT Asuransi Autocilin
9	PT Midi Utama Indonesia (Alfamidi)	20	PT Atri Logistics	31	PT Asuransi Garda Oto

No	Nama Perusahaan	No	Nama Perusahaan	No	Nama Perusahaan
10	PT Tempo Nagadi Trading	21	PT Balrich Logistics	32	PT Suzuki Indomobil Sales
11	PT Adi Sarana Armada	22	PT Tri Star Transindo	33	PT Toyota Astra Motor (Lexus)

Sumber: PT Cipta Laksana Armada Selaras

## 2. Penjualan

Perusahaan menetapkan harga dalam berbagai cara. Di dalam perusahaan, harga sering kali ditetapkan oleh manajemen puncak. Harga *Box* Mobil yang dijual oleh perusahaan dengan kualitas bahan baku, ukuran, warna, model dan kualitas. Berikut ini adalah harga dan penjualan pada periode tahun 2014-2018:

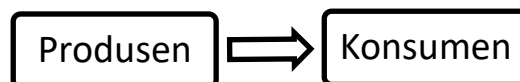
Tabel 4.4 Harga Jual

Box Mobil		
Tahun	Harga	Terjual (Unit)
2014	Rp 20.900.000	325
2015	Rp 21.890.000	330
2016	Rp 22.800.000	250
2017	Rp 23.900.000	540
2018	Rp 25.500.000	410

Sumber: PT Cipta Laksana Armada Selaras

## 3. Saluran Distribusi

Saluran distribusi yang digunakan PT Cipta Laksana Armada Selaras adalah sebagai berikut:



Gambar 4.2 Saluran Distribusi PT Cipta Laksana Armada Selaras

Sumber: PT Cipta Laksana Armada Selaras

Bentuk saluran ini paling sederhana, dimana produsen menyalurkan barangnya langsung ke konsumen tanpa menggunakan perantara. Saluran ini disebut saluran distribusi langsung.

#### **4. Biaya Pemasaran**

Biaya pemasaran adalah biaya yang dikeluarkan untuk menjual produk atau barang dagangan sampai ke tangan konsumen. Biaya pemasaran meliputi sebagai berikut:

$$\text{Biaya Pemasaran} = \text{Biaya Gaji Bag. Pemasaran} + \text{Biaya}$$

Tabel 4.5 Biaya Pemasaran

No	Keterangan	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	<b>Gaji Bagian Pemasaran</b>					
	a. Bagian Pemasaran	Rp 386.400.000	Rp 394.128.000	Rp 413.834.400	Rp 442.802.808	Rp 478.227.033
	b. Supir	Rp 124.800.000	Rp 127.296.000	Rp 133.660.800	Rp 143.017.056	Rp 154.458.420
	<b>Subtotal</b>	<b>Rp 511.200.000</b>	<b>Rp 521.424.000</b>	<b>Rp 547.495.200</b>	<b>Rp 585.819.864</b>	<b>Rp 632.685.453</b>
2	<b>Biaya Distribusi</b>					
	<i>Service</i>	Rp 22.000.000	Rp 24.000.000	Rp 26.000.000	Rp 28.000.000	Rp 30.000.000
	<b>Subtotal</b>	<b>Rp 22.000.000</b>	<b>Rp 24.000.000</b>	<b>Rp 26.000.000</b>	<b>Rp 28.000.000</b>	<b>Rp 30.000.000</b>
3	<b>Biaya Promosi</b>					
	Biaya Web + Internet + Brosur	Rp 52.000.000	Rp 55.000.000	Rp 57.000.000	Rp 60.000.000	Rp 62.000.000
	<b>Subtotal</b>	<b>Rp 52.000.000</b>	<b>Rp 55.000.000</b>	<b>Rp 57.000.000</b>	<b>Rp 60.000.000</b>	<b>Rp 62.000.000</b>
	<b>Total Biaya Pemasaran</b>	<b>Rp 585.200.000</b>	<b>Rp 600.424.000</b>	<b>Rp 630.495.200</b>	<b>Rp 673.819.864</b>	<b>Rp 724.685.453</b>

Sumber: PT Cipta Laksana Armada Selaras

#### 4.1.8 Bagian Produksi

PT Cipta Laksana Armada Selaras menggunakan sistem *make to order* dalam memproduksi produknya, permintaan dari pelanggan akan diakumulasikan kedalam perencanaan produksi. Rencana produksi tersebut dibuat untuk menentukan jumlah bahan baku yang dibutuhkan, berapa banyak barang yang harus diproduksi per harinya dan kapan barang tersebut akan dikirim. Untuk pemesanan dari produk tersebut, maka konsumen akan memberikan formulir *purchase order* kepada PT Cipta Laksana Armada Selaras. Untuk system *purchase order* masih dilakukan secara manual dan belum menggunakan aplikasi khusus. Berikut adalah contoh formulir *purchase order* dari PT Sumitomo Indonesia:

##### 1. Proses Produksi

PT Cipta Laksana Armada Selaras menggunakan alur produksi yang terus menerus, berikut merupakan alur pembuatan produksi pada PT Cipta Laksana Armada Selaras:

###### a. Pemotongan Lempengan Aluminium (*Sharing*)

Pada proses pemotongan ini, aluminium yang berbentuk lempengan besar akan dipotong-potong menjadi beberapa bagian sesuai dengan ukuran *box* mobil yang dipesan oleh konsumen

###### b. Proses Pembengkokan Besi (*Bending*)

Proses Bending merupakan tahap setelah dilakukannya pemotongan pada aluminium, pada proses ini dimana besi yang telah dipotong-potong selanjutnya dibengkokkan atau dilakukannya penekukan pada besi tersebut.

###### c. Pemotongan dan Pemolesan Besi

Pada proses ini dimana aluminium yang telah dipotong dan ditekuk akan dilakukan pemotongan kembali, pemotongan yang di maksud disini adalah perapihan pada aluminium yang tidak rata pada pemotongan sebelumnya, yang menggunakan

alat bernama Gerinda Potong kemudian pemolesan dengan alat yang bernama Gerinda Poles, hal ini dilakukan agar tidak adanya bekas potongan aluminium yang tajam.

d. *Proses Assembling*

Pada proses ini, dimana aluminium yang telah dibentuk sesuai pesanan dari konsumen akan digabungkan menjadi satu unit, yaitu *box* mobil. Dengan tahapan yang meliputi:

- Pengelasan tiang dan dinding
- Pengelasan lantai dan atap
- Pemasangan pintu dan engsel

Kebanyakan dari tahap tersebut ialah dengan dilakukannya pengelasan untuk menyatukan aluminium yang satu dengan aluminium yang lainnya.

## 2. Biaya Produksi

Tabel 4.6 Biaya Produksi

No	Keterangan	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	<b>Biaya Bahan Baku</b>					
	Persediaan BB Awal Tahun	Rp 44.145.032	Rp 8.829.006	Rp 5.787.904	Rp 6.028.794	Rp 6.658.439
	Pembelian BB Awal Tahun	Rp 44.145.032	Rp 49.050.036	Rp 54.500.040	Rp 60.555.600	Rp 67.284.000
	Persediaan BB Siap Produksi	Rp 88.290.064	Rp 57.879.042	Rp 60.287.944	Rp 66.584.394	Rp 73.942.439
	Persediaan BB Akhir Tahun	(Rp 8.829.006)	(Rp 5.787.904)	(Rp 6.028.794)	(Rp 6.658.439)	(Rp 7.394.244)
	<b>Sub Total</b>	<b>Rp 79.461.058</b>	<b>Rp 52.091.190</b>	<b>Rp 54.259.150</b>	<b>Rp 59.925.955</b>	<b>Rp 66.548.195</b>
2	<b>Biaya Tenaga Kerja Produksi</b>					
	Bagian Produksi	Rp 234.000.000	Rp 238.680.000	Rp 250.614.000	Rp 268.156.180	Rp 209.609.538
	<b>Sub Total</b>	<b>Rp 234.000.000</b>	<b>Rp 238.680.000</b>	<b>Rp 250.614.000</b>	<b>Rp 268.156.180</b>	<b>Rp 209.609.538</b>
3	<b>Biaya Overhead Pabrik</b>					
	a. BOP Variabel	Rp 13.160.708	Rp 13.853.375	Rp 14.582.500	Rp 15.350.000	Rp 15.350.000
	b. BOP Tetap					
	- Listrik	Rp 100.000.000	Rp 120.000.000	Rp 170.000.000	Rp 190.000.000	Rp 230.000.000
	- Peny. Mesin & Peralatan	Rp 7.730.000	Rp 7.730.000	Rp 7.730.000	Rp 7.730.000	Rp 7.730.000
	- Peny. Bangunan	Rp 200.000.000	Rp 200.000.000	Rp 200.000.000	Rp 200.000.000	Rp 200.000.000
	- Pemeliharaan Mesin	Rp 12.900.000	Rp 13.100.000	Rp 13.300.000	Rp 13.500.000	Rp 13.700.000
	<b>Total Biaya Overhead</b>	<b>Rp 333.790.708</b>	<b>Rp 341.853.375</b>	<b>Rp 405.612.500</b>	<b>Rp 426.580.000</b>	<b>Rp 466.780.000</b>
	<b>Total Biaya Produksi (1+2+3)</b>	<b>Rp 647.251.766</b>	<b>Rp 632.642.565</b>	<b>Rp 710.485.650</b>	<b>Rp 754.662.135</b>	<b>Rp 742.937.733</b>

Sumber: Pengolahan Data

#### 4.1.9 Bagian Keuangan

Dalam bagian ini akan diadakan pengolahan data terhadap aspek keuangan. Adapun proses pengolahan data tersebut sebagai berikut:

##### 1. Daftar Kekayaan (Investasi)

Tabel 4.7 Daftar Kekayaan (Investasi)

No	Jenis Investasi	Jumlah	Satuan	Harga	Total
<b>1</b>	<b>Aktiva Berwujud</b>				
	Tanah	-	1.239 m2	Rp 2.000.000	Rp 2.478.000.000
	Bangunan	-	-	-	Rp 4.000.000.000
	Kendaraan (Mobil <i>Box</i> )	1	Unit	Rp 310.000.000	Rp 310.000.000
	Total Aktiva Berwujud				Rp 6.788.000.000
<b>2</b>	<b>Mesin &amp; Peralatan</b>				
	Mesin Bending	1	Unit	Rp 7.500.000	Rp 7.500.000
	Mesin Potong	1	Unit	Rp 5.000.000	Rp 5.000.000
	Mesin Gerinda Potong	2	Unit	Rp 500.000	Rp 1.000.000
	Mesin Grinda Poles	3	Unit	Rp 3.200.000	Rp 9.600.000
	Bor Tangan	10	Unit	Rp 350.000	Rp 3.500.000
	Stang Rivet	5	Unit	Rp 400.000	Rp 2.000.000
	Mesin Las Kawat	5	Unit	Rp 1.000.000	Rp 5.000.000
	Mesin Las CO	10	Unit	Rp 10.000.000	Rp 100.000.000
	Plasma Cating	3	Unit	Rp 7.000.000	Rp 21.000.000
	Total Mesin & Peralatan	40	Unit		Rp 154.600.000
<b>3</b>	<b>Inventaris Kantor</b>				
	Meja Kerja	11	Unit	Rp 600.000	Rp 6.600.000
	Kursi	17	Unit	Rp 400.000	Rp 6.800.000
	Rak Buku	7	Unit	Rp 150.000	Rp 1.050.000
	Lemari	6	Unit	Rp 600.000	Rp 3.600.000
	Dispenser	1	Unit	Rp 900.000	Rp 900.000
	Mesin Printer/Fotocopy/Scan	1	Unit	Rp 3.700.000	Rp 3.700.000
	Komputer	10	Unit	Rp 3.000.000	Rp 30.000.000
	Telepon	2	Unit	Rp 750.000	Rp 1.500.000
	Mesin Fax	1	Unit	Rp 1.500.000	Rp 1.500.000
	Meja Panjang	1	Unit	Rp 1.200.000	Rp 1.200.000
	Sofa	1	Unit	Rp 1.600.000	Rp 1.600.000
	AC	3	Unit	Rp 4.000.000	Rp 12.000.000
	Meja Makan	1	Unit	Rp 1.200.000	Rp 1.200.000
	Rak Piring dan Gelas	1	Unit	Rp 350.000	Rp 350.000
	Total Inventaris Kantor	64	Unit		Rp 73.600.000

No	Jenis Investasi	Jumlah	Satuan	Harga	Total
4	<b>Aktiva Tidak Berwujud</b>				
	Perizinan Usaha			Rp 2.000.000	Rp 2.000.000
	<b>Total Aktiva Tidak Berwujud</b>			Rp 2.000.000	Rp 2.000.000
	<b>Total Investasi</b>				Rp 7.008.200.000

Sumber: PT Cipta Laksana Armada Selaras

## 2. Penyusutan Aktiva Tetap

Aktiva Tetap seperti peralatan, mesin, gedung, kendaraan dan sebagainya akan mengalami penyusutan dikarenakan menurunnya nilai jual kembali akibat pemakaian selama proses produksi. Tertera pada tabel 4.10 di bawah ini:

Tabel 4.8 Penyusutan Aktiva Tetap

No	Aktiva	Harga Beli	Penyusutan	Jumlah Penyusutan
1	Mesin + Peralatan	Rp 154.600.000	5%	Rp 7.730.000
2	Inventaris	Rp 73.600.000	10%	Rp 7.360.000
3	Kendaraan	Rp 310.000.000	5%	Rp 15.500.000
4	Bangunan	Rp 4.000.000.000	5%	Rp 200.000.000
5	Perizinan Usaha	Rp 2.000.000	7%	Rp 140.000
<b>Total Penyusutan</b>				Rp 253.920.000

Sumber: PT Cipta Laksana Armada Selaras

## 3. Pendapatan Penjualan

Tabel 4.9 Pendapatan Penjualan

<i>Box Mobil</i>			
Tahun	Harga	Terjual (Unit)	Pendapatan Penjualan
2014	Rp 20.900.000	325	Rp 6.792.500.000
2015	Rp 21.890.000	330	Rp 7.223.700.000
2016	Rp 22.800.000	250	Rp 5.700.000.000
2017	Rp 23.900.000	540	Rp 12.906.000.000
2018	Rp 25.500.000	410	Rp 10.455.000.000

Sumber: PT Cipta Laksana Armada Selaras

## 4.2 Pengolahan Data

### 4.2.1 Harga Pokok Penjualan

Tabel 4.10 Harga Pokok Penjualan PT Cipta Laksana Armada Selaras

No	Keterangan	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	<b>Biaya Bahan Baku</b>					
	Persediaan BB Awal Tahun	Rp 44.145.032	Rp 8.829.006	Rp 5.787.904	Rp 6.028.794	Rp 6.658.439
	Pembelian BB Awal Tahun	Rp 44.145.032	Rp 49.050.036	Rp 54.500.040	Rp 60.555.600	Rp 67.284.000
	Persediaan BB Siap Produksi	Rp 88.290.064	Rp 57.879.042	Rp 60.287.944	Rp 66.584.394	Rp 73.942.439
	Persediaan BB Akhir Tahun	(Rp 8.829.006)	(Rp 5.787.904)	(Rp 6.028.794)	(Rp 6.658.439)	(Rp 7.394.244)
	<b>SubTotal</b>	<b>Rp 79.461.058</b>	<b>Rp 52.091.190</b>	<b>Rp 54.259.150</b>	<b>Rp 59.925.955</b>	<b>Rp 66.548.195</b>
2	<b>Biaya Tenaga Kerja Produksi</b>					
	Bagian Produksi	Rp 234.000.000	Rp 238.680.000	Rp 250.614.000	Rp 268.156.180	Rp 209.609.538
	<b>Sub Total</b>	<b>Rp 234.000.000</b>	<b>Rp 238.680.000</b>	<b>Rp 250.614.000</b>	<b>Rp 268.156.180</b>	<b>Rp 209.609.538</b>
3	<b>Biaya Overhead Pabrik</b>					
	a. BOP Variabel	Rp 13.160.708	Rp 13.853.375	Rp 14.582.500	Rp 15.350.000	Rp 15.350.000
	b. BOP Tetap					
	- Listrik	Rp 100.000.000	Rp 120.000.000	Rp 170.000.000	Rp 190.000.000	Rp 230.000.000
	- Peny. Mesin & Peralatan	Rp 7.730.000	Rp 7.730.000	Rp 7.730.000	Rp 7.730.000	Rp 7.730.000
	- Peny. Bangunan	Rp 200.000.000	Rp 200.000.000	Rp 200.000.000	Rp 200.000.000	Rp 200.000.000
	- Pemeliharaan Mesin	Rp 12.900.000	Rp 13.100.000	Rp 13.300.000	Rp 13.500.000	Rp 13.700.000
<b>Total Biaya Overhead</b>	<b>Rp 333.790.708</b>	<b>Rp 341.853.375</b>	<b>Rp 405.612.500</b>	<b>Rp 426.580.000</b>	<b>Rp 466.780.000</b>	
<b>Total Biaya Produksi (1+2+3)</b>	<b>Rp 647.251.766</b>	<b>Rp 632.642.565</b>	<b>Rp 710.485.650</b>	<b>Rp 754.662.135</b>	<b>Rp 742.937.733</b>	
<b>Persediaan Barang Jadi Awal Tahun</b>	-	-	-	-	-	

No	Keterangan	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
	<b>Harga Pokok Barang Untuk Dijual</b>	<b>Rp 647.251.766</b>	<b>Rp 632.642.565</b>	<b>Rp 710.485.650</b>	<b>Rp 754.662.135</b>	<b>Rp 742.937.733</b>
	<b>Persediaan Barang Jadi Akhir Tahun</b>	-	-	-	-	-
	<b>Harga Pokok Penjualan</b>	<b>Rp 647.251.766</b>	<b>Rp 632.642.565</b>	<b>Rp 710.485.650</b>	<b>Rp 754.662.135</b>	<b>Rp 742.937.733</b>

Sumber: Pengolahan Data

#### 4.2.2 Laporan Laba/Rugi

Tabel 4.11 Laporan Laba/Rugi PT Cipta Laksana Armada Selaras

No	Keterangan	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Pendapatan Penjualan	Rp 6.792.500.000	Rp 7.223.700.000	Rp 5.700.000.000	Rp 12.906.000.000	Rp 10.455.000.000
2	Harga Pokok Penjualan	(Rp 647.251.766)	(Rp 632.642.565)	(Rp 710.485.650)	(Rp 754.662.135)	(Rp 742.937.733)
3	<b>Laba Kotor ( 1-2 )</b>	<b>Rp 6.145.248.292</b>	<b>Rp 6.591.057.435</b>	<b>Rp 4.989.514.345</b>	<b>Rp 12.151.337.864</b>	<b>Rp 9.702.062.266</b>
4	Biaya Usaha					
	- Biaya Pemasaran	Rp 585.200.000	Rp 600.424.000	Rp 630.495.200	Rp 673.819.864	Rp 724.685.453
	- Gaji Pimpinan	Rp 66.000.000	Rp 67.320.000	Rp 70.686.000	Rp 75.634.020	Rp 81.684.742
	- Biaya Gaji Adm & Keuangan	Rp 386.400.000	Rp 394.128.000	Rp 413.843.400	Rp 442.802.808	Rp 478.227.003
	- Biaya Pemeliharaan	Rp 12.900.000	Rp 13.100.000	Rp 13.300.000	Rp 13.500.000	Rp 13.700.000
	- Biaya Listrik Kantor	Rp 100.000.000	Rp 120.000.000	Rp 170.000.000	Rp 190.000.000	Rp 230.000.000
	- Biaya Telepon Kantor	Rp 1.500.000	Rp 2.000.000	Rp 2.500.000	Rp 3.000.000	Rp 3.500.000
	- Biaya Peny. Inventaris	Rp 7.360.000	Rp 7.360.000	Rp 7.360.000	Rp 7.360.000	Rp 7.360.000
	- Biaya Penyusutan Kendaraan	Rp 15.500.000	Rp 15.500.000	Rp 15.500.000	Rp 15.500.000	Rp 15.500.000
	- Biaya Penyusutan Perizinan	Rp 140.000	Rp 140.000	Rp 140.000	Rp 140.000	Rp 140.000
	<b>Total Biaya Usaha</b>	<b>(Rp 1.175.000.000)</b>	<b>(Rp 1.219.832.000)</b>	<b>(Rp 1.323.824.600)</b>	<b>(Rp 1.421.756.692)</b>	<b>(Rp 1.554.797.198)</b>
5	<b>Laba Sebelum Pajak/EBT (3-4)</b>	<b>Rp 4.970.248.234</b>	<b>Rp 5.371.225.435</b>	<b>Rp 3.665.689.750</b>	<b>Rp 10.729.581.173</b>	<b>Rp 8.147.265.069</b>
6	Pajak 10%	(Rp 497.024.829)	(Rp 537.122.544 )	(Rp 366.568.975)	(Rp 1.072.958.117)	(Rp 814.726.507)
7	<b>Laba Setelah Pajak/EAT (5-6)</b>	<b>Rp 4.473.223.411</b>	<b>Rp 4.834.102.892</b>	<b>Rp 3.299.120.775</b>	<b>Rp 9.656.623.056</b>	<b>Rp 7.332.538.562</b>

Sumber: Pengolahan Data

### 4.2.3 Laporan Perubahan Modal

Tabel 4.12 Laporan Perubahan Modal PT Cipta Laksana Armada Selaras

No	Keterangan	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Modal Awal	Rp 7.008.200.000	Rp 10.498.823.411	Rp 14.520.876.303	Rp 16.963.267.078	Rp 24.769.390.134
2	Laba Setelah Pajak	Rp 4.473.223.411	Rp 4.834.102.892	Rp 3.299.120.775	Rp 9.656.623.056	Rp 7.341.538.562
3	Penambahn Modal (1+2)	Rp 11.481.423.411	Rp 15.332.926.303	Rp 17.819.997.078	Rp 26.619.890.134	Rp 32.101.928.696
4	Prive	(Rp 982.600.000)	(Rp 812.050.000)	(Rp 856.730.000)	(Rp 1.850.500.000)	(Rp2.580.000.000)
	<b>Modal Akhir (3-4)</b>	<b>Rp10.498.823.411</b>	Rp 14.520.876.303	<b>Rp16.963.267.078</b>	<b>Rp 24.769.390.134</b>	<b>Rp29.530.928.696</b>

Sumber: Pengolahan Data

#### 4.2.4 Neraca

Tabel 4.13 Neraca PT Cipta Laksana Armada Selaras

No	Keterangan	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
<b>1</b>	<b>Aktiva</b>					
	Aktiva Lancar					
	Kas	Rp 5.273.723.411	Rp 10.107.826.302	Rp 13.386.076.072	Rp 23.042.689.128	Rp 30.375.227.820
	Piutang	Rp 126.500.000	Rp 153.450.000	Rp 170.210.000	Rp 205.050.000	Rp 189.365.000
	Persediaan Bahan Baku	Rp 8.829.006	Rp 5.787.904	Rp 6.028.794	Rp 6.658.439	Rp 7.394.244
	<b>Jumlah Aktiva Lancar</b>	<b>Rp 5.409.052.417</b>	<b>Rp10.267.064.206</b>	<b>Rp 13.562.314.866</b>	<b>Rp 23.254.397.567</b>	<b>Rp 30.580.987.064</b>
<b>2</b>	<b>Aktiva Tetap</b>					
	Aktiva Tetap Berwujud					
	a. Tanah	Rp 2.478.000.000	Rp 2.478.000.000	Rp 2.478.000.000	Rp 2.478.000.000	Rp 2.478.000.000
	b. Bangunan	Rp 4.000.000.000	Rp 4.000.000.000	Rp 4.000.000.000	Rp 4.000.000.000	Rp 4.000.000.000
	Akm. Peny. Bangunan	(Rp 200.000.000)	(Rp 400.000.000)	(Rp 600.000.000)	(Rp 800.000.000)	(Rp 1.000.000.000)
	Nilai Buku	Rp 3.800.000.000	Rp 3.600.000.000	Rp 3.400.000.000	Rp 3.200.000.000	Rp 3.000.000.000
	c. Mesin & Peralatan	Rp 154.600.000	Rp 154.600.000	Rp 154.600.000	Rp 154.600.000	Rp 154.600.000
	Akm. Peny. Mesin & Peralatan	(Rp 7.730.000)	(Rp 15.460.000)	(Rp 23.190.000)	(Rp 30.920.000)	(Rp 38.650.000)
	Nilai Buku	Rp 146.870.000	Rp 139.140.000	Rp 131.410.000	Rp 123.680.000	Rp 115.950.000
	d. Inventaris	Rp 73.600.000	Rp 73.600.000	Rp 73.600.000	Rp 73.600.000	Rp 73.600.000
	Akm. Peny. Inventaris	(Rp 7.360.000)	(Rp 14.720.000)	(Rp 22.080.000)	(Rp 29.440.000)	(Rp 36.800.000)
	Nilai Buku	Rp 66.240.000	Rp 58.880.000	Rp 51.520.000	Rp 44.160.000	Rp 36.800.000
	e. Kendaraan	Rp 310.000.000	Rp 310.000.000	Rp 310.000.000	Rp 310.000.000	Rp 310.000.000

No	Keterangan	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
	Akm. Peny. Kendaraan	(Rp 15.500.000)	(Rp 31.000.000)	(Rp 46.500.000)	(Rp 62.000.000)	(Rp 77.500.000)
	Nilai Buku	Rp 294.500.000	Rp 279.000.000	Rp 263.500.000	Rp 248.000.000	Rp 232.500.000
	Jumlah Aktiva Berwujud	Rp 6.785.610.000	Rp 6.555.020.000	Rp 6.324.430.000	Rp 6.093.840.000	Rp 5.863.250.000
	Aktiva Tidak Berwujud					
	a. Perizinan	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000	Rp 2.000.000
	Akm. Peny. Perizinan	(Rp 140.000)	(Rp 280.000)	(Rp 420.000)	(Rp 560.000)	(Rp 700.000)
	Nilai Buku	Rp 1.860.000	Rp 1.720.000	Rp 1.580.000	Rp 1.440.000	Rp 1.300.000
	<b>Jumlah Aktiva Tidak Berwujud</b>	<b>Rp 1.860.000</b>	<b>Rp 1.720.000</b>	<b>Rp 1.580.000</b>	<b>Rp 1.440.000</b>	<b>Rp 1.300.000</b>
	<b>Jumlah Aktiva Tetap</b>	<b>Rp 6.787.470.000</b>	<b>Rp 6.556.740.000</b>	<b>Rp 6.326.010.000</b>	<b>Rp 6.095.280.000</b>	<b>Rp 5.864.550.000</b>
	<b>Jumlah Aktiva</b>	<b>Rp 12.196.522.417</b>	<b>Rp16.823.804.206</b>	<b>Rp 19.888.324.866</b>	<b>Rp 29.349.677.567</b>	<b>Rp 36.445.537.064</b>
<b>3</b>	<b>Pasiva</b>					
	a. Hutang Dagang	Rp 1.697.699.006	Rp 2.302.927.903	Rp 2.925.057.788	Rp 4.580.287.433	Rp 6.914.608.368
	b. Hutang Bank	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -	Rp -
	c. Modal Sularjo	<b>Rp 10.498.823.411</b>	<b>Rp14.520.876.303</b>	<b>Rp 16.963.267.078</b>	<b>Rp 24.769.390.134</b>	<b>Rp 29.530.928.696</b>
	<b>Jumlah Pasiva</b>	<b>Rp 12.196.522.417</b>	<b>Rp16.823.804.206</b>	<b>Rp 19.888.324.866</b>	<b>Rp 29.349.677.567</b>	<b>Rp 36.445.537.064</b>

Sumber: Pengolahan Data

#### 4.2.5 Laporan Arus Kas

Tabel 4.14 Laporan Arus Kas PT Cipta Laksana Armada Selaras

No	Keterangan	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
1	Arus Kas Masuk	Rp 6.792.500.000	Rp 7.223.700.000	Rp 5.700.000.000	Rp 12.906.000.000	Rp 10.455.000.000
	<b>Total Arus Kas Masuk</b>	<b>Rp 6.792.500.000</b>	<b>Rp 7.223.700.000</b>	<b>Rp 5.700.000.000</b>	<b>Rp 12.906.000.000</b>	<b>Rp 10.455.000.000</b>
2	Arus Kas Keluar					
	a. HP Penjualan	Rp 647.251.766	Rp 632.642.565	Rp 710.485.650	Rp 754.662.135	Rp 742.937.733
	b. Biaya Usaha	Rp 1.175.000.000	Rp 1.219.832.000	Rp 1.323.824.600	Rp 1.421.756.692	Rp 1.554.797.068
	c. Pajak	Rp 497.024.823	Rp 537.122.544	Rp 366.568.975	Rp 1.072.968.117	Rp 815.726.507
	<b>Total Arus Kas Keluar</b>	<b>(Rp 2.319.276.589)</b>	<b>(Rp 2.389.597.109)</b>	<b>(Rp 2.400.879.225)</b>	<b>(Rp 3.249.386.944)</b>	<b>(Rp 3.113.461.308)</b>
3	Selisih (1-2)	Rp 4.473.223.411	Rp 4.834.102.891	Rp 3.278.249.770	Rp 9.656.613.056	Rp 7.341.538.692
4	Saldo Kas Awal	Rp 800.500.000	Rp 5.273.723.411	Rp 10.107.826.302	Rp 13.386.076.072	Rp 23.042.689.128
	<b>Saldo Kas Akhir</b>	<b>Rp 5.273.723.411</b>	<b>Rp 10.107.826.302</b>	<b>Rp 13.386.076.072</b>	<b>Rp 23.042.689.128</b>	<b>Rp 30.384.227.820</b>

Sumber: Pengolahan Data

## 4.2.6 Perhitungan Rasio

### 1. Rasio Likuiditas

#### a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Rasio Lancar} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} = \dots \text{ Kali}$$

Berikut ini adalah perhitungan rasio lancar pada tahun 2018 dan untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.15 di bawah:

$$\begin{aligned} \text{Rasio Lancar} &= \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \\ &= \frac{\text{Rp } 30.580.987.064}{\text{Rp } 6.914.608.368} \\ &= 4,42266347 \text{ Kali} \end{aligned}$$

Tabel 4.15 Perhitungan Rasio Lancar

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Rasio Lancar ( <i>Current Ratio</i> )	Persentase
2014	Rp 5.409.052.417	Rp 1.697.699.006	3,186108019	319%
2015	Rp 10.267.064.206	Rp 2.302.927.903	4,458265581	446%
2016	Rp 13.562.314.866	Rp 2.925.057.788	4,63659724	464%
2017	Rp 23.254.397.567	Rp 4.580.287.433	5,077060754	508%
2018	Rp 30.580.987.064	Rp 6.914.608.368	4,422663647	442%

Sumber: Pengolahan Data

#### b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)

$$\text{Rasio Cepat} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} = \dots \text{ Kali}$$

Berikut ini adalah perhitungan rasio cepat pada tahun 2018 dan untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.16 di bawah:

$$\begin{aligned} \text{Rasio Cepat} &= \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{Persediaan}}{\text{Hutang lancar}} \\ &= \frac{\text{Rp30.580.987.064} - \text{Rp7.394.244}}{\text{Rp6.914.608.368}} \\ &= 4,421594282 \text{ Kali} \end{aligned}$$

Tabel 4.16 Perhitungan Rasio Cepat

Tahun	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Rasio Cepat (Quick Ratio)	Persentase
2014	Rp 5.409.052.417	Rp8.829.006	Rp1.697.699.006	3,16861367	317%
2015	Rp10.267.064.206	Rp5.787.904	Rp2.302.927.903	4,455752301	446%
2016	Rp13.562.314.866	Rp6.028.794	Rp2.925.057.788	4,634536154	463%
2017	Rp23.254.397.567	Rp6.658.439	Rp4.580.287.433	5,075607037	508%
2018	Rp30.580.987.064	Rp7.394.244	Rp6.914.608.368	4,421594282	442%

Sumber: Pengolahan Data

### c. Rasio Kas (Cash Ratio)

$$\text{Rasio Kas} = \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} = \dots \text{ Kali}$$

Berikut ini adalah perhitungan rasio kas pada tahun 2018 dan untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.17 di bawah:

$$\begin{aligned} \text{Rasio Kas} &= \frac{\text{Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \\ &= \frac{\text{Rp 30.375.227.820}}{\text{Rp 6.914.608.368}} \\ &= 4,392906467 \text{ Kali} \end{aligned}$$

Tabel 4.17 Perhitungan Rasio Kas

Tahun	Kas	Hutang Lancar	Rasio Kas (Cash Ratio)	Persentase
2014	Rp 5.273.723.411	Rp 1.697.699.006	3,106394828	311%
2015	Rp 10.107.826.302	Rp 2.302.927.903	4,389119733	439%
2016	Rp 13.386.076.072	Rp 2.925.057.788	4,576345851	458%
2017	Rp 23.042.689.128	Rp 4.580.287.433	5,030839105	503%
2018	Rp 30.375.227.820	Rp 6.914.608.368	4,392906467	439%

Sumber: Pengolahan Data

## 2. Rasio Solvabilitas

### a. Rasio Hutang Terhadap Modal (*Debt to Total Equity Ratio*)

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Modal} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\% = \dots \%$$

Berikut ini adalah perhitungan rasio hutang terhadap modal pada tahun 2018 dan untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.18 di bawah:

$$\begin{aligned} \text{Rasio Hutang Terhadap Modal} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Modal}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp6.914.608.368}}{\text{Rp29.530.928.696}} \times 100\% \\ &= 0,234148016 \times 100\% \\ &= 23,41\% \end{aligned}$$

Tabel 4.18 Perhitungan Rasio Hutang Terhadap Modal

Tahun	Total Hutang	Modal	Rasio Hutang Terhadap Modal	Persentase
2014	Rp1.697.699.006	Rp10.498.823.411	0,16170374	16%
2015	Rp2.302.927.903	Rp14.520.876.303	0,158594279	16%
2016	Rp2.925.057.788	Rp16.963.267.078	0,172434813	17%
2017	Rp4.580.287.433	Rp24.769.390.134	0,184917247	18%
2018	Rp6.914.608.368	Rp29.530.928.696	0,234148016	23%

Sumber: Pengolahan Data

### b. Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva (*Debt to Total Asset Ratio*)

$$\text{Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% = \dots \%$$

Berikut ini adalah perhitungan rasio hutang terhadap total aktiva pada tahun 2018 dan untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.19 di bawah:

$$\begin{aligned}
 \text{Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva} &= \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\
 &= \frac{\text{Rp } 6.914.608.368}{\text{Rp } 36.445.537.064} \times 100\% \\
 &= 0,18972442 \times 100\% \\
 &= 19\%
 \end{aligned}$$

Tabel 4.19 Perhitungan Rasio Hutang Terhadap Aktiva

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva	Persentase
2014	Rp 1.697.699.006	Rp 12.196.522.417	0,139195334	14%
2015	Rp 2.302.927.903	Rp 16.823.804.206	0,136885087	14%
2016	Rp 2.925.057.788	Rp 19.888.324.866	0,147074115	15%
2017	Rp 4.580.287.433	Rp 29.349.677.567	0,156059208	16%
2018	Rp 6.914.608.368	Rp 36.445.537.064	0,18972442	19%

Sumber: Pengolahan Data

### 3. Rasio Aktivitas

#### a. Rasio Perputaran Piutang (*Account Receivable Turnover Ratio*)

$$\text{Rasio Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}} = \dots \text{ Kali}$$

Berikut ini adalah perhitungan rasio perputaran piutang pada tahun 2018 dan untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.20 di bawah:

$$\begin{aligned}
 \text{Rasio Perputaran Piutang} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang}} \\
 &= \frac{\text{Rp } 10.455.000.000}{\text{Rp } 189.365.000} \\
 &= 55,21083622 \text{ Kali}
 \end{aligned}$$

Tabel 4.20 Perhitungan Rasio Perputaran Piutang

Tahun	Penjualan	Piutang	Rasio Perputaran Piutang (Kali)
2014	Rp 6.792.500.000	Rp 126.500.000	53,69565217
2015	Rp 7.223.700.000	Rp 153.450.000	47,07526882
2016	Rp 5.700.000.000	Rp 170.210.000	33,48804418
2017	Rp 12.906.000.000	Rp 205.050.000	62,94074616
2018	Rp 10.455.000.000	Rp 189.365.000	55,21083622

Sumber: Pengolahan Data

**b. Rasio Rata-rata Periode Penagihan Piutang (*Account Receivable Collection Period Ratio*)**

$$\text{Rata-rata Waktu Penagihan} = \frac{360}{\text{Perputaran Piutang}} = \dots \text{ Hari}$$

Berikut ini adalah perhitungan rasio rata-rata periode penagihan piutang pada tahun 2018 dan untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.21 di bawah:

$$\begin{aligned} \text{Rata-rata Waktu Penagihan} &= \frac{360}{\text{Perputaran Piutang}} \\ &= \frac{360}{55,21083622} \\ &= 6,52045911 = 7 \text{ Hari} \end{aligned}$$

Tabel 4.21 Perhitungan Rata-rata Penagihan Piutang

Tahun	360 Hari	Perputaran Piutang	Rata-rata Penagihan Piutang (Hari)	Hari
2014	360	53,69565217	6,704453441	7
2015	360	47,07526882	7,647327547	8
2016	360	33,48804418	10,75010526	11
2017	360	62,94074616	5,719665272	6
2018	360	55,21083622	6,52045911	7

Sumber: Pengolahan Data

**c. Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover Ratio*)**

$$\text{Rasio Perputaran Total Aktiva} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} = \dots \text{ Kali}$$

Berikut ini adalah perhitungan rasio perputaran total aktiva pada tahun 2018 dan untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.22 di bawah:

$$\begin{aligned} \text{Rasio Perputaran Total Aktiva} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aktiva}} \\ &= \frac{\text{Rp}10.455.000.000}{\text{Rp} 36.445.537.064} \\ &= 0,2868664 \text{ Kali} \end{aligned}$$

Tabel 4.22 Perhitungan Rasio Perputaran Total Aktiva

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	Rasio Perputaran Total Aktiva (Kali)
2014	Rp 6.792.500.000	Rp 12.196.522.417	0,556921044
2015	Rp 7.223.700.000	Rp 16.823.804.206	0,429373756
2016	Rp 5.700.000.000	Rp 19.888.324.866	0,286600306
2017	Rp12.906.000.000	Rp 29.349.677.567	0,439732258
2018	Rp10.455.000.000	Rp 36.445.537.064	0,2868664

Sumber: Pengolahan Data

**d. Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fix Asset Turnover Ratio*)**

$$\text{Rasio Perputaran Aktiva Tetap} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} = \dots \text{ Kali}$$

Berikut ini adalah perhitungan rasio perputaran aktiva tetap pada tahun 2018 dan untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.23 di bawah:

$$\begin{aligned} \text{Rasio Perputaran Aktiva Tetap} &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Aktiva Tetap}} \\ &= \frac{\text{Rp}10.455.000.000}{\text{Rp} 5.864.550.000} \\ &= 1,782745479 \text{ Kali} \end{aligned}$$

Tabel 4.23 Perhitungan Rasio Perputaran Aktiva Tetap

Tahun	Penjualan	Aktiva Tetap	Rasio Perputaran Aktiva Tetap (Kali)
2014	Rp 6.792.500.000	Rp 6.787.470.000	1,000741071
2015	Rp 7.223.700.000	Rp 6.556.740.000	1,101721282
2016	Rp 5.700.000.000	Rp 6.326.010.000	0,901041889
2017	Rp12.906.000.000	Rp 6.095.280.000	2,117376068
2018	Rp10.455.000.000	Rp 5.864.550.000	1,782745479

Sumber: Pengolahan Data

#### 4. Rasio Profitabilitas

##### a. Margin laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

$$\text{Margin Laba Kotor} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\% = \dots \%$$

Berikut ini adalah perhitungan margin laba kotor pada tahun 2018 dan untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.24 di bawah:

$$\begin{aligned} \text{Margin Laba Kotor} &= \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 9.702.062.266}{\text{Rp}10.455.000.000} \times 100\% \\ &= 0,927983 \times 100\% = 92,79\% \end{aligned}$$

Tabel 4.24 Perhitungan Margin Laba Kotor

Tahun	Laba Kotor	Penjualan	Margin Laba Kotor	Persentase
2014	Rp 6.145.248.292	Rp 6.792.500.000	0,904710827	90%
2015	Rp 6.591.057.435	Rp 7.223.700.000	0,912421257	91%
2016	Rp 4.989.514.345	Rp 5.700.000.000	0,875353394	88%
2017	Rp12.151.337.864	Rp12.906.000.000	0,941526256	94%
2018	Rp 9.702.062.266	Rp10.455.000.000	0,927983	93%

Sumber: Pengolahan Data

**b. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)**

$$\text{Margin Laba Bersih} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\% = \dots \%$$

Berikut ini adalah perhitungan margin laba bersih pada tahun 2018 dan untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.25 di bawah:

$$\begin{aligned} \text{Margin Laba Bersih} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 7.332.538.562}{\text{Rp}10.455.000.000} \times 100\% \\ &= 0,701342761 \times 100\% = 70,13\% \end{aligned}$$

Tabel 4.25 Perhitungan Margin Laba Bersih

Tahun	Laba Bersih	Penjualan	Margin Laba Bersih	Persentase
2014	Rp 4.473.223.411	Rp 6.792.500.000	0,658553318	66%
2015	Rp 4.834.102.892	Rp 7.223.700.000	0,669200395	67%
2016	Rp 3.299.120.775	Rp 5.700.000.000	0,578793118	58%
2017	Rp 9.656.623.056	Rp12.906.000.000	0,748227418	75%
2018	Rp 7.332.538.562	Rp10.455.000.000	0,701342761	70%

Sumber: Pengolahan Data

**c. Pengembalian atas Investasi (*Return on Investment*)**

$$\text{Pengembalian atas Investasi (ROI)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% = \dots \%$$

Berikut ini adalah perhitungan pengembalian atas investasi pada tahun 2018 dan untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.26 di bawah:

$$\begin{aligned} \text{ROI} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp } 7.332.538.562}{\text{Rp } 36.445.537.064} \times 100\% \\ &= 0,201191673 \times 100\% = 20\% \end{aligned}$$

Tabel 4.26 Perhitungan Pengembalian atas Investasi (ROI)

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	ROI	Persentase
2014	Rp 4.473.223.411	Rp 12.196.522.417	0,366762201	36%
2015	Rp 4.834.102.892	Rp 16.823.804.206	0,287337087	29%
2016	Rp 3.299.120.775	Rp 19.888.324.866	0,165882285	17%
2017	Rp 9.656.623.056	Rp 29.349.677.567	0,329019732	33%
2018	Rp 7.332.538.562	Rp 36.445.537.064	0,201191673	20%

Sumber: Pengolahan Data

**d. Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)**

$$\text{Pengembalian Ekuitas (ROE)} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\% = \dots \%$$

Berikut ini adalah perhitungan pengembalian atas ekuitas pada tahun 2018 dan untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.27 di bawah:

$$\begin{aligned} \text{ROE} &= \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Modal}} \times 100\% \\ &= \frac{\text{Rp 7.332.538.562}}{\text{Rp 29.530.928.696}} \times 100\% \\ &= 0,248300304 \times 100\% = 25\% \end{aligned}$$

Tabel 4.27 Perhitungan Pengembalian atas Ekuitas

Tahun	Laba Bersih	Total Modal	ROE	Persentase
2014	Rp 4.473.223.411	Rp 10.498.823.411	0,426069021	42%
2015	Rp 4.834.102.892	Rp 14.520.876.303	0,332907105	33%
2016	Rp 3.299.120.775	Rp 16.963.267.078	0,194486166	19%
2017	Rp 9.656.623.056	Rp 24.769.390.134	0,389861155	39%
2018	Rp 7.332.538.562	Rp 29.530.928.696	0,248300304	25%

Sumber: Pengolahan Data

Berdasarkan perhitungan rasio keuangan, maka rasio keuangan dapat disimpulkan pada Tabel 4.28 di bawah ini:

Tabel 4.28 Rasio PT Cipta Laksana Armada Selaras

No	Jenis Rasio	Tahun				
		2014	2015	2016	2017	2018
<b>1</b>	<b>Rasio Likuiditas</b>					
	Rasio Lancar ( <i>Current Ratio</i> )	3,19x	4,46x	4,64x	5,08x	4,42x
	Rasio Cepat ( <i>Quick Ratio</i> )	3,17x	4,46x	4,63x	5,08x	4,42x
	Rasio Kas ( <i>Cash Ratio</i> )	3,11x	4,39x	4,58x	5,03x	4,39x
<b>2</b>	<b>Rasio Solvabilitas</b>					
	Rasio Hutang Terhadap Modal ( <i>Debt to Total Equity Ratio</i> )	16,17%	15,86%	17,24%	18,49%	23,41%
	Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva ( <i>Debt to Total Asset Ratio</i> )	13,92%	13,69%	14,71%	15,61%	18,97%
<b>3</b>	<b>Rasio Aktivitas</b>					
	Rasio Perputaran Piutang ( <i>Account Receivable Turnover Ratio</i> )	53,70x	47,08x	33,49x	62,94x	55,21x
	Rasio Rata-rata Periode Penagihan Piutang ( <i>Account Receivable Collection Period Ratio</i> )	7 Hari	8 Hari	11 Hari	6 Hari	7 Hari
	Rasio Perputaran Total Aktiva ( <i>Total Asset Turnover</i> )	0,56x	0,43x	0,29x	0,44x	0,29x
	Rasio Perputaran Aktiva Tetap ( <i>Fix Asset Ratio Turnover</i> )	1,00x	1,10x	0,90x	2,12x	1,78x
<b>4</b>	<b>Rasio Profitabilitas</b>					
	Margin Laba Kotor ( <i>Gross Profit Margin</i> )	90,47%	91,24%	87,53%	94,15%	92,80%
	Margin Laba Bersih ( <i>Net Profit Margin</i> )	65,86%	66,92%	57,88%	74,82%	70,13%
	Pengembalian atas Investasi ( <i>Return on Investment</i> )	36,67%	28,73%	16,59%	32,90%	20,11%
	Pengembalian atas Ekuitas ( <i>Return on Equity</i> )	45,82%	42,60%	33,29%	19,45%	24,83%

Sumber: Pengolahan Data

#### 4.2.7 Perhitungan Z-Score

$$Z = 0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5$$

Z : *Bankrupcy Index*(Indeks Kebangkrutan)

X<sub>1</sub> : *Working Capital to Total Asset* (Modal Kerja/Total Aktiva)

X<sub>2</sub> : *Retained Earning to Total Asset* (Laba Ditahan/Total Aktiva)

X<sub>3</sub> : *Earning Before Interest Tax to Total Asset* (EBIT/Total Aset)

X<sub>4</sub> : *Book Value of Equity to Book value of Liabilities* (Nilai Buku Ekuitas/Nilai Buku Hutang)

X<sub>5</sub> : *Sales to Total Assets* (Penjualan/Total Aktiva)

##### 1. Modal Kerja : Total Aset (X<sub>1</sub>)

$$X_1 = \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{Modal Kerja} = \text{Aktiva Lancar} - \text{Hutang Lancar}$$

Berikut ini adalah perhitungan modal kerja dibagi oleh total aset (X<sub>1</sub>) pada tahun 2018 dan untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.29 di bawah:

$$\begin{aligned} X_1 &= \frac{\text{Modal Kerja}}{\text{Total Aset}} \\ &= \frac{\text{Rp}23.666.378.696}{\text{Rp}36.445.537.064} = 0,649362874 \end{aligned}$$

Tabel 4.29 Perhitungan X<sub>1</sub>

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Modal Kerja	Total Aktiva	X <sub>1</sub>
2014	Rp 5.409.052.417	Rp1.697.699.006	Rp 3.711.353.411	Rp12.196.522.417	0,304296035
2015	Rp10.267.064.206	Rp2.302.927.903	Rp 7.964.136.303	Rp16.823.804.206	0,473384985
2016	Rp13.562.314.866	Rp2.925.057.788	Rp10.637.257.078	Rp19.888.324.866	0,534849322
2017	Rp23.254.397.567	Rp4.580.287.433	Rp18.674.110.134	Rp29.349.677.567	0,636262872
2018	Rp30.580.987.064	Rp6.914.608.368	Rp23.666.378.696	Rp36.445.537.064	0,649362874

Sumber: Pengolahan Data

## 2. Laba Ditahan : Total Aset (X<sub>2</sub>)

$$X_2 = \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aset}}$$

$$\text{Laba Ditahan} = \text{Modal Akhir} - \text{Modal Awal}$$

Berikut ini adalah perhitungan laba ditahan dibagi oleh total aset (X<sub>2</sub>) pada tahun 2018 dan untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.30 di bawah:

$$\begin{aligned} X_2 &= \frac{\text{Laba Ditahan}}{\text{Total Aset}} \\ &= \frac{\text{Rp } 4.761.538.562}{\text{Rp } 36.445.537.064} = 0,130648056 \end{aligned}$$

Tabel 4.30 Perhitungan X<sub>2</sub>

Tahun	Modal Akhir	Modal Awal	Laba Ditahan	Total Aktiva	X <sub>2</sub>
2014	Rp10.498.823.411	Rp7.008.200.000	Rp 3.490.623.411	Rp12.196.522.417	0,286198253
2015	Rp14.520.876.303	Rp10.498.823.411	Rp 4.022.052.892	Rp16.823.804.206	0,239069169
2016	Rp16.963.267.078	Rp14.520.876.303	Rp 2.442.390.775	Rp19.888.324.866	0,122805253
2017	Rp24.769.390.134	Rp16.963.267.078	Rp 7.806.123.056	Rp29.349.677.567	0,265969636
2018	Rp29.530.928.696	Rp24.769.390.134	Rp 4.761.538.562	Rp36.445.537.064	0,130648056

Sumber: Pengolahan Data

## 3. EBIT : Total Aset (X<sub>3</sub>)

$$X_3 = \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}}$$

Berikut ini adalah perhitungan EBIT dibagi oleh total aset (X<sub>3</sub>) pada tahun 2018 dan untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.31 di bawah:

$$\begin{aligned} X_3 &= \frac{\text{EBIT}}{\text{Total Aset}} \\ &= \frac{\text{Rp } 8.147.265.069}{\text{Rp } 36.445.537.064} = 0,223546303 \end{aligned}$$

Tabel 4.31 Perhitungan X<sub>3</sub>

Tahun	EBIT	Total Aktiva	X <sub>3</sub>
2014	Rp 4.970.248.234	Rp 12.196.522.417	0,407513557
2015	Rp 5.371.225.435	Rp 16.823.804.206	0,31926343
2016	Rp 3.665.689.750	Rp 19.888.324.866	0,18431365
2017	Rp10.729.581.173	Rp 29.349.677.567	0,36557748
2018	Rp 8.147.265.069	Rp 36.445.537.064	0,223546303

Sumber: Pengolaha Data

#### 4. Nilai Buku Ekuitas : Total Hutang (X<sub>4</sub>)

$$X_4 = \frac{\text{Nilai Buku Ekuitas}}{\text{Total Hutang}}$$

$$\text{Nilai Buku Modal} = \text{Total Aktiva} - (\text{Aktiva Tidak Berwujud} + \text{Total Hutang})$$

Berikut ini adalah perhitungan nilai buku ekuitas dibagi oleh total hutang (X<sub>4</sub>) pada tahun 2018 dan untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.32 di bawah:

$$\begin{aligned} X_4 &= \frac{\text{Nilai Buku Ekuitas}}{\text{Total Hutang}} \\ &= \frac{\text{Rp}29.529.628.696}{\text{Rp}6.914.608.368} = 4,27061478 \end{aligned}$$

Tabel 4.32 Perhitungan X<sub>4</sub>

Tahun	Total Aktiva	Aktiva Tidak Berwujud	Total Hutang	Nilai Ekuitas Modal	Nilai Buku Hutang	X <sub>4</sub>
2014	Rp12.196.522.417	Rp1.860.000	Rp1.697.699.006	Rp10.496.963.411	Rp1.697.699.006	6,183053282
2015	Rp16.823.804.206	Rp1.720.000	Rp2.302.927.903	Rp14.519.156.303	Rp2.302.927.903	6,304650825
2016	Rp19.888.324.866	Rp1.580.000	Rp2.925.057.788	Rp16.961.687.078	Rp2.925.057.788	5,798752814
2017	Rp29.349.677.567	Rp1.440.000	Rp4.580.287.433	Rp24.767.950.134	Rp4.580.287.433	5,407510008
2018	Rp36.445.537.064	Rp1.300.000	Rp6.914.608.368	Rp29.529.628.696	Rp6.914.608.368	4,27061478

Sumber: Pengolaha Data

### 5. Penjualan : Total Aset ( $X_5$ )

$$X_5 = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}}$$

Berikut ini adalah perhitungan penjualan dibagi oleh total aset ( $X_5$ ) pada tahun 2018 dan untuk lebih jelas dapat dilihat pada tabel 4.33 di bawah:

$$\begin{aligned} X_5 &= \frac{\text{Penjualan}}{\text{Total Aset}} \\ &= \frac{\text{Rp } 10.455.000.000}{\text{Rp } 36.445.537.064} = 0,2868664 \end{aligned}$$

Tabel 4.33 Perhitungan  $X_5$

Tahun	Penjualan	Total Aktiva	$X_5$
2014	Rp 6.792.500.000	Rp 12.196.522.417	0,556921044
2015	Rp 7.223.700.000	Rp 16.823.804.206	0,429373756
2016	Rp 5.700.000.000	Rp 19.888.324.866	0,286600306
2017	Rp 12.906.000.000	Rp 29.349.677.567	0,439732258
2018	Rp 10.455.000.000	Rp 36.445.537.064	0,2868664

Sumber: Pengolaha Data

Berdasarkan perhitungan *Z-Score*, maka dapat disimpulkan pada Tabel 4.34 di bawah ini:

Tabel 4.34 Perhitungan *Z-Score*

Zi	$0,717X_1 + 0,847X_2 + 3,107X_3 + 0,420X_4 + 0,998X_5$	Hasil	Pembulatan
2014	$(0,717 \times 0,30) + (0,847 \times 0,29) + (3,107 \times 0,41) + (0,420 \times 6,18) + (0,998 \times 0,56)$	4,88908	4,89
2015	$(0,717 \times 0,47) + (0,847 \times 0,24) + (3,107 \times 0,32) + (0,420 \times 6,30) + (0,998 \times 0,43)$	4,60965	4,61
2016	$(0,717 \times 0,53) + (0,847 \times 0,12) + (3,107 \times 0,18) + (0,420 \times 5,80) + (0,998 \times 0,29)$	3,76633	3,77
2017	$(0,717 \times 0,64) + (0,847 \times 0,27) + (3,107 \times 0,37) + (0,420 \times 5,41) + (0,998 \times 0,43)$	4,5385	4,53
2018	$(0,717 \times 0,65) + (0,847 \times 0,13) + (3,107 \times 0,22) + (0,420 \times 4,27) + (0,998 \times 0,28)$	3,33254	3,33

Sumber: Pengolaha Data

## BAB V

### ANALISIS DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Rasio Rata-Rata Industri

Berikut ini disajikan hasil perhitungan rasio rata-rata industri sejenis untuk tahun 2018 dapat dilihat pada tabel 5.1 di bawah ini:

Tabel 5.1 Rasio Rata-Rata Industri Tahun 2018

No	Jenis Rasio	Perusahaan Industri Sejenis			Rata-Rata Industri 2018
		PT Guna Timur Raya Tbk.	PT Mitra Internasional Resource Tbk.	PT Catur Karya Bersama	
<b>1</b>	<b>Rasio Likuiditas</b>				
	Rasio Lancar ( <i>Current Ratio</i> )	1,52x	2,62x	39,75x	2,07x
	Rasio Cepat ( <i>Quick Ratio</i> )	1,50x	2,55x	35,70x	2,03x
	Rasio Kas ( <i>Cash Ratio</i> )	0,18x	0,06x	7,73x	2,66x
<b>2</b>	<b>Rasio Solvabilitas</b>				
	Rasio Hutang Terhadap Modal ( <i>Debt to Total Equity Ratio</i> )	13%	56%	47%	39%
	Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva ( <i>Debt to Total Asset Ratio</i> )	11%	36%	32%	26%
<b>3</b>	<b>Rasio Aktivitas</b>				
	Rasio Perputaran Piutang ( <i>Account Receivable Turnover Ratio</i> )	12,26x	18,24x	8,31x	12,93x
	Rasio Rata-rata Periode Penagihan Piutang ( <i>Account Receivable Collection Period Ratio</i> )	29 Hari	19 Hari	43 Hari	30 Hari
	Rasio Perputaran Total Aktiva ( <i>Total Asset Turnover</i> )	0,71x	0,27x	1,16x	0,72x
	Rasio Perputaran Aktiva Tetap ( <i>Fix Asset Ratio Turnover</i> )	0,38x	0,46x	23,53x	0,42x
<b>4</b>	<b>Rasio Profitabilitas</b>				
	Margin Laba Kotor ( <i>Gross Profit Margin</i> )	44,35%	33,89%	33,89%	37,38%
	Margin Laba Bersih ( <i>Net Profit Margin</i> )	23,33%	24,36%	16,66%	21,45%
	Pengembalian atas Investasi ( <i>Return on Investment</i> )	16,67%	6,64%	19,40%	14,24%
	Pengembalian atas Ekuitas ( <i>Return on Equity</i> )	19,64%	10,32%	28,56%	19,51%

Sumber: Pengolahan Data

## 5.2 Analisis dan Pembahasan Rasio Keuangan Perusahaan

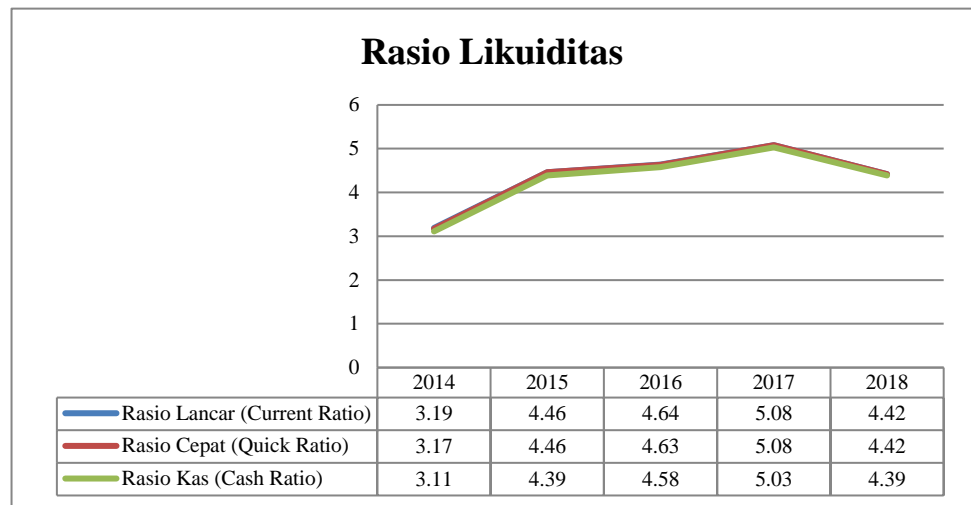
Setelah dilakukan perhitungan pada Bab IV, selanjutnya adalah melakukan analisis dan pembahasan terhadap hasil perhitungan tersebut. Perbandingan dilakukan secara *time series*, *cross section*, dan *overall*. Sebagai pembanding untuk analisis secara *time series* akan digunakan rasio-rasio sejenis tahun 2014 s.d. 2018 dari PT Cipta Laksana Armada Selaras. Sedangkan pembanding secara *cross section* akan digunakan rasio rata-rata industri sejenis yang telah dihitung pada bagian 5.1 di atas dan pembanding secara *overall* adalah gabungan dari keduanya. Perbandingan antara rasio PT Cipta Laksana Armada Selaras dengan rasio industri sejenis dapat dilihat pada tabel 5.2 di bawah ini:

Tabel 5.2 Analisis Rasio Keuangan

No	Jenis Rasio	Tahun					Industri sejenis (2018)	Time Series	Cross Section	Overall
		2014	2015	2016	2017	2018				
<b>1</b>	<b>Rasio Likuiditas</b>									
	<i>Current Ratio</i>	3,19x	4,46x	4,64x	5,08x	4,42x	2,07x	Good	Good	Good
	<i>Quick Ratio</i>	3,17x	4,46x	4,63x	5,08x	4,42x	2,03x	Good	Good	Good
	<i>Cash Ratio</i>	3,11x	4,39x	4,58x	5,03x	4,39x	2,66x	Good	Good	Good
<b>2</b>	<b>Rasio Solvabilitas</b>									
	<i>DTER</i>	16,17%	15,86%	17,24%	18,49%	23,41%	39,00%	Bad	Good	Average
	<i>DTAR</i>	13,92%	13,69%	14,71%	15,61%	18,97%	26,00%	Bad	Good	Average
<b>3</b>	<b>Rasio Aktivitas</b>									
	<i>Account Receivable Turnover Ratio</i>	53,70x	47,08x	33,49x	62,94x	55,21x	12,93x	Bad	Good	Average
	<i>Account Receivable Collection Period Ratio</i>	7 Hari	8 Hari	11 Hari	6 Hari	7 Hari	30 Hari	Bad	Good	Average
	<i>Total Asset Turnover</i>	0,56x	0,43x	0,29x	0,44x	0,29x	0,72x	Bad	Bad	Bad
	<i>Fix Asset Ratio Turnover</i>	1,00x	1,10x	0,90x	2,12x	1,78x	0,42x	Good	Good	Good
<b>4</b>	<b>Rasio Profitabilitas</b>									
	<i>Gross Profit Margin</i>	90,47%	91,24%	87,53%	94,15%	92,80%	37,38%	Good	Good	Good
	<i>Net Profit Margin</i>	65,86%	66,92%	57,88%	74,82%	70,13%	21,45%	Good	Good	Good
	<i>Return on Investment</i>	36,67%	28,73%	16,59%	32,90%	20,11%	14,24%	Bad	Good	Average
	<i>Return on Equity</i>	45,82%	42,60%	33,29%	19,45%	24,83%	19,51%	Bad	Good	Average

Sumber: Pengolahan Data

### 5.2.1 Rasio Likuiditas



Gambar 5.1 Rasio Likuiditas PT Cipta Laksana Armada Selaras

Sumber: Pengolahan Data

#### a. Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Berdasarkan hasil tabel 5.2, maka diperoleh rasio lancar pada tahun 2014 sebesar 3,19 kali dan selalu mengalami kenaikan setiap tahunnya. Namun jika diperhatikan pada tahun 2018 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Ini dapat diartikan bahwa pada tahun 2014 setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancar sebesar Rp 3,19 dan begitu juga untuk tahun-tahun selanjutnya.

Dari hasil tabel 5.2, rasio lancar PT Cipta Laksana Armada Selaras secara keseluruhan mengalami peningkatan setiap tahunnya dan hanya mengalami penurunan pada tahun 2018. Hal tersebut berarti perusahaan dapat menjamin setiap hutang lancar dengan aktiva lancar dengan baik, namun tetap harus meningkatkan kinerja keuangannya agar selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan analisis secara *time series*, rasio lancar perusahaan dalam keadaan baik begitu juga dengan analisis secara *cross section* dapat dikatakan baik pada tahun 2018, karena rasio lancar PT Cipta Laksana Armada Selaras sebesar 4,42 kali dan berada di

atas rata-rata rasio industri 2018 yaitu sebesar 2,07 kali. Jadi, secara *overall* (keseluruhan) untuk rasio lancar perusahaan dalam keadaan baik.

**b. Rasio Cepat (*Quick Ratio*)**

Berdasarkan hasil tabel 5.2, maka diperoleh rasio cepat pada tahun 2014 sebesar 3,17 kali dan selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun jika diperhatikan pada tahun 2018 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Ini dapat diartikan bahwa pada tahun 2014 setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh aktiva lancardikurangi persediaan sebesar Rp 3,17 dan begitu juga untuk tahun-tahun selanjutnya.

Dari hasil tabel 5.2, rasio cepat PT Cipta Laksana Armada Selaras secara keseluruhan mengalami peningkatan setiap tahunnya dan hanya mengalami penurunan pada tahun 2018. Hal tersebut berarti perusahaan dapat menjamin setiap hutang lancar dikurangi persediaan dengan aktiva lancar dengan baik, namun tetap harus meningkatkan kinerja keuangannya agar selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan analisis secara *time series*, rasio cepat perusahaan dalam keadaan baik begitu juga dengan analisis secara *cross section* dapat dikatakan baik pada tahun 2018, karena rasio cepat PT Cipta Laksana Armada Selaras sebesar 4,42 kali dan berada di atas rata-rata rasio industri 2018 yaitu sebesar 2,03 kali. Jadi, secara *overall* (keseluruhan) untuk rasio cepat perusahaan dalam keadaan baik.

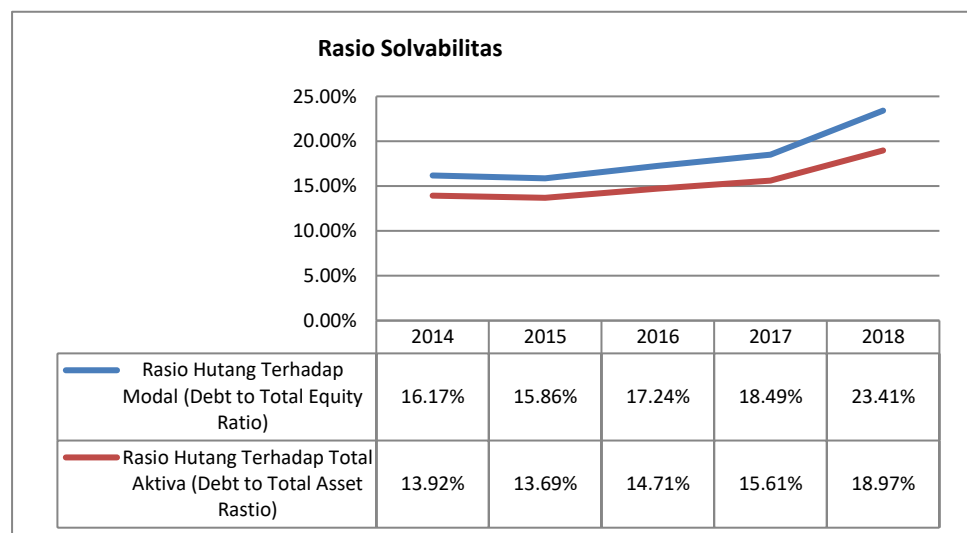
**c. Rasio Kas (*Cash Ratio*)**

Berdasarkan hasil tabel 5.2, maka diperoleh rasio kas pada tahun 2014 sebesar 3,11 kali dan selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun jika diperhatikan pada tahun 2018 mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Ini dapat diartikan

bahwa pada tahun 2014 setiap Rp 1 hutang lancar dijamin oleh kas sebesar Rp 3,11 dan begitu juga untuk tahun-tahun selanjutnya.

Dari hasil tabel 5.2, rasio kas PT Cipta Laksana Armada Selaras secara keseluruhan mengalami peningkatan setiap tahunnya dan hanya mengalami penurunan pada tahun 2018. Hal tersebut berarti perusahaan dapat menjamin setiap hutang lancar dengan peningkatan kas dengan baik, namun tetap harus meningkatkan kinerja keuangannya agar selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Berdasarkan analisis secara *time series*, rasio lancar perusahaan dalam keadaan baik begitu juga dengan analisis secara *cross section* dapat dikatakan baik pada tahun 2018, karena rasio kas PT Cipta Laksana Armada Selaras sebesar 4,39 kali dan berada di atas rata-rata rasio industri 2018 yaitu sebesar 2,66 kali. Jadi, secara *overall* (keseluruhan) untuk rasio cepat perusahaan dalam keadaan baik.

### 5.2.2 Rasio Solvabilitas



Gambar 5.2 Rasio Solvabilitas PT Cipta Laksana Armada Selaras

Sumber: Pengolahan Data

**a. Rasio Hutang Terhadap Modal (*Debt to Total Equity Ratio*)**

Berdasarkan hasil tabel 5.2, maka diperoleh rasio hutang terhadap modal pada tahun 2014 sebesar 16,17% dan kembali mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun jika diperhatikan pada tahun 2015 mengalami penurunan dan selalu mengalami peningkatan pada tahun berikutnya. Ini dapat diartikan bahwa pada tahun 2014 perusahaan memiliki hutang 16,17% dari total modal dan begitu juga untuk tahun-tahun selanjutnya.

Berdasarkan tabel 5.2 analisis secara *time series*, rasio hutang terhadap modal PT Cipta Laksana Armada Selaras dalam keadaan buruk, karena angka rasio cenderung mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Namun berdasarkan analisis secara *cross section* dapat dikatakan baik pada tahun 2018, karena rasio hutang terhadap modal PT Cipta Laksana Armada Selaras sebesar 23,41% atau lebih rendah dari rata-rata industri pada tahun 2018 yaitu sebesar 39,00%. Jadi, secara *overall* (keseluruhan) untuk rasio hutang terhadap modal perusahaan dalam keadaan rata-rata.

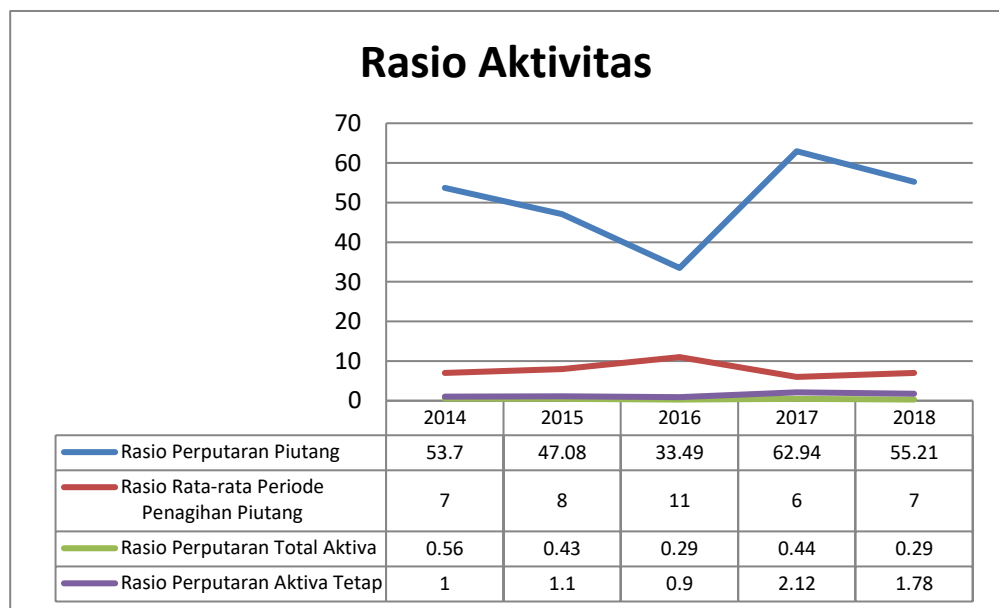
**b. Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva (*Debt to Total Asset Ratio*)**

Berdasarkan hasil tabel 5.2, maka diperoleh rasio hutang terhadap total aktiva pada tahun 2014 sebesar 13,92% dan selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Namun jika diperhatikan pada tahun 2015 mengalami penurunan dan kembali mengalami peningkatan pada tahun berikutnya. Ini dapat diartikan bahwa pada tahun 2014 13,92% aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang dan begitu juga untuk tahun-tahun selanjutnya.

Berdasarkan tabel 5.2 analisis secara *time series*, rasio hutang terhadap total aktiva PT Cipta Laksana Armada Selaras dalam keadaan buruk, karena angka rasio cenderung mengalami peningkatan disetiap tahunnya. Namun berdasarkan analisis secara *cross section* dapat dikatakan baik pada tahun 2018, karena rasio

hutang terhadap total aktiva PT Cipta Laksana Armada Selaras sebesar 18,97% atau lebih rendah dari rata-rata industri pada tahun 2018 yaitu sebesar 26,00%.. Jadi, secara *overall* (keseluruhan) untuk rasio hutang terhadap modal perusahaan dalam keadaan rata-rata.

### 5.2.3 Rasio Aktivitas



Gambar 5.3 Rasio Aktivitas PT Cipta Laksana Armada Selaras

Sumber: Pengolahan Data

#### a. Rasio Perputaran Piutang (*Account Receivable Turnover Ratio*)

Berdasarkan hasil tabel 5.2, maka diperoleh hasil perputaran piutang pada tahun 2014 sebesar 53,70 kali dibandingkan penjualan dan begitu juga untuk tahun selanjutnya. Namun jika diperhatikan pada setiap tahun selalu mengalami fluktuasi. Rasio ini menunjukkan seberapa baik perusahaan mengelola dana yang tertanam dalam piutang. Semakin tinggi nilai rasio ini maka semakin baik.

Dari hasil tabel 5.2, rasio perputaran piutang PT Cipta Laksana Armada Selaras selalu mengalami fluktuasi setiap

tahunnya. Maka, berdasarkan analisis secara *time series*, rasio perputaran piutang perusahaan dapat dikatakan buruk, karena nilai penurunannya lebih dominan dibandingkan peningkatannya sedangkan analisis secara *cross section* dapat dikatakan baik pada tahun 2018, karena rasio perputaran piutang PT Cipta Laksana Armada Selaras sebesar 55,21 kali dan berada di atas rata-rata rasio industri 2018 yaitu sebesar 12,93 kali. Jadi, secara *overall* (keseluruhan) rasio perputaran piutang perusahaan dalam keadaan rata-rata.

**b. Rasio Rata-rata Periode Penagihan Piutang (*Account Receivable Collection Period Ratio*)**

Syarat kredit yang diberlakukan oleh PT Cipta Laksana Armada Selaras yaitu  $n/30$ . Berdasarkan hasil analisis maka diperoleh hasil rata-rata periode penagihan piutang pada tahun 2014 selama 7 hari itu berarti masih dalam batas waktu neto kredit 30 hari (*net credit period*) sehingga aktivitas penagihan piutang usaha yang dilakukan oleh pihak manajemen dapat dikatakan berjalan dengan efektif. Dengan kata lain bahwa seluruh piutang berhasil ditagih dengan baik sebelum melewati batas jatuh tempo. Begitu pula pada tahun-tahun berikutnya menunjukkan semakin cepat rata-rata periode penagihan piutang yaitu pada tahun 2015 selama 8 hari, pada tahun 2016 selama 11 hari, pada tahun 2017 selama 6 hari dan pada tahun 2018 selama 7 hari.

Jika dihubungkan antara rasio perputaran piutang, maka dapat dilihat pada tahun 2018, satu tahun perusahaan dapat menagih piutangnya sebanyak 55,21 kali dengan rata-rata penagihan selama 7 hari dan secara keseluruhan dapat dikatakan baik.

Dari hasil tabel 5.2, rasio rata-rata periode penagihan piutang PT Cipta Laksana Armada Selaras selalu mengalami

fluktuasi setiap tahunnya. Maka, berdasarkan analisis secara *time series*, rasio rata-rata periode penagihan piutang perusahaan dapat dikatakan buruk, karena nilai penurunannya lebih dominan dibandingkan peningkatannya sedangkan analisis secara *cross section* dapat dikatakan baik pada tahun 2018, karena rata-rata penagihan piutang PT Cipta Laksana Armada Selaras selama 7 hari dan berada di bawah rata-rata rasio industri 2018 yaitu sebesar 30 hari. Jadi, secara *overall* (keseluruhan) rasio perputaran piutang perusahaan dalam keadaan rata-rata.

**c. Rasio Perputaran Total Aktiva (*Total Asset Turnover*)**

Berdasarkan hasil tabel 5.2, maka diperoleh rasio perputaran total aktiva pada tahun 2014 sebesar 0,56 kali. Ini dapat diartikan bahwa pada tahun 2014 setiap Rp 1 aktiva yang dimiliki maka dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp 0,56 begitu juga untuk tahun-tahun selanjutnya.

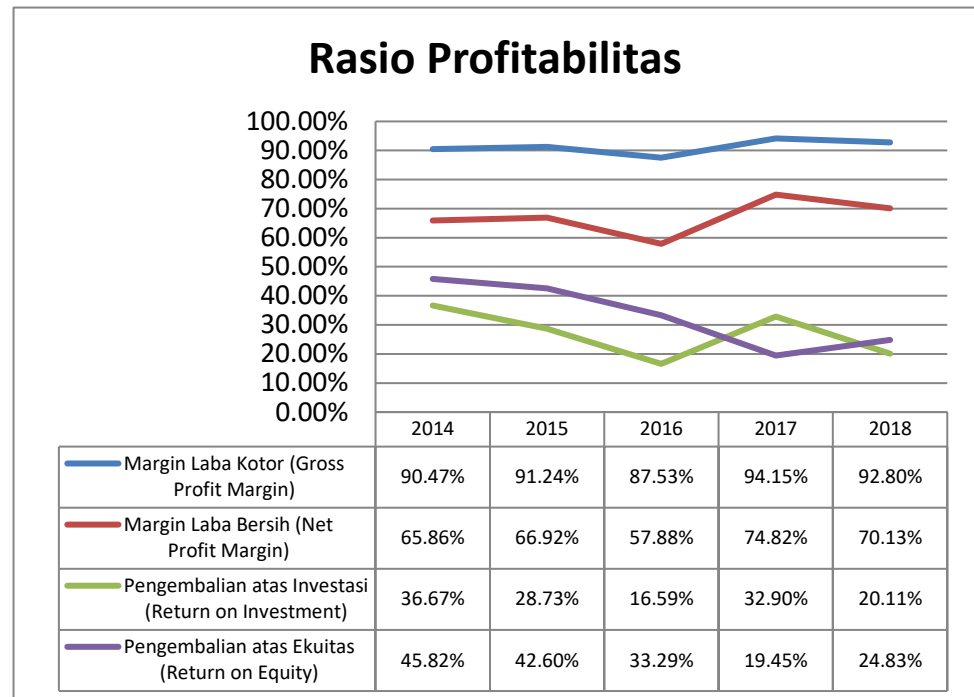
Dari hasil tabel 5.2, rasio perputaran total aktiva PT Cipta Laksana Armada Selaras mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Maka, berdasarkan analisis secara *time series*, rasio perputaran total aktiva perusahaan dapat dikatakan buruk, karena nilai penurunannya lebih dominan dibandingkan peningkatannya begitu juga analisis secara *cross section* dapat dikatakan buruk pada tahun 2018, karena rasio perputaran total aktiva PT Cipta Laksana Armada Selaras sebesar 0,29 kali dan berada di bawah rata-rata rasio industri 2018 yaitu sebesar 0,72 kali. Jadi, secara *overall* (keseluruhan) rasio perputaran piutang perusahaan dalam keadaan buruk. Sehingga perusahaan harus lebih mengefisienkan lagi pengelolaan aktiva dalam menghasilkan penjualannya.

**d. Rasio Perputaran Aktiva Tetap (*Fix Asset Ratio Turnover*)**

Berdasarkan hasil tabel 5.2, maka diperoleh rasio perputaran aktiva tetap pada tahun 2014 sebesar 1,00 kali. Ini dapat diartikan bahwa pada tahun 2014 setiap Rp 1 aktiva tetap yang dimiliki maka dapat menghasilkan penjualan sebanyak Rp 1 begitu juga untuk tahun-tahun selanjutnya.

Dari hasil tabel 5.2, rasio perputaran aktiva tetap PT Cipta Laksana Armada Selaras mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Maka, berdasarkan analisis secara *time series*, rasio perputaran aktiva tetap perusahaan dapat dikatakan baik, karena nilai peningkatan lebih dominan dibandingkan penurunannya begitu juga analisis secara *cross section* dapat dikatakan baik pada tahun 2018, karena rasio perputaran aktiva tetap PT Cipta Laksana Armada Selaras sebesar 1,78 kali dan berada di atas rata-rata rasio industri 2018 yaitu sebesar 0,42 kali. Jadi, secara *overall* (keseluruhan) rasio perputaran piutang perusahaan dalam keadaan baik. Walaupun secara keseluruhan dapat dikatakan baik namun perusahaan harus lebih mengefisienkan lagi pengelolaan aktiva tetap agar selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya.

## 5.2.4 Rasio Profitabilitas



Gambar 5.4 Rasio Solvabilitas PT Cipta Laksana Armada Selaras

Sumber: Pengolahan Data

### a. Margin Laba Kotor (*Gross Profit Margin*)

Berdasarkan hasil tabel 5.2, maka diperoleh rasio margin laba kotor pada tahun 2014 sebesar 90,47%. Ini dapat diartikan bahwa pada tahun 2014 besarnya laba kotor PT Cipta Laksana Armada Selaras adalah 90,47% dari total penjualan. Dengan kata lain, besarnya harga pokok penjualan adalah 9,53% dari total penjualan (setiap penjualan memuat Rp 0,0953 harga pokok penjualan dan menciptakan Rp 0,9047 laba kotor) begitu juga untuk tahun-tahun selanjutnya. Rasio ini berguna untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan. Semakin tinggi nilai rasio ini, maka semakin tinggi pula laba kotor yang dihasilkan dari penjualan.

Jika dihubungkan antara margin laba kotor dengan aset likuid, maka dapat dilihat bahwa penjualan yang menjadi kas (aset likuid) dapat menghasilkan laba kotor sebesar 92,80% dengan rasio kas sebanyak 4,39 kali pada tahun 2018. Jadi, penjualan sangat mempengaruhi dalam perputaran aset likuid perusahaan dan dalam menciptakan laba kotor.

Dari hasil tabel 5.2, rasio margin laba kotor PT Cipta Laksana Armada Selaras mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Maka, berdasarkan analisis secara *time series*, rasio margin laba kotor perusahaan dapat dikatakan baik, karena nilai peningkatan lebih dominan dibandingkan penurunannya begitu juga analisis secara *cross section* dapat dikatakan baik pada tahun 2018, karena margin laba kotor PT Cipta Laksana Armada Selaras sebesar 90,47% dan berada di atas rata-rata rasio industri 2018 yaitu sebesar 37,38%. Jadi, secara *overall* (keseluruhan) rasio perputaran piutang perusahaan dalam keadaan baik. Walaupun secara keseluruhan dapat dikatakan baik namun perusahaan harus lebih mengefisienkan lagi pengelolaan aktiva tetap agar selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya.

#### **b. Margin Laba Bersih (*Net Profit Margin*)**

Berdasarkan hasil tabel 5.2, maka diperoleh rasio margin laba bersih pada tahun 2014 sebesar 65,86%. Ini dapat diartikan bahwa pada tahun 2014 besarnya laba bersih PT Cipta Laksana Armada Selaras adalah 65,86% dari total penjualan. Dengan kata lain, setiap Rp 1 penjualan turut menghasilkan Rp 0,6586 laba bersih begitu juga untuk tahun-tahun selanjutnya. Rasio ini berguna untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dari penjualan. Rasio ini berguna untuk mengukur tingkat efektivitas perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan melihat besarnya laba bersih.

Jika dihubungkan antara margin laba bersih dengan aset likuid, maka dapat dilihat bahwa penjualan yang menjadi kas (aset likuid) dapat menghasilkan laba bersih sebesar 70,13% dengan rasio kas sebanyak 4,39 kali pada tahun 2018. Jadi, penjualan sangat mempengaruhi dalam perputaran aset likuid perusahaan dan dalam menciptakan laba bersih.

Dari hasil tabel 5.2, rasio margin laba bersih PT Cipta Laksana Armada Selaras mengalami fluktuasi setiap tahunnya. Maka, berdasarkan analisis secara *time series*, rasio margin laba bersih perusahaan dapat dikatakan baik, karena nilai peningkatan lebih dominan dibandingkan penurunannya begitu juga analisis secara *cross section* dapat dikatakan baik pada tahun 2018, karena margin laba bersih PT Cipta Laksana Armada Selaras sebesar 70,13% dan berada di atas rata-rata rasio industri 2018 yaitu sebesar 21,45%. Jadi, secara *overall* (keseluruhan) rasio perputaran piutang perusahaan dalam keadaan baik. Walaupun secara keseluruhan dapat dikatakan baik namun perusahaan harus lebih mengefisienkan lagi pengelolaan aktiva tetap agar selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya.

### **c. Pengembalian atas Investasi (*Return on Investment*)**

Berdasarkan hasil tabel 5.2, maka diperoleh rasio pengembalian atas investasi (aktiva) pada tahun 2014 sebesar 36,67%. Ini dapat diartikan bahwa pada tahun 2014 setiap Rp 1 total investasi (aktiva) menghasilkan Rp 0,3667 laba bersih dan begitu juga untuk tahun-tahun selanjutnya. Rasio ini memberikan ukuran yang lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektivitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh pendapatan.

Dari tabel 5.2, rasio pengembalian atas investasi (aktiva) PT Cipta Laksana Armada Selaras mengalami fluktuasi setiap

tahunnya. Maka, berdasarkan analisis secara *time series*, rasio atas investasi (aktiva) perusahaan dapat dikatakan buruk, karena nilai penurunan lebih dominan dibandingkan peningkatannya. Sedangkan analisis secara *cross section* dapat dikatakan baik pada tahun 2018, karena pengembalian atas investasi PT Cipta Laksana Armada Selaras sebesar 20,11% dan berada di atas rata-rata rasio industri 2018 yaitu sebesar 14,24%. Jadi, secara *overall* (keseluruhan) rasio perputaran piutang perusahaan dalam keadaan rata-rata.

**d. Pengembalian atas Ekuitas (*Return on Equity*)**

Berdasarkan hasil tabel 5.2, maka diperoleh rasio pengembalian atas ekuitas pada tahun 2014 sebesar 45,82%. Ini dapat diartikan bahwa pada tahun 2014 setiap Rp 1 ekuitas menghasilkan Rp 0,4582 laba bersih dan begitu juga untuk tahun-tahun selanjutnya. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin baik karena memberikan pengambilan yang lebih besar kepada pemegang saham.

Jika dihubungkan antara ROE dengan DTER, maka dapat dilihat bagaimana kesanggupan modal menciptakan laba bersih setelah modal dapat melunasi seluruh kewajibannya dengan kewajiban yang harus dilunasi oleh modal sebesar Rp 0,2341 dari Rp 1 modal yang dimiliki dan dapat menciptakan laba bersih sebesar Rp 0,2483 dari Rp 1 modal yang dimiliki pada tahun 2018.

Dari hasil tabel 5.2, rasio pengembalian atas ekuitas PT Cipta Laksana Armada Selaras mengalami penurunan setiap tahunnya dan mengalami peningkatan kembali pada tahun 2018. Maka, berdasarkan analisis secara *time series*, rasio pengembalian atas ekuitas perusahaan dapat dikatakan buruk, karena nilai penurunan lebih dominan dibandingkan peningkatannya. Sedangkan analisis secara *cross section* dapat dikatakan baik pada

tahun 2018, karena pengembalian atas modal PT Cipta Laksana Armada Selaras sebesar 24,83% dan berada di atas rata-rata rasio industri 2018 yaitu sebesar 19,51%. Jadi, secara *overall* (keseluruhan) rasio perputaran piutang perusahaan dalam keadaan rata-rata.

### 5.3 Analisis dan Pembahasan Metode Altman (*Z-Score*)

#### 5.3.1 Modal Kerja Terhadap Total Aset ( $X_1$ )

Rasio ini merupakan bagian dari rasio likuiditas yang mengukur likuiditas dengan membandingkan aktiva likuid bersih dengan total aktiva. Aktiva likuid bersih (modal kerja) didefinisikan sebagai total aktiva lancar dikurangi total hutang lancar. Umumnya, bila perusahaan mengalami kesulitan keuangan modal kerja akan menurun lebih cepat ketimbang total aset.

Tabel 5.3 Hasil Perhitungan Analisis *Z-Score* ( $X_1$ )

<b>Tahun</b>	<b>Nilai (<math>X_1</math>)</b>	<b>Perkembangan (%)</b>
<b>2014</b>	0,30	-
<b>2015</b>	0,47	36,17%
<b>2016</b>	0,53	11,32%
<b>2017</b>	0,64	17,19%
<b>2018</b>	0,65	1,54%

Sumber: Pengolahan Data

Pada tabel 5.3 hasil perhitungan dari  $X_1$  perusahaan PT Cipta Laksana Armada Selaras untuk tahun 2014-2018 memiliki nilai positif yang mengidentifikasi bahwa perusahaan jarang sekali mengalami kesulitan keuangan dalam melunasi kewajibannya. PT Cipta Laksana Armada Selaras pada setiap tahunnya memiliki nilai  $X_1$  yang terus meningkat, hal tersebut dikarenakan total aktiva dan modal kerja PT Cipta Laksana Armada Selaras meningkat disetiap tahunnya.

### 5.3.2 Laba Ditahan Terhadap Total Aktiva ( $X_2$ )

Rasio ini merupakan bagian dari rasio profitabilitas yang menunjukkan kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba ditahan dari total aktiva perusahaan dan juga mengukur kemampuan perusahaan dalam memperoleh keuntungan.

Tabel 5.4 Hasil Perhitungan Analisis *Z-Score* ( $X_2$ )

Tahun	Nilai ( $X_2$ )	Perkembangan (%)
2014	0,29	-
2015	0,24	-20,83%
2016	0,12	-100%
2017	0,27	125%
2018	0,13	-107,69%

Sumber: Pengolahan Data

Pada tabel 5.4 hasil perhitungan dari  $X_2$  perusahaan PT Cipta Laksana Armada Selaras untuk tahun 2014-2018 menghasilkan nilai yang fluktuatif (naik-turun) namun tetap memiliki nilai positif. Sehingga dapat diartikan bahwa penghasilan yang diterima masih mampu untuk bisa menutupi beban-beban yang harus ditanggung setiap tahunnya.

### 5.3.3 EBIT Terhadap Total Aset ( $X_3$ )

Rasio ini mengukur tingkat pengembalian aktiva, yang dihitung dengan membagi laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) tahunan perusahaan dengan total aktiva pada neraca akhir tahun.

Tabel 5.5 Hasil Perhitungan Analisis *Z-Score* ( $X_3$ )

Tahun	Nilai ( $X_3$ )	Perkembangan (%)
2014	0,41	-
2015	0,32	-28,13%
2016	0,18	-77,78%

<b>Tahun</b>	<b>Nilai (X<sub>3</sub>)</b>	<b>Perkembangan (%)</b>
<b>2017</b>	0,37	51,35%
<b>2018</b>	0,22	-68,18%

Sumber: Pengolahan Data

Pada tabel 5.5 hasil perhitungan dari X<sub>3</sub> perusahaan PT Cipta Laksana Armada Selaras untuk tahun 2014-2018 menghasilkan nilai yang fluktuatif (naik-turun) namun tetap memiliki nilai positif. Sehingga dapat diartikan bahwa, fluktuatif yang terjadi ini menunjukkan penggunaan aktiva perusahaan belum sepenuhnya efisien, namun secara keseluruhan kinerja manajemen perusahaan dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan laba sebelum bunga dan pajak (EBIT) ini masih dalam kondisi baik.

#### 5.3.4 Nilai Buku Modal Terhadap Nilai Buku Hutang (X<sub>4</sub>)

Rasio ini menunjukkan kemampuan modal perusahaan untuk memenuhi seluruh kewajibannya.

Tabel 5.6 Hasil Perhitungan Analisis Z-Score (X<sub>4</sub>)

<b>Tahun</b>	<b>Nilai (X<sub>4</sub>)</b>	<b>Perkembangan (%)</b>
<b>2014</b>	6,18	-
<b>2015</b>	6,30	1,90%
<b>2016</b>	5,80	-8,62%
<b>2017</b>	5,41	-7,21%
<b>2018</b>	4,27	-26,70%

Sumber: Pengolahan Data

Pada tabel 5.6 hasil perhitungan dari X<sub>4</sub> perusahaan PT Cipta Laksana Armada Selaras untuk tahun 2014-2018 menghasilkan nilai yang fluktuatif (naik-turun) namun tetap memiliki nilai positif, dimana pada tahun 2014 sampai 2015 nilai rasio mengalami kenaikan.

Hal ini terjadi karena perusahaan mampu menekan hutang lancarnya dan terjadi kenaikan pada modal perusahaan dan pada tahun 2015 sampai tahun 2018 mengalami penurunan. Hal ini terjadi karena adanya kenaikan pada hutang yang lebih besar dibandingkan dengan kenaikan yang terjadi pada modal perusahaan.

### 5.3.5 Penjualan Terhadap Total Aktiva ( $X_5$ )

Rasio ini menunjukkan kemampuan dalam penggunaan aktiva untuk menghasilkan penjualan perusahaan.

Tabel 5.7 Hasil Perhitungan Analisis *Z-Score* ( $X_4$ )

Tahun	Nilai ( $X_5$ )	Perkembangan (%)
2014	0,56	-
2015	0,43	-30,23%
2016	0,29	-48,28%
2017	0,43	32,56%
2018	0,28	53,57%

Sumber: Pengolahan Data

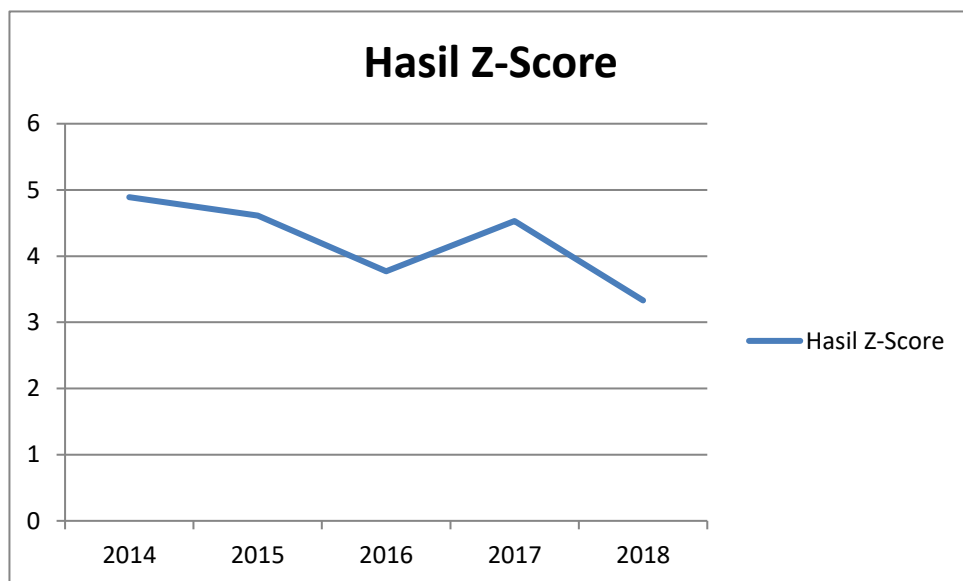
Pada tabel 5.7 hasil perhitungan dari  $X_5$  perusahaan PT Cipta Laksana Armada Selaras untuk tahun 2014-2018 menghasilkan nilai yang fluktuatif (naik-turun) namun tetap memiliki nilai positif. Penurunan terjadi pada tahun 2014 sampai 2016 dan 2017 sampai tahun 2018. Hal ini terjadi karena kenaikan penjualan yang terjadi tidak lebih besar dari pada kenaikan aktiva perusahaan, hal ini menunjukkan bahwa manajemen masih kurang efisien dalam mengelola aktivanya. Kemudian pada tahun 2016 sampai 2017 mengalami peningkatan, yang disebabkan oleh peningkatan penjualan serta menurunnya aktiva perusahaan.

#### 5.4 Mengidentifikasi Analisis Z-Score

Tabel 5.8 Hasil Analisis Z-Score PT Cipta Laksana Armada Selaras

Analisis Z-Score	Tahun				
	2014	2015	2016	2017	2018
Modal Kerja Terhadap Total Aset ( $X_1$ )	0,30	0,47	0,53	0,64	0,65
Laba Ditahan Terhadap Total Aktiva ( $X_2$ )	0,29	0,24	0,12	0,27	0,13
EBIT Terhadap Total Aset ( $X_3$ )	0,41	0,32	0,18	0,37	0,22
Nilai Buku Modal Terhadap Nilai Buku Hutang ( $X_4$ )	6,18	6,30	5,80	5,41	4,27
Penjualan Terhadap Total Aktiva ( $X_5$ )	0,56	0,43	0,29	0,43	0,28
<b>Hasil Z-Score</b>	<b>4,89</b>	<b>4,61</b>	<b>3,77</b>	<b>4,53</b>	<b>3,33</b>

Sumber: Pengolahan Data



Gambar 5.5 Hasil Z-Score PT Cipta Laksana Armada Selaras

Sumber: Pengolahan Data

Suatu perusahaan yang berada dalam kondisi bangkrut ditandai dengan hasil Z-Score yang berada dibawah 1,23. Sedangkan perusahaan yang berada dalam kondisi *grey area* ditandai dengan nilainya berada di  $1,23 < Z\text{-Score} < 2,90$ , dan perusahaan yang berada dalam kondisi sehat ditandai

dengan nilainya diatas 2,90. Berdasarkan hasil tabel 5.8 dan gambar 5.5 tersebut dapat disimpulkan bahwa PT Cipta Laksana Armada Selaras memperoleh hasil *Z-Score* pada tahun 2014 sebesar 4,89, tahun 2015 sebesar 4,61, tahun 2016 sebesar 3,77, tahun 2017 sebesar 4,53, dan tahun 2018 sebesar 3,33. Hasil *Z-Score* pada PT Cipta Laksana Armada Selaras mengalami naik-turun (fluktuatif) setiap tahunnya, tetapi nilainya masih diatas 2,90. Sehingga PT Cipta Laksana Armada Selaras dapat dikatakan dalam **ZONA AMAN (TIDAK BANGKRUT)**.

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian analisis data dan pembahasan pada PT Cipta Laksana Armada Selaras yang telah diuraikan pada bab sebelumnya maka penulis mengambil kesimpulan sebagai berikut:

##### 1. Berdasarkan Rasio Keuangan

###### a. Kemampuan Perusahaan Melunasi Kewajiban Jangka Pendek (Likuiditas)

Ditinjau dari kemampuan perusahaan untuk melunasi kewajiban jangka pendek secara tepat waktu. Bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya (*time series*), kinerja perusahaan dapat dikatakan baik. Hal ini terlihat dari rasio-rasio likuiditas yang meningkat setiap tahunnya. Rasio lancar mengalami peningkatan dari 3,19x (2014) menjadi 4,42x (2018). Rasio cepat naik dari 3,17x (2014) menjadi 4,42x (2018). Rasio kas naik dari 3,11x (2014) menjadi 4,39x (2018). Maka secara *time series* dapat dikatakan baik dan secara *cross section* juga dapat dikatakan baik karena nilai rasio likuiditas berada di atas rata-rata industri. Jadi, secara *overall* dapat dikatakan baik.

###### b. Kemampuan Perusahaan Melunasi Seluruh Kewajiban (Solvabilitas)

Berdasarkan hasil analisis pada rasio solvabilitas, maka dapat disimpulkan bahwa PT Cipta Laksana Armada Selaras untuk melunasi seluruh kewajiban yang dimiliki adalah buruk. Karena selalu mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari nilai rasio solvabilitas yang meningkat setiap tahunnya yakni, rasio hutang terhadap modal dari 16,17% (2015) menjadi 23,41% (2018) dan rasio hutang terhadap total aktiva terus meningkat dari 13,92% (2014) menjadi 18,97%

(2018). Maka secara *time series* dapat dikatakan buruk. Namun, secara *cross section* dalam keadaan baik karena nilai rasio solvabilitas PT Cipta Laksana Armada Selaras berada di bawah rasio rata-rata industri. Jadi, secara *overall* dapat dikatakan rata-rata.

**c. Kemampuan Perusahaan Menggunakan Sumber Daya (Aktivitas)**

Ditinjau dari kemampuan perusahaan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki perusahaan bila dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya (*time series*), perusahaan mampu mengelola asset yang dimiliki kurang baik. Hal ini terlihat dari rasio-rasio aktivitas yang menurun setiap tahunnya kecuali pada rasio perputaran aset tetap. Rasio perputaran setiap tahunnya fluktuatif namun cenderung menurun dari 53,70 kali (2014), 47,08 kali (2015), 33,49 kali (2016), 62,49 kali (2017) dan 55,21 kali (2018). Rasio rata-rata periode penagihan piutang setiap tahunnya fluktuatif namun cenderung menurun dari 7 hari (2014), 8 hari (2015), 11 hari (2016), 6 hari (2017), dan 7 hari (2018). Rasio perputaran total aktiva cenderung mengalami penurunan dari 0,56 kali (2014) menjadi 0,29 kali (2018). Rasio perputaran aktiva tetap cenderung mengalami peningkatan dari 1,00 kali (2014) menjadi 1,78 kali (2018). Maka secara *time series* dapat dikatakan buruk kecuali rasio perputaran aktiva tetap baik. Secara *cross section* dapat dikatakan baik karena rasio aktivitas PT Cipta Laksana Armada Selaras berada di atas rata-rata rasio industri. Kecuali, rasio perputaran total aset. Jadi, secara *overall* dapat dikatakan rata-rata.

**d. Kemampuan Perusahaan Menghasilkan Laba (Profitabilitas)**

Berdasarkan hasil analisis pada rasio profitabilitas, maka dapat disimpulkan bahwa kemampuan PT Cipta Laksana Armada Selaras dalam memperoleh laba dikategorikan biasa saja karena dua dari empat rasio profitabilitas mengalami peningkatan disetiap tahunnya, yaitu margin laba kotor dari 90,47% (2014) menjadi 92,80% (2018) dan

margin laba bersih dari 65,86% (2014) menjadi 70,13% (2018). Dua yang lainnya mengalami penurunan, yaitu pengembalian atas aktiva (ROA) dari 36,67% (2014) menjadi 20,11% (2018) dan pengembalian atas ekuitas dari 42,82% (2014) menjadi 24,83% (2018). Maka secara *time series* dikatakan rata-rata dan secara *cross section* dapat dikatakan baik karena rasio profitabilitas PT Cipta Laksana Armada Selaras berada di atas rata-rata rasio industri. Jadi, secara *overall* dapat dikatakan baik karena rasio ini cenderung mendapatkan hasil yang baik.

## 2. Berdasarkan Analisis Altman (*Z-Score*)

Suatu perusahaan yang berada dalam kondisi bangkrut ditandai dengan hasil *Z-Score* yang berada dibawah 1,23. Sedangkan perusahaan yang berada dalam kondisi *grey area* ditandai dengan nilainya berada di  $1,23 < Z-Score < 2,90$ , dan perusahaan yang berada dalam kondisi sehat ditandai dengan nilainya diatas 2,90. Berdasarkan hasil tabel 5.8 dan gambar 5.5 tersebut dapat disimpulkan bahwa PT Cipta Laksana Armada Selaras memperoleh hasil *Z-Score* pada tahun 2014 sebesar 4,89, tahun 2015 sebesar 4,61, tahun 2016 sebesar 3,77, tahun 2017 sebesar 4,53, dan tahun 2018 sebesar 3,33. Hasil *Z-Score* pada PT Cipta Laksana Armada Selaras mengalami naik-turun (fluktuatif) setiap tahunnya, tetapi nilainya masih diatas 2,90. Sehingga PT Cipta Laksana Armada Selaras dapat dikatakan dalam **ZONA AMAN (TIDAK BANGKRUT)**.

## 6.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, analisis dan beberapa kesimpulan yang telah diuraikan diatas. Maka penulis mencoba untuk memeberikan saran-saran sebagai bahan masukan dan pertimbangan yang bermanfaat bagi pihak manajemen perusahaan untuk menentukan kebijaksanaan dalam pengembangan kinerja keuangan PT Cipta Laksana Armada selaras, yaitu sebagai berikut:

## **1. Saran Menurut Analisis Rasio Keuangan**

- a. Perusahaan sebaiknya menyusun laporan keuangan secara teratur dengan menggunakan sistem akuntansi agar memudahkan perusahaan (manajemen) melihat dan mengukur kinerja keuangan perusahaan disetiap tahunnya.
- b. Berdasarkan hasil analisis mengenai rasio solvabilitas menunjukkan nilai yang semakin tahunnya semakin meningkat, hal tersebut disebabkan oleh jumlah hutang yang selalu mengalami peningkatan setiap tahunnya. Maka dari itu, perusahaan disarankan untuk melunasi atau membayarkan hutangnya dengan cara mengefektifkan total aktiva dan modal yang dimiliki perusahaan.

## **2. Saran Menurut Analisis Altman (*Z-Score*)**

- a. Berdasarkan hasil analisis *Z-Score* terjadi penurunan pada  $X_3$  (Pendapatan sebelum bunga dan pajak terhadap total aktiva) dan  $X_5$  (Penjualan terhadap total aktiva) maka dapat dilakukan peningkatan penjualan dengan cara memperbaiki pada bagian promosi dengan mengikuti event yang berkaitan dengan otomotif atau dengan cara menambah inovasi seperti membuat jenis produk baru.

## DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan Volume 5*. Jakarta: Alfabeta.
- Harahap, S. S. (2016). *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan Volume 1*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Hery. (2016). *Financial Ratio for Business*. Jakarta: Grasindo.
- Kasmir, D. (2018). *Analisis Laporan Keuangan Volume 9*. Depok: PT Raja Grafindo Persada.
- Nugroho, M. I. (2012). "Analisis Prediksi Financial Distress dengan Menggunakan Model Altman Z-Score Modifikasi 1995" dalam Diponegoro *Journal of Management Volume 1* (hlm. 27)
- Ramadhani, A. S., & Lukviarman, N. (2009). "Perbandingan Analisis Prediksi Kebangkrutan Menggunakan Model Altman Revisi, dan Altman Modifikasi dengan Ukuran dan Umur Perusahaan Sebagai Variabel Penjelas (Di Bursa Efek Indonesia)" dala, *Jurnal Siasat Bisnis Volume 13* (hlm. 20).
- Rudianto. (2013). *Manajemen Akuntanssi*. Jakarta: Erlangga.
- Sirait, I. (2018, Januari 26). "*Industri Otomotif Di Indonesia Berkembang Pesat*". Diakses Februari 11, 2018, dari Carmudi: <https://www.carmudi.co.id/journal/industri-otomotif-di-indonesia-berkembang-pesat-ini-buktinya/>
- Sirait, P. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Ekuilibria.
- Sri, S., dan Hari, S. (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Sugiono, A. (2016). *Panduan Praktis Dasar Analisa Laporan Keuangan*. Jakarta: PT Grasindo.
- Syafrida Hani. (2015). *Teknik Analisis Laporan Keuangan Volume 1*. Bogor: In Media.
- Wibowo. (2017). *Manajemen Kinerja Volume 5*. Depok: PT RajaGrafindo Persada.

# LAMPIRAN

## Lampiran 1 Rasio Likuiditas

### a. Rasio Lancar

Nama	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Rasio Lancar ( <i>Current Ratio</i> )	Persentase
PT Guna Timur Raya Tbk.	Rp 9.392.135.821	Rp 6.160.601.662	1,524548467	152%
PT Mitra Internasional Resurce Tbk.	Rp143.382.531.168	Rp 54.695.527.642	2,62146719	262%
PT Catur Karya Bersama	Rp 44.448.031.440	Rp 1.118.113.970	39,7526841	398%

### b. Rasio Cepat

Nama	Aktiva Lancar	Persediaan	Hutang Lancar	Rasio Cepat	Persentase
PT Guna Timur Raya Tbk.	Rp9.392.135.821	Rp 160.825.000	Rp 6.160.601.662	1,498	150%
PT Mitra Internasional Resurce Tbk.	Rp143.382.531.168	Rp 3.871.165.251	Rp54.695.527.642	2,550	255%
PT Catur Karya Bersama	Rp 44.448.031.440	Rp 4.527.822.000	Rp 1.118.113.970	35,703	357%

### c. Rasio Kas

Nama	Kas	Hutang Lancar	Rasio Kas ( <i>Cash Ratio</i> )	Persentase
PT Guna Timur Raya Tbk.	Rp 1.106.114.934	Rp 6.160.601.662	0,179546576	18%
PT Mitra Internasional Resurce Tbk.	Rp 3.427.933.533	Rp 54.695.527.642	0,062673013	6%
PT Catur Karya Bersama	Rp 641.870.560	Rp 1.118.113.970	0,574065415	57%

## Lampiran 2 Rasio Solvabilitas

### a. Rasio Hutang terhadap Modal

<b>Nama</b>	<b>Total Hutang</b>	<b>Modal</b>	<b>Rasio Hutang Terhadap Modal</b>	<b>Persentase</b>
PT Guna Timur Raya Tbk.	Rp 8.884.126.512	Rp 66.762.386.658	0,133070835	13%
PT Mitra Internasional Resurce Tbk.	Rp 125.746.546.592	Rp226.431.990.798	0,555339138	56%
PT Catur Karya Bersama	Rp 15.006.896.282	Rp 31.755.654.708	0,472573985	47%

### b. Rasio Hutang terhadap Total Aktiva

<b>Nama</b>	<b>Total Hutang</b>	<b>Total Aktiva</b>	<b>Rasio Hutang Terhadap Total Aktiva</b>	<b>Persentase</b>
PT Guna Timur Raya Tbk.	Rp 8.884.126.512	Rp 78.646.513.170	0,112962751	11%
PT Mitra Internasional Resurce Tbk.	Rp 125.746.546.592	Rp352.178.537.390	0,357053407	36%
PT Catur Karya Bersama	Rp 15.006.896.282	Rp 46.762.550.990	0,320916972	32%

### Lampiran 3 Rasio Aktivitas

#### a. Rasio Perputaran Piutang

Nama	Penjualan	Piutang	Rasio Perputaran Piutang (Kali)
PT Guna Timur Raya TBK	Rp 56.217.010.667	Rp 4.584.114.595	12,26343921
PT Mitra Internasional Resurce Tbk.	Rp 95.953.819.269	Rp 5.259.498.669	18,24390979
PT Catur Karya Bersama	Rp 54.451.700.000	Rp 6.554.380.210	8,30768101

#### b. Rasio Rata-Rata Penagihan Piutang

Nama	360 Hari	Perputaran Piutang	Rata-rata Penagihan Piutang (Hari)	Hari
PT Guna Timur Raya TBK	360	12,26343921	29,35554976	29 Hari
PT Mitra Internasional Resurce Tbk.	360	18,24390979	19,73261237	19 Hari
PT Catur Karya Bersama	360	8,30768101	43,33339227	43 Hari

#### c. Rasio Perputaran Total Aktiva

Nama	Penjualan	Total Aktiva	Rasio Perputaran Total Aktiva (Kali)
PT Guna Timur Raya TBK	Rp 56.217.010.667	Rp 78.646.513.170	0,714806142
PT Mitra Internasional Resurce Tbk.	Rp 95.953.819.269	Rp352.178.537.390	0,272457885
PT Catur Karya Bersama	Rp 54.451.700.000	Rp 46.762.550.990	1,164429631

#### d. Rasio Perputaran Aktiva Tetap

Nama	Penjualan	Aktiva Tetap	Perputaran Aktiva Tetap (Kali)
PT Guna Timur Raya TBK	Rp 26.217.010.667	Rp 69.254.377.349	0,378561062
PT Mitra Internasional Resurce Tbk.	Rp 95.953.819.269	Rp 208.796.006.222	0,459557733
PT Catur Karya Bersama	Rp 54.451.700.000	Rp 2.314.519.550	23,52613526

## Lampiran 4 Rasio Profitabilitas

### a. Margin Laba Kotor

Nama	Lab Kotor	Penjualan	Margin Laba Kotor	Persentase
PT Guna Timur Raya Tbk.	Rp 24.929.957.713	Rp 56.217.010.667	0,443459327	44,35%
PT Mitra Internasional Resurce Tbk.	Rp 32.518.761.121	Rp 95.953.819.269	0,338900123	33,90%
PT Catur Karya Bersama	Rp 18.457.613.406	Rp 54.451.700.000	0,338972216	33,90%

### b. Margin Laba Bersih

Nama	Lab Bersih	Penjualan	Margin Laba Bersih	Persentase
PT Guna Timur Raya TBK	Rp 13.113.885.781	Rp 56.217.010.667	0,233272556	23,32%
PT Mitra Internasional Resurce Tbk.	Rp 23.371.918.479	Rp 95.953.819.269	0,243574656	24,36%
PT Catur Karya Bersama	Rp 9.069.622.339	Rp 54.451.700.000	0,166562703	16,66%

### c. Pengembalian atas Investasi

Nama	Lab Bersih	Total Aktiva	ROI	Persentase
PT Guna Timur Raya TBK	Rp 13.113.885.781	Rp 78.646.513.170	0,166744656	16,67%
PT Mitra Internasional Resurce Tbk.	Rp 23.371.918.479	Rp352.178.537.390	0,066363835	6,642%
PT Catur Karya Bersama	Rp 9.069.622.339	Rp 46.762.550.990	0,193950547	19,40%

### d. Pengembalian atas Modal

Nama	Lab Bersih	Total Modal	ROE	Persentase
PT Guna Timur Raya TBK	Rp 13.113.885.781	Rp 66.762.386.658	0,196426258	19,64%
PT Mitra Internasional Resurce Tbk.	Rp 23.371.918.479	Rp226.431.990.798	0,103218271	10,32%
PT Catur Karya Bersama	Rp 9.069.622.339	Rp 31.755.654.708	0,28560653	28,56%

## CURICULLUM VITAE



Nama : Yudistira Saputra  
NIM : 1715053  
Tempat/Tanggal Lahir : Jakarta/11 Agustus 1997  
Program Studi : Administrasi Bisnis Otomotif  
Pengalaman Organisasi : 1. HIMABO (Himpunan Mahasiswa Administrasi  
Bisnis otomotif 2016-2017)  
2. HIMABO (Himpunan Mahasiswa Administrasi  
Bisnis otomotif 2017-2018)  
Pelatihan/Seminar : 1. "Seminar Edukasi & *Entrepreneurship with AUTO*  
*2000 'Discover Your Passion'*  
2. "Seminar Edukasi *"Automotive Is Our Potention"*  
Alamat : Jalan Rorotan IX Rt 002/Rw 07 No. 32, Kelurahan  
Rorotan, Kecamatan Cilincing, Jakarta Utara,  
DKI Jakarta  
Telepon/Hp : 0857-7100-3068

Semua data yang saya isikan dan tercantum dalam biodata ini adalah benar dan dapat dipertanggungjawabkan secara hukum. Apabila di kemudian hari dijumpai ketidaksesuaian dengan kenyataan, maka saya sanggup menerima sanksi.

Jakarta, 08 Januari 2019



**Yudistira Saputra**  
**NIM: 1715053**